



**PENGEMBANGAN E-MODUL AKULTURASI BUDAYA ISLAM DAN
HINDU DALAM KOMPLEKS SITUS SUNAN SENDANG DUWUR
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SEJARAH LOKAL
PESERTA DIDIK KELAS X SMA TAHUN AJARAN 2018/2019
DENGAN MODEL BORG AND GALL**

SKRIPSI

Oleh

**Ulil Albab Al Hakim
NIM 140210302016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENGEMBANGAN E-MODUL AKULTURASI BUDAYA ISLAM DAN
HINDU DALAM KOMPLEKS SITUS SUNAN SENDANG DUWUR
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SEJARAH LOKAL
PESERTA DIDIK KELAS X SMA TAHUN AJARAN 2018/2019
DENGAN MODEL BORG AND GALL**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Ulil Albab Al Hakim
NIM 140210302016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Maghfirotni'mah dan ayahanda Nur Hakim tercinta yang telah mencurahkan segala dukungan kepada penulis;
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Menengah Atas, serta Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing, mengajarkan, dan membekali ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan tanggungjawab;
4. Sahabat Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi yang penulis banggakan.

MOTTO

“Jika Engkau Beristiqomah Maka Allah Akan Menakdirkan Kesuksesan Bagimu
Sepanjang Masa”
(Kh. Baqir Adelan)¹⁾



¹⁾ Su'di Zaid. 2016. “Sejarah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah”, Yogyakarta : Alumni pondok pesantren tarbiyatut tholabah yogyakarta. Hlm 32.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulil Albab Al Hakim

NIM : 140210302016

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengembangan E-Modul Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Peserta Didik Kelas X Sma Tahun Ajaran 2018/2019 Dengan Model Borg And Gall” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Desember 2018

Yang menyatakan,

Ulil Albab Al Hakim

NIM 140210302016

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN E-MODUL AKULTURASI BUDAYA ISLAM DAN
HINDU DALAM KOMPLEKS SITUS SUNAN SENDANG DUWUR
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SEJARAH LOKAL
PESERTA DIDIK KELAS X SMA TAHUN AJARAN 2018/2019
DENGAN MODEL BORG AND GALL**

Oleh

Ulil Albab Al Hakim

NIM 140210302016

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nurul Umamah, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Sumardi, M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan E-Modul Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Peserta Didik Kelas X Sma Tahun Ajaran 2018/2019 Dengan Model Borg And Gall” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd.
NIP 19690204 199303 2 008

Dr. Sumardi, M.Hum.
NIP 196005181 98902 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Sumarno, M. Pd.
NIP. 19522104 198403 1 002

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd
NIP. 196006121987021001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D.

NIP 196808021 99303 1 004

RINGKASAN

Pengembangan E-Modul Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Peserta Didik Kelas X Sma Tahun Ajaran 2018/2019 Dengan Model Borg And Gall; Ulil Albab Al Hakim, 140210302016; 2018: xviii + 267 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembelajaran sejarah dalam konteks sejarah lokal diperlukan untuk membangkitkan kesadaran dan pemahaman sejarah nasional, serta menghindarkan peserta didik dari ketidaktahuan terhadap nilai sejarah yang ada disekitarnya. Berdasarkan data lapangan yang dikumpulkan dengan dokumentasi, observasi, kuisisioner, dan wawancara pada 3 SMA negeri di Kabupaten Lamongan, diketahui bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi, diantaranya: : (1) Belum maksimalnya implementasi kurikulum 2013 terhadap matapelajaran sejarah, terkait dengan pengembangan materi yang bersifat sejarah lokal, (2) tidak adanya bahan ajar yang digunakan oleh pendidik yang terkhususkan membahas materi tentang sejarah lokal, (3) rendahnya pemahaman peserta didik kelas X pada tiga SMA negeri di Lamongan mengenai Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah hasil validasi ahli terhadap Pengembangan e-modul akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik kelas X SMA dengan model Borg and Gall?, (2) Apakah e-modul akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur untuk peserta didik kelas X SMA dengan model Borg and Gall dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah lokal?

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya: (1) menghasilkan produk modul elektronik akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks

situs Sunan Sendang Duwur yang tervalidasi ahli, dan (2) Menghasilkan produk berupa modul elektronik sejarah akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *reseach and development*, yang menggunakan model pengembangan Borg & Gall sebagai alur tahapan penelitian. Pengumpulan data penelitian digunakan beberapa teknik, diantaranya: (1) dokumentasi, (2) observasi, (3) kuisisioner/ angket, (4) wawancara, dan (5) tes. Subjek penelitian ini melibatkan pendidik mata pelajaran sejarah dan 34 peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Lamongan. Analisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Produk yang dihasilkan, kemudian divalidasi ahli, diuji pengguna, dan dianalisis menggunakan rumus rata-rata serta menggunakan modus untuk mengetahui nilai yang sering muncul. Hasil validasi ahli materi, bahasa, dan desain berturut-turut menunjukkan: (1) nilai 80% berkategori “baik”, (2) nilai 90% berkategori “sangat baik”, dan (3) nilai 77.77% berkategori “baik”. Hasil uji pengguna mendapatkan nilai 86% berkategori “sangat baik”. Hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan, berturut-turut menunjukkan: (1) *pre test* sebesar 37.77 dan *post test* memperoleh sebesar 76.66, serta diperoleh kualifikasi nilai yang sering muncul dari hasil peserta didik yaitu *pre test* 30 dan *post test* 80 dan (2) *pre test* memperoleh nilai 38.08 dan *post test* sebesar 80, serta diperoleh kualifikasi nilai yang sering muncul dari hasil peserta didik yaitu *pre test* 30 dan *post test* 80.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan: (1) modul elektronik akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur telah tervalidasi ahli dan layak untuk digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran sejarah untuk kelas X SMA dan (2) modul elektronik akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah lokal sebagai bagian dari kompetensi mata pelajaran sejarah Indonesia.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan E-Modul Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Peserta Didik Kelas X Sma Tahun Ajaran 2018/2019 Dengan Model Borg And Gall”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku ketua Progam Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II., Drs. Sumarno, M. Pd., selaku Dosen Penguji I., dan Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Keluarga besar Ibunda Maghfirotni'mah dan ayahanda Nur Hakim yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi terselesaikanya skripsi ini;
6. sahabat selama kuliah dan seluruh sahabat seperjuangan;
7. Keluarga besar Sejarah 2014 yang telah mendoakan dan memberi motivasi hingga terselesainya skripsi ini;
8. Keluarga besar Himata Jember yang telah mendoakan dan memberi motivasi hingga terselesainya skripsi ini;
9. Keluarga besar Kopma Universitas Jember yang telah mendoakan dan memberi motivasi hingga terselesainya skripsi ini;

10. Keluarga besar Alaska yang telah mendoakan dan memberi motivasi hingga terselesainya skripsi ini;
11. Keluarga besar Jawa vi yang telah mendoakan dan memberi motivasi hingga terselesainya skripsi ini;
12. Amalia Salim SH yang telah mendoakan dan menjadi alasan terselesainya skripsi ini;
13. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 08 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN PERSEMBAHAN	III
HALAMAN MOTTO	IV
HALAMAN PERNYATAAN	V
HALAMAN PEMBIMBING	VI
HALAMAN PENGESAHAN	VII
RINGKASAN	VIII
PRAKATA	X
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XVI
DAFTAR GAMBAR	XVII
DAFTAR LAMPIRAN	XVIII
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Pengembangan.....	10
1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan	10
1.5 Pentingnya Pengembangan	18
1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	18
1.6.1 Asumsi	18
1.6.2 Keterbatasan pengembangan	19
1.7 Batasan Istilah.....	19
1.8 Sistematika Penulisan	20
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	22
2.1 Urgensi Modul dalam Pembelajaran Sejarah.....	22
2.1.1 Pembelajaran Sejarah.....	22
2.1.2 Modul dalam Pembelajaran Sejarah	23
2.2 Modul	24

2.2.1 Definisi Modul.....	25
2.2.2 Tujuan Penulisan Modul.....	25
2.2.3 Karakteristik Modul.....	26
2.2.4 Prinsip Pengembangan Modul.....	28
2.2.5 Langkah-Langkah Pembuatan Modul.....	32
2.2.6 Penentuan Format Modul.....	36
2.2.7 Modul Elektronik.....	37
2.3 Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal sebagai tujuan dalam Pengembangan.....	36
2.3.1 Sejarah Lokal.....	36
2.3.2 Pemahaman Sejarah Lokal.....	39
2.3.3 Akulturasi Budaya.....	42
2.3.4 Aspek-aspek akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam Kompleks Sunan Sendang Duwur.....	43
2.4 Model Pengembangan Borg and Gall.....	46
2.4.1 Model Borg and Gall.....	46
2.4.2 Argumentasi Pemilihan Model.....	51
2.5 Pengembangan elektronik modul akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur.....	52
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Desain Penelitian Pengembangan.....	56
3.1.1 Tahap penelitian dan pengumpulan data (<i>Research and information collecting</i>).....	57
3.1.1.1 Mengumpulkan Sumber Rujukan.....	57
3.1.1.2 Observasi.....	58
3.1.1.3 Identifikasi Masalah.....	59
3.1.2 Tahap perencanaan (<i>planning</i>).....	59
3.1.2.1 Menetapkan Rancangan Modul.....	59
3.1.2.2 Merumuskan Tujuan.....	60
3.1.2.3 Mengidentifikasi Kegiatan yang Dilaksanakan Saat Penelitian.....	61

3.1.2.4 Menguji Rancangan Produk	62
3.1.3 Pengembangan Draf Produk (Develop Preliminary Form of Product)	63
3.1.3.1 Pembuatan Awal Desain Produk.....	63
3.1.3.2 Validasi Modul	63
3.1.4 Uji Coba Awal atau Uji Kelompok Kecil (<i>Preliminary Field Testing</i>).....	64
3.1.5 Revisi Produk (Main Product Revision).....	65
3.1.6 Uji Coba Lapangan atau Uji Kelompok Besar (<i>Main Field Testing</i>).....	65
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.2.1 Teknik Dokumentasi	66
3.2.2 Teknik Observasi	66
3.2.3 Teknik Kuesioner/Angket.....	66
3.2.4 Teknik Wawancara	67
3.2.5 Teknik Tes	67
3.3 Teknik Analisis Data.....	67
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN PENGEMBANGAN	70
4.1 Penyajian Data, Analisis Data, dan Revisi Produk Validasi Ahli Pengembangan	70
4.1.1 Validasi Ahli Materi	70
4.1.1.1 Penyajian Data Validasi Ahli Materi.....	70
4.1.1.2 Analisis Data Validasi Ahli Materi	72
4.1.1.3 Revisi Produk Pasca Validasi Ahli Materi	73
4.1.2 Validasi Ahli Bahasa	74
4.1.2.1 Penyajian Data Validasi Ahli Bahasa.....	75
4.1.2.2 Analisis Data Validasi Ahli Bahasa	76
4.1.2.3 Revisi Produk Pasca Validasi Ahli Bahasa	77
4.1.3 Validasi Ahli Desain.....	77
4.1.3.1 Penyajian Data Validasi Ahli Desain Pembelajaran	78
4.1.3.2 Analisis Data Validasi Ahli Desain Pembelajaran	80

4.1.3.3 Revisi Produk Pasca Validasi Ahli Desain Pembelajaran	81
4.2 Penyajian Data, Analisis Data, dan Revisi Uji Produk Pengembangan	82
4.2.1 Uji Pengguna.....	82
4.2.1.1 Penyajian Data Uji Pengguna.....	82
4.2.1.2 Analisis Data Uji Pengguna	84
4.2.1.3 Revisi Produk Pasca Uji Pengguna	85
4.2.2 Uji Coba Kelompok Kecil	85
4.2.2.1 Penyajian Data Uji Coba Kelompok Kecil.....	87
4.2.2.2 Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil	88
4.2.3 Uji Coba Lapangan	89
4.2.3.1 Penyajian Data Uji Coba Lapangan	90
4.2.3.2 Analisis Data Uji Coba Lapangan	92
4.2.4 Kajian Produk Dalam Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Peserta Didik Menggunakan Modul Elektronik Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur.....	93
BAB 5. PENUTUP.....	97
5.1 Simpulan	97
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keunggulan dan Kelemahan Modul	11
Tabel 1.2 Keunggulan dan Kelemahan Majalah	12
Tabel 2.1 Format Modul	35
Tabel 3. 1 Sklala <i>Likert</i>	68
Tabel 3. 2 Kelayakan Produk	69
Tabel 4. 1 Hasil Penilaian Dan Tanggapan Validator Ahli Materi Melalui Angket	71
Tabel 4. 2 Hasil Komentar Dan Saran Validator Ahli Materi.....	72
Tabel 4. 3 Kriteria Kelayakan Produk.....	73
Tabel 4. 4 Revisi Hasil Komentar Dan Saran Ahli Materi	73
Tabel 4. 5 Hasil Penilaian Dan Tanggapan Validator Ahli Bahasa	75
Tabel 4. 6 Hasil Komentar Dan Saran Ahli Bahasa.....	75
Tabel 4. 7 Kriteria Kelayakan Produk.....	76
Tabel 4. 8 Revisi Hasil Komentar Dan Saran Ahli Bahasa Draf Pertama	77
Tabel 4. 9 Hasil Penilaian Dan Tanggapan Validator Ahli Desain Pembelajaran.....	78
Tabel 4. 10 Hasil Komentar Dan Saran Ahli Desain Pembelajaran Draf Pertama	79
Tabel 4. 11 Kriteria Kelayakan Produk.....	80
Tabel 4. 12 Revisi Hasil Komentar Dan Saran Ahli Desain Pembelajaran	81
Tabel 4. 13 Hasil Angket Respon Pendidik Sman 1 Lamongan Terhadap Produk Pengembangan	83
Tabel 4. 14 Hasil Komentar Dan Saran Pendidik Sman 1 Lamongan Terhadap.....	83
Tabel 4. 15 Kriteria Kelayakan Produk.....	84
Tabel 4. 16 Kualifikasi Produk Atas Penilaian Pengguna	85
Tabel 4. 17 Revisi Hasil Komentar Dan Saran Pendidik Terhadap Produk Pengembangan	85
Tabel 4. 18 Penjadwalan Uji Coba Kelompok Kecil	87
Tabel 4. 19 Rekapitulasi Data Nilai Pre Test Dan Post Test Peserta Didik Dalam Uji Coba	89
Tabel 4. 20 Penjadwalan Uji Coba Lapangan.....	90
Tabel 4. 21 Rekapitulasi Data Nilai Pre Test Dan Post Test Peserta Didik Dalam Uji Coba	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Pengembangan Borg And Gall (Sumber: Borg And Gall, 1983:775).....	47
Gambar 2. 2 Skema Alur Tahap Penelitian Dan Pengumpulan Informasi Awal (Sumber: Borg And Gall, 1983: 775)	48
Gambar 2. 3 Skema Alur Tahap Perencanaan (Sumber: Borg And Gall, 1983: 775).....	48
Gambar 2. 4 Skema Alur Tahap Pengembangan Format Produk Awal (Sumber: Borg And.....	49
Gambar 2. 5 Skema Alur Tahap Uji Coba Awal (Sumber: Borg And Gall, 1983: 775).....	49
Gambar 2. 6 Skema Alur Tahap Revisi Produk (Sumber: Borg And Gall, 1983: 775).....	50
Gambar 2. 7 Skema Alur Tahap Uji Coba Lapangan (Sumber: Borg And Gall, 1983: 775).....	50
Gambar 3. 1 Implementasi Model Borg And Gall (Adaptasi: Mulyatiningsih, 2011:165).....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Analisis Instruksional	103
Lampiran B. Matrik Penelitian	104
Lampiran C. Surat Ijin Penelitian	107
Lampiran D. Instrumen Pengumpulan Data	108
D.1 Instrumen Wawancara Terstruktur Pendidik	108
D.2 Angket Daya Tarik Peserta Didik terhadap Pembelajaran Sejarah Lokal	110
D.3 Angket Karakteristik Peserta Didik	112
D.4 Penyajian Data Angket Daya Tarik dan karakteristik Peserta Didik	114
Lampiran E. Instrumen Pengumpulan Data (Angket Validasi Ahli)	151
E.1 Angket Validasi Ahli Desain	151
E.2 Angket Validasi Ahli Bahasa	153
E.3 Angket Validasi Ahli Isi Bidang Studi	155
E.4 Angket Hasil Validasi Ahli Isi Bidang Studi	157
E.5 Angket Hasil Validasi Ahli Bahasa	159
E.6 Angket Hasil Validasi Ahli Desain	161
Lampiran F. Penilaian dan Tanggapan	163
F.1 Angket Penilaian dan Tanggapan Pendidik	163
F.2 Hasil Angket Penilaian dan Tanggapan Pendidik	165
Lampiran G. Kisi-kisi dan Soal Evaluasi	167
G.1 Kisi-kisi Soal Evaluasi	167
G.2 Soal Evaluasi	173
Lampiran H.RPP	181
Lampiran I.Dokumentasi Uji Coba Produk	189

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sejarah di era global dewasa ini menghadapi tantangan dan dituntut kontribusinya untuk lebih menumbuhkan kesadaran sejarah, baik pada posisinya sebagai anggota masyarakat maupun warga negara serta mempertebal semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air tanpa mengabaikan rasa kebersamaan dalam kehidupan antar bangsa di dunia (Hutauruk, 2017). Pendidikan sejarah dapat meningkatkan kesadaran sejarah guna membangun moral dan kepribadian peserta didik, serta membangkitkan kesadaran akan suatu tingkat penghayatan pada hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang serta fungsinya dalam proses pendidikan.

Generasi masa depan yaitu generasi Z, merupakan generasi yang harus dioptimalkan kebutuhan dan hasrat belajarnya. Sesuai dengan karakteristik gen Z yang spesifik, antara lain: *digitalnatives*, *screenters*, *gamers*, *zeds*, cerdas teknologi, terhubung dalam kehidupan global di planet bumi, pengubah dunia dan “mengikuti kata hati”, maka perlu dirancang pembelajaran sejarah yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Umamah, 2017).

Pendidikan sejarah menurut Alfian (2011) dalam implementasinya terdapat berbagai permasalahan, diantaranya : (1) kurikulum pendidikan yang selalu mengalami perubahan, (2) masalah buku ajar atau buku teks sebagai standart dalam pembelajaran sejarah yang belum menemukan pakemnya karena terdapat banyak konflik dalam penyusunannya, mulai dari tidak lengkapnya periodisasi peristiwa sejarah sampai konflik perbedaan dalam metodologi penelitian, (3) sejarah merupakan mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan dan lain-lain yang menunjukkan sebenarnya peserta didik tidak

menyukai pelajaran sejarah, sehingga pendidik dalam hal ini dituntut untuk menyajikan materi yang menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya.

Permasalahan lainnya dalam pembelajaran sejarah menurut Umamah (2014) adalah pendidik menghadapi kendala dalam merancang desain



pembelajaran sejarah yang harusnya dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengambil makna dari peristiwa sejarah, karena desain yang dirancang hanya menekankan pada domain kognitif sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pendidik juga mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian afektif dan psikomotor. Sedangkan kendala dalam implementasi pendekatan saintifik disebabkan karena kurang mampunya pendidik dalam membuat pertanyaan tingkat tinggi yang dapat memfasilitasi optimalisasi potensi peserta didik untuk menemukan makna dari pembelajaran.

Berdasarkan kajian permasalahan diatas maka dapat disimpulkan ada dua alternatif produk yang dapat digunakan sebagai sumber belajar peserta didik yaitu modul dan majalah. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik dalam pembelajaran. Modul disebut juga media pembelajaran untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pengguna modul dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pendidik secara langsung (Depdiknas, 2008:3). Sedangkan majalah Menurut Prastowo (2013) adalah terbitan berkala yang isinya mencakup berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca. Akan tetapi peneliti memilih mengembangkan produk modul sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi peserta didik karena modul disusun secara sistematis serta dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan kemampuan peserta didik. Peneliti mengembangkan modul dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran

Peneliti mengembangkan modul juga karena modul memiliki banyak fungsi dalam kegiatan pembelajaran. Modul dapat digunakan sebagai alat evaluasi, bahan ajar mandiri, pengganti fungsi pendidik dan sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Tujuan utama dari penggunaan modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan secara optimal. Manfaat modul dalam proses pembelajaran antara lain : (1) siswa memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri; (2) belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari di luar kelas dan di luar jam

pembelajaran; (3) berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dalam modul (Hamdani, 2011:220).

Jadi modul merupakan bahan ajar yang tepat bagi peserta didik sebagai penunjang proses pembelajaran, karena melalui pengembangan modul peserta didik dapat melakukan penilaian terhadap diri sendiri dengan kelengkapan instruksi dan petunjuk serta kelengkapan ilustrasi dan foto yang komunikatif, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu modul mempunyai manfaat sebagai sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran sejarah. Akan tetapi dalam penerapannya modul juga mempunyai kekurangan sehingga sangat diperlukan inovasi dari pendidik guna memotivasi peserta didik dalam memahami modul pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat berkaitan dengan pengembangan serta membangun sikap kebangsaan, semangat nasionalisme, dan patriotism. Dalam pembelajaran sejarah terdapat nilai-nilai yang membedakannya dengan mata pelajaran lain. Menurut Kochhar (2008 : 64), nilai-nilai yang terkandung dalam mata pembelajaran sejarah dapat dikelompokkan menjadi nilai keilmuan, nilai informatif, nilai etis, nilai budaya, nilai politik, nilai nasionalisme, nilai internasional, dan nilai kerja.

Pembelajaran sejarah pada setiap jenjang pendidikan, terdapat berbagai pendekatan-pendekatan didalam proses pembelajarannya yang sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pendekatan pembelajaran sejarah secara berurutan mulai dari SD, SMP, dan SMA adalah secara estetis, etis, dan kritis. Pada jenjang pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) pembelajaran sejarah dilakukan dengan pendekatan estetis. Maksudnya adalah bahwa sejarah diberikan semata-mata untuk menanamkan rasa cinta kepada perjuangan, pahlawan, tanah air, dan bangsa. Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) sejarah diberikan dengan pendekatan etis, yakni untuk memberikan pemahaman tentang konsep hidup bersama, sehingga selain memiliki rasa cinta perjuangan, pahlawan, tanah air, dan bangsa mereka tidak canggung dalam pergaulan masyarakat yang semakin majemuk (Kuntowijoyo, 1995 : 4).

Tingkatan pada SMA/MA/SMK tujuan pembelajaran sejarah sudah berkembang mengarah kepada pemahaman secara mendalam berbagai peristiwa sejarah yang dianggap penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, kepedulian sosial dan semangat kebangsaan. Pada dasarnya tujuan pelajaran sejarah di SMA/MA/SMK adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan kemampuan berpikir kronologis, kritis dan kreatif; (2) Membangun kepedulian social; (3) Mengembangkan semangat kebangsaan; (4) Membangun kejujuran, kerja keras, dan tanggungjawab; (5) Mengembangkan rasa ingin tahu; (6) Mengembangkan nilai dan sikap kepahlawanan serta kepemimpinan; (7) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan; (8) Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas, dan mengkomunikasikan informasi (Hasan, 2011 : 7).

Pembelajaran sejarah dalam konteks sejarah lokal diperlukan untuk membangkitkan kesadaran dan pemahaman sejarah nasional serta menghindarkan peserta didik dari ketidaktahuan terhadap nilai sejarah yang ada disekitarnya. Pembelajaran sejarah hendaknya dimulai dari fakta-fakta sejarah yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal anak, baru kemudian pada fakta-fakta yang jauh dari tempat tinggal anak (Wasino, 2005 : 1). Dengan demikian sudah seharusnya dalam pembelajaran dikenalkan tentang nilai-nilai sejarah lokal kepada setiap peserta didik. Seperti kisah kepahlawanan seorang tokoh daerah dengan perjalanan panjangnya dalam membangun masyarakat juga merupakan sumber inspirasi pendidikan karakter yang bersumber dari sejarah lokal. Oleh karena itu, sejarah lokal beserta nilai-nilai sejarah yang terkandung didalamnya sangat potensial untuk dijadikan sebagai bahan pembentukan karakter pada diri peserta didik khususnya dalam lingkup semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme serta sebagai bahan sumber nilai kearifan lokal untuk peserta didik memahami sejarah lokal dilingkungannya sendiri.

Integrasi sejarah lokal dalam Kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomer 32 Tahun 2013 pasal 77N tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan, bahwa: (1) muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi

muatan dan proses pembelajaran potensi dan keunikan lokal; (2) muatan dikembangkan dan dilaksanakan pada tiap satuan pendidikan (Umamah, 2016; Wijayanti 2017). Termuat juga dalam Permendikbud 81A Lampiran II tentang Pedoman Muatan Lokal yang menjelaskan bahwa salah satu ruang lingkup muatan lokal adalah melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah. Posisi muatan lokal juga tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 yang memiliki tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk: (1) mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; (2) melestarikan dan mengembangkan keunggulan serta kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional (Widja dalam Umamah, 2016).

Pengembangan materi sejarah lokal dalam Kurikulum 2013 dapat diwujudkan dalam pengintegrasian pada mata pelajaran Sejarah. Pengintegrasian dapat dilakukan dengan jalan (1) merencanakan rencana pembelajaran dengan baik, dengan memperhatikan sumber belajar sejarah, memilih pendekatan, metode, media dan evaluasi yang memiliki kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran sejarah lokal yang akan dipelajari; (2) pendidik harus mampu mengidentifikasi materi sejarah lokal yang memiliki kaitan dengan sejarah nasional (Umamah, 2016).

Selain itu integrasi sejarah lokal dengan pembelajaran sejarah juga dapat dilakukan dengan cara: (1) guru mengambil contoh dari kejadian lokal untuk memberikan ilustrasi yang lebih hidup dan menarik dari uraian sejarah nasional dan sejarah dunia yang diajarkan; (2) bentuk pengintegrasian sejarah lokal dengan cara penjelajahan lingkungan; dan (3) bentuk pengintegrasian sejarah lokal dengan studi kasus yang mendalam mengenai berbagai aspek kesejarahan lingkungan peserta didik (Widja dalam Umamah, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis kebutuhan yang dilaksanakan pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Lamongan yaitu SMAN 1 Lamongan, SMAN 3 Lamongan, dan SMAN 1 Paciran pada kelas X, proses pembelajaran mata

pelajaran Sejarah Indonesia yang di ajarkan kepada peserta didik belum membahas cakupan materi yang terkhususkan membahas materi tentang daerah lingkungan sekitar yaitu Sejarah lokal Kabupaten Lamongan. Karena yang diajarkan kepada peserta didik masih tentang peristiwa-peristiwa nasional saja. Hal tersebut terlihat dari bahan ajar yang digunakan pada tiga sekolah tersebut, yaitu buku paket dan LKS, mengenai materi sejarah lokal hanya disampaikan sebagai sisipan reflektif saja oleh pendidik, jadi belum ada pengelolaan sistematis untuk disampaikan kepada peserta didik. Akan tetapi semua pendidik ditiga sekolah tersebut menyatakan bahwa materi sejarah lokal begitu menarik dan dinilai sangat penting dalam pembangunan karakter jiwa nasionalisme dan memperkuat jati diri kebangsaan serta pemahaman sejarah lokal peserta didik. Namun belum adanya fasilitas yang mendukung pembelajaran materi sejarah lokal lamongan menjadi kendala yang dihadapi oleh pendidik. Sehingga, dari hasil observasi dan wawancara tersebut terlihat belum adanya upaya untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran sejarah dengan benar dan maksimal dalam membangun atau memberikan pemahaman kesejarahan baik dalam lingkup nasional maupun lingkup kedaerahan kepada peserta didik.

Sesuai dengan hasil angket pengetahuan awal peserta didik kelas X dari tiga SMA negeri di Kabupaten Lamongan terhadap akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur, terdapat hasil yang tidak memuaskan. Terlihat dari 94 peserta didik, 64.89% peserta didik sama sekali tidak mengetahui sejarah Sunan Sendang Duwur. Hanya 35.11% peserta didik yang mengemukakan pengetahuannya mengenai sejarah Sunan Sendang Duwur hal tersebut dikarenakan belum adanya bahan ajar dengan materi sejarah lokal dalam proses belajar mengajar disekolah .

Berdasarkan angket karakteristik peserta didik dalam gaya belajar yang dibagikan pada peserta didik kelas X, didapatkan hasil bahwa peserta didik memiliki gaya belajar visual sebesar 53.19%, gaya belajar audio sebesar 25.31%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 22%. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan data tersebut, bahwa peserta didik memiliki kecenderungan untuk

belajar secara visual. Selain melaksanakan analisis karakteristik peserta didik, peneliti juga melaksanakan analisis kebutuhan peserta didik terhadap bentuk bahan ajar yang diminati. Dari hasilnya, diperoleh data 14% peserta didik memilih LKS, 46% peserta didik memilih Modul, 25% peserta didik memilih Buku Paket, 12% peserta didik memilih Diktat, 45% peserta didik memilih Video, dan 60% peserta didik memilih multimedia interaktif. Dari kedua analisis tersebut digunakan sebagai dasar pembentukan atau format modul yang akan dikembangkan. Dari kecenderungan gaya belajar visual serta minat peserta didik pada modul, video dan multimedia interaktif, maka disimpulkan oleh peneliti untuk mengembangkan modul dalam bentuk modul elektronik.

Modul elektronik atau e-modul menurut Pornamasari (2015:75-76) merupakan tampilan informasi dalam format buku yang disajikan secara elektronik dengan menggunakan hard disk, disket, CD, atau flash disk dan dapat dibaca dengan menggunakan komputer atau alat pembaca buku elektronik. Modul sendiri merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik dalam pembelajaran. Modul disebut juga media pembelajaran untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pengguna modul dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pendidik secara langsung (Depdiknas, 2008:3) Modul disusun secara sistematis serta dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Modul elektronik merupakan suatu modul berbasis TIK, yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan modul cetak yaitu sifatnya yang interaktif memudahkan dalam navigasi, memungkinkan menampilkan atau memuat gambar, audio, video, dan animasi serta dilengkapi tes atau kuis formatif yang memungkinkan umpan balik otomatis dengan segera. Modul elektronik yang akan dikembangkan dalam penelitian ini disusun menggunakan *software eXe*. Beberapa keunggulan penggunaan *software* tersebut diantaranya: (1) mudah digunakan; (2) tampilan sangat *user friendly*; (3) tanpa membutuhkan penguasaan bahasa pemrograman tertentu dalam penggunaannya; dan (4) terdapat *i-device* seperti *java applet* dan kuis sehingga memungkinkan memasukkan aplikasi *java*

dan kuis/tes dengan balikan yang bersifat segera (Suarsana & Mahayukti, 2013:266). Materi pembelajaran yang nantinya dibuat ke dalam *software eXe* adalah akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur.

Salah satu kompetensi dasar (KD) mata pelajaran sejarah Indonesia dalam Kurikulum 2013, yang menjadi pengembangan materi dalam mengaitkan kebutuhan lingkungan peserta didik adalah pada KD 3.3, berbunyi: “Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini”. Materi dari KD tersebut adalah arti penting Sejarah untuk kehidupan masa kini di tengah masyarakat yang luas, sejarah mempunyai arti dan kegunaan sosial, yaitu memberi kegunaan edukatif (pelajaran), kegunaan yang menimbulkan inspirasi, dan fungsi rekreatif (rasa yang menyenangkan). Selain itu sejarah juga memberikan manfaat lain yaitu memberikan keteladanan yang baik, memberikan kesadaran waktu, memperkokoh rasa nasionalisme, dan memberikan ketegasan identitas Nasional dan kepribadian suatu bangsa. Maka berdasarkan materi pada Kompetensi Dasar 3.3 dan analisis pada silabus tersebut, perlu adanya pengembangan materi sejarah dengan kegunaan sosial pada masyarakat serta memperkokoh nasionalisme dan jati diri bangsa yaitu dengan menumbuhkan semangat kedaerahan. Pengembangan materi sejarah lokal sangat efektif dikembangkan guna peserta didik dapat meneladani sifat kepahlawanan tokoh sejarah yang ada dilingkungannya sendiri, sehingga akan tercipta peserta didik yang mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi serta jati diri yang kuat. Tuntutan tersebut didukung dengan prinsip pelaksanaan pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013, yaitu tidak hanya terpacu pada materi lingkup nasional saja, melainkan juga materi yang bersifat kedaerahan atau lokal. Sehingga, dalam hal ini perlu adanya pengembangan materi yang bersifat lokal untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.

Peneliti akan mengembangkan materi sejarah lokal Sunan Sendang Duwur karena mempunyai peran yang sangat penting dalam awal pembentukan Kabupaten Lamongan serta menjadi tokoh dalam penyebaran agama islam. sehingga dalam mempelajari materi Sunan Sendang Duwur peserta didik dapat

meningkatkan pemahaman sejarah lokal, menumbuhkan jiwa nasionalisme dan memperkuat jati diri dalam berbangsa serta sebagai keteladanan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan materi sejarah lokal ini didukung oleh prinsip pelaksanaan pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013, yaitu tidak hanya terpaku pada materi lingkup nasional saja, melainkan juga materi yang bersifat kedaerahan atau lokal. Sehingga, dalam hal ini perlu adanya pengembangan materi yang bersifat lokal untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar. Pengembangan materi sejarah lokal Sunan Sendang Duwur ini sebagai *micro-unit* yang mempunyai ciri khas kedaerahan sebagai satu kesatuan dari sejarah nasional.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirasa perlu melakukan pengembangan modul dalam bentuk modul elektronik (e-modul) sebagai fasilitas belajar mandiri peserta didik, mengenai materi sejarah Sunan Sendang Duwur dan atas dasar berbagai pertimbangan tersebut, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan E-Modul Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Peserta Didik Kelas X SMA Tahun Ajaran 2018/2019 Dengan Model Borg And Gall”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang dihadapi adalah: (1) Belum maksimalnya implementasi kurikulum 2013 terhadap matapelajaran sejarah, terkait dengan pengembangan materi yang bersifat sejarah lokal, (2) tidak adanya bahan ajar yang digunakan oleh pendidik yang terkhususkan membahas materi tentang sejarah lokal, (3) rendahnya pemahaman peserta didik kelas X pada tiga SMA negeri di Lamongan mengenai Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur. Pemecahan masalah diatas adalah dengan mengembangkan Pengembangan E-Modul Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks

situs Sunan Sendang Duwur untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal bagi peserta didik terutama dalam lingkungannya sendiri. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

- 1) Bagaimanakah hasil validasi ahli terhadap Pengembangan e-modul akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik kelas X SMA dengan model Borg and Gall?
- 2) Apakah e-modul akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur untuk peserta didik kelas X SMA dengan model Borg and Gall dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah lokal?

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa elektronik modul (e-modul) akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur. Pengembangan modul ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pemahaman Sejarah Lokal di sekitarnya yaitu Sejarah sunan sendang duwur. Modul yang dikembangkan diharapkan mampu membuat peserta didik tertarik untuk belajar sejarah yang dihubungkan dengan peninggalan- peninggalanya yang masih ada sampai saat ini terutama dalam kaitanya terhadap sejarah sunan sendang duwur. Selibhnya diharapkan bagi peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dengan mengambil nilai- nilai dari budaya lokal serta kearifan yang ada pada sejarah sunan sendang duwur.

1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini, adalah berupa modul elektronik yang menggunakan aplikasi *software eXe* sehingga dibutuhkan komputer atau komunikasi elektronik dalam penggunaannya, modul ini disusun berdasarkan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X pada KD 3.3 yang memuat materi-materi tentang sejarah lokal pada khususnya pokok bahasan akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks

situs Sunan Sendang Duwur, akan tetapi dalam penelitian pengembangan diharuskan adanya alternatif produk dalam menjawab permasalahan yang sudah dipaparkan dalam latar belakang, dan media yang menjadi alternatif selain modul adalah media pembelajaran majalah. Menurut Prastowo (2013), majalah adalah terbitan berkala yang isinya mencakup berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca. Majalah pada konteks ini adalah media yang dapat digunakan sebagai alat untuk memahami materi pelajaran sejarah lokal sekaligus dapat memberikan kesenangan dalam belajar mata pelajaran sejarah lokal. Maka dengan adanya dua alternatif produk pengembangan ini, peneliti akan memaparkan keunggulan serta kelemahan dari kedua produk yang akan menjadi solusi dalam menjawab permasalahan peserta didik, berikut tabel spesifikasi keunggulan dan kelemahan modul dan majalah.

Tabel 1.1 keunggulan dan kelemahan modul

NO	KEUNGGULAN MODUL	KELEMAHAN MODUL
	Menurut Prastowo (2015:132-133)	Menurut Vembriarto (1982:25)
1.	membantu pembaca dalam mempelajari modul tersebut	Kesukaran pada peserta didik tidak segera diatasi
2.	menjelaskan hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum mempelajari modul	Tidak semua peserta didik dapat belajar sendiri, melainkan membutuhkan bantuan guru
3.	menjelaskan hal yang perlu di harapkan setelah selesai mempelajari modul	Tidak semua bahan dapat dimodulkan dan tidak semua guru mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul
4.	memberi pengantar dalam menghadapi modul	Kesukaran penyiapan bahan dan memerlukan biaya dalam pembuatan modul
5.	menyajikan materi se jelas mungkin	Adanya kecenderungan peserta didik untuk tidak mempelajari modul secara baik
6.	memberi dukungan kepada pembaca	
7.	melibatkan pembaca dalam latihan	

8. memberi umpan balik
9. membantu pembaca merefleksikan apa yang telah dipelajari

Tabel 1.2 keunggulan dan kelemahan majalah

NO	KEUNGGULAN MAJALAH	KELEMAHAN MAJALAH
	Menurut Arsyad (2010)	Menurut Arsyad (2010)
1.	Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Meskipun pada akhirnya semua peserta didik diharapkan dapat menguasai topik yang disajikan	Sulit menampilkan gerak dalam halaman majalah.
2.	Peserta didik akan mengikuti urutan pikiran secara logis melalui pengulangan materi.	Pembagian unit-unit materi atau artikel harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan dapat membuat peserta didik cepat bosan
3.	Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik dan memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.	Sulit dalam menekankan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi afektif.
4.	Berisi informasi yang bersifat aplikatif sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru, sehingga dapat dijadikan sebagai suplemen pembelajaran peserta didik	

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan dari masing-masing produk, maka peneliti memilih mengembangkan modul sebagai produk dalam penelitian pengembangan ini, karena modul memiliki kriteria dan format pembuatan yang

sistematis guna peserta didik dapat belajar dengan mandiri karena modul disusun dengan Bahasa yang sederhana serta dilengkapi dengan petunjuk penggunaan. Tentang materi Spesifikasi produk modul yang dikembangkan merupakan elektronik modul (e- modul), maka berikut pemaparan mengenai spesifikasi dari modul sesuai dengan karakteristik modul yaitu :

- 1) *Self Instructional*; yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain, dengan ini modul akan dibuat menarik, sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, serta akan dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang jelas sehingga peserta didik dapat menggunakan modul secara mandiri;
- 2) *Self Contained*; yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh, dengan ini modul akan disusun secara berkesinambungan antara materi satu dengan yang lain, yaitu dimulai dari sejarah Sunan Sendang Duwur kemudian dilanjutkan materi kebudayaan Islam masa transisi dan setelah itu membahas aspek-aspek akulturasi dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur;
- 3) *Stand Alone* (berdiri sendiri); yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain, dengan ini modul akan disusun dengan materi yang lengkap dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga dalam mengerjakan tugas dalam modul, peserta didik tidak menggunakan bahan ajar lain selain modul yang digunakan;
- 4) *Adaptive*; modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan, dengan ini modul akan dilengkapi dengan gambar dan video serta *output* dari modul ini nanti akan jadi berupa *software* EXE sehingga mudah digunakan dalam berbagai perangkat keras;
- 5) *User Friendly*; modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya, dengan

ini modul akan didesain dengan penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan.

Spesifikasi produk yang dikembangkan merupakan elektronik modul (e-modul) berikut pemaparan mengenai spesifikasi dari modul sesuai dengan karakteristik elektronik modul yaitu :

- 1) Format elektronik modul dapat berupa file, doc, swf, exe, dll. Dengan ini modul akan dijadikan dengan *output exe*, karena dengan *exe* berkas dalam modul menjadi tidak terbatas serta mudah digunakan dalam berbagai perangkat keras.
- 2) Elektronik modul dapat ditampilkan menggunakan perangkat elektronik atau *hardware* khusus yaitu *leptop, PC, handphone, internet*
- 3) Elektronik modul merupakan bahan ajar yang praktis untuk dibawa serta biaya produksi yang lebih murah, karena bentuk dari modul adalah *software* sehingga mudah untuk dibawa serta untuk produksi cukup dengan aplikasi tertentu.
- 4) Produk yang tahan lama dan tidak mudah lapuk dimakan waktu, karena modul elektronik ini berupa *software* sehingga tidak akan lapuk dimakan waktu.
- 5) Elektronik modul dapat dilengkapi dengan audio atau video dalam penyajiannya.

Produk pengembangan ini menggunakan aplikasi *software eXe*, berikut pemaparan mengenai spesifikasi produk :

- 1) Modul elektronik dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *eXe (E-learning XHTML Editor)*, sehingga dibutuhkan komputer dalam penggunaannya.
- 2) Pengembangan modul elektronik mata pelajaran sejarah SMA kelas X pada pokok bahasan “perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti peninggalan yang masih eksis pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini” yang terfokus dalam lingkup yaitu “akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks

situs Sunan Sendang Duwur”.

- 3) Gambar dan Video merupakan salah satu upaya pendukung untuk memperjelas materi modul elektronik yang akan disampaikan pada peserta didik. Pada umumnya peserta didik akan lebih mudah melihat secara visual setiap materi yang disampaikan.
- 4) Soal Interaktif terdiri dari soal melengkapi atau jawaban singkat dan SCROM Quiz. Pada soal melengkapi atau jawaban singkat setelah peserta didik mengisi semua soal kemudian klik *submit*, maka dilayar akan terlihat tampilan skor/nilai dan keterangan *feedback*. Untuk mengetahui jawaban yang benar, klik tombol *show answers* atau tombol *restart* untuk kembali ke awal. SCROM Quiz merupakan salah satu fasilitas dalam perancangan uji kompetensi yang bersifat quis sehingga akan diketahui persentase jawaban yang benar.

Adapun Susunan e-modul akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur meliputi: (1) Judul (2) Kata Pengantar; (3) Daftar Isi; (4) Daftar Gambar; (5) Daftar Tabel; (6) Latar Belakang; (7) Deskripsi Singkat; (8) Standar Kompetensi; (9) Manfaat (10) Tujuan Pembelajaran; (11) Petunjuk Penggunaan Modul; (12) Peta Konsep; (13) uraian materi; (14) kesimpulan; (15) latihan soal; (16) kunci jawaban; dan (17) Glosarium, (18) daftar pustaka

1) Judul

Judul yang dimaksud dalam elektronik modul ini adalah “Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur”.

2) Kata pengantar

Kata pengantar sebagai pembuka untuk melakukan interaksi dengan pengguna modul elektronik yang dalam hal ini adalah peserta didik.

3) Daftar isi

Daftar isi dalam modul elektronik berguna sebagai bagian yang menginformasikan kepada pengguna tentang topik-topik yang ditampilkan dalam modul elektronik sesuai urutan tampilan dan nomor halaman.

4) Daftar gambar

Daftar gambar dalam modul elektronik berguna sebagai bagian yang menginformasikan kepada pengguna tentang gambar-gambar yang ditampilkan dalam modul elektronik sesuai urutan tampilan dan nomor halaman.

5) Daftar tabel

Daftar tabel dalam modul elektronik berguna sebagai bagian yang menginformasikan kepada pengguna tentang table-tabel yang ditampilkan dalam modul elektronik sesuai urutan tampilan dan nomor halaman.

6) Latar belakang

Latar belakang ini berisikan tentang latar belakang pembuatan modul serta arti penting modul dalam penunjang pembelajaran sejarah.

7) Deskripsi singkat

Uraian singkat tentang isi pokok materi dalam modul.

8) Standar Kompetensi

Bagian Kompetensi terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berdasarkan Kurikulum 2013 sesuai dengan materi yang akan dikembangkan dalam modul elektronik.

9) Manfaat

Manfaat dari penggunaan modul elektronik peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

10) Tujuan pembelajaran

Ketercapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

11) Petunjuk penggunaan modul

Petunjuk penggunaan modul elektronik merupakan pedoman dan tata cara belajar dengan modul elektronik.

12) Peta konsep

Peta konsep berisikan gambaran materi yang akan dipelajari oleh peserta didik

13) Uraian materi

Uraian pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai penunjang ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

14) Kesimpulan

Bagian ini memuat rangkuman materi dalam satu bab dan terletak di akhir materi setiap bab.

15) Latihan soal

Berisikan tugas yang diberikan kepada peserta didik sebagai pengguna dalam upaya evaluasi ketercapaian kompetensi.

16) Kunci jawaban

Berisikan jawaban atas latihan soal yang telah dibuat.

17) Glosarium

Glosarium merupakan penjelasan dari istilah-istilah yang sulit dalam uraian materi.

18) Daftar pustaka

Daftar yang berisikan sumber bacaan yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan materi modul elektronik.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan modul ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengembangan e-modul akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur sebagai penunjang kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah serta dapat meningkatkan kompetensi peserta didik terhadap pemahaman sejarah lokal;
- 2) Pengembangan modul akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur dapat digunakan pendidik dan peserta didik sebagai sumber pembelajaran;
- 3) pengembangan modul akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur dapat membangun karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai dan norma yang diajarkan pada sejarah lokal sendang duwur, sehingga kompetensi dan pendidikan karakter serta pemahaman akan materi tersebut dapat tercapai oleh peserta didik.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini memiliki asumsi dan keterbatasan. Asumsi dan keterbatasan yang terdapat dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Asumsi

Beberapa asumsi penelitian pengembangan ini meliputi:

- 1) pengembangan e-modul sejarah Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur dapat meningkatkan kompetensi peserta didik terhadap pemahaman lokal dan kesadaran serta kebanggaan akan sejarah dilingkungannya sendiri;

- 2) pengembangan e-modul akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur dapat menjadi sumber belajar alternatif untuk peserta didik pada matapelajaran sejarah untuk memvariasikan jenis sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran sejarah;
- 3) pengembangan e-modul akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur dapat digunakan sebagai alat peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri;

1.6.2 Keterbatasan pengembangan

Keterbatasan pengembangan dalam pengembangan modul Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur ini meliputi:

- 1) e-modul ini didesain berdasarkan keadaan lingkungan peserta didik atau bersifat lokal, sehingga ruang lingkup kajian terbatas pada Kabupaten Lamongan saja;
- 2) e-modul yang dikembangkan ini menggunakan model pengembangan berorientasi sistem yaitu model Borg and Gall dengan melaksanakan 6 dari 10 langkah-langkah pengembangan Model Borg and Gall.

1.7 Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesenjangan atau kesalahan dalam penafsiran antara pengembang dan pembaca dalam memahami produk penelitian pengembangan ini, maka perlu adanya untuk dijelaskan istilah-istilah penting yang terdapat dalam judul. Beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian pengembangan menurut Borg and Gall (1989:772).
“*Educational Research and Development is a process used to develop and validate educational products*” artinya bahwa penelitian pengembangan pendidikan (R&D) adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

- 2) Modul adalah bahan ajar yang disusun guna peserta didik dapat belajar secara mandiri, tanpa atau dengan bimbingan pendidik;
- 3) Modul elektronik atau e-modul menurut Pornamasari (2015:75-76) merupakan tampilan informasi dalam format buku yang disajikan secara elektronik dengan menggunakan hard disk, disket, CD, atau flash disk dan dapat dibaca dengan menggunakan komputer atau alat pembaca buku elektronik;
- 4) eXe merupakan salah satu aplikasi *open source* yang digunakan dalam perancangan bahan ajar berbasis web tanpa perlu penguasaan HTML (Warjana dalam Putri, 2016:11);
- 5) Sejarah lokal merupakan sejarah yang menyangkut lokalitas tertentu yang disepakati oleh para penulis sejarah, atau sejarawan dengan alasan-alasan ilmiah, misalnya, suatu ruang tempat tinggal suku bangsa atau subsuku bangsa. Ruang itu bisa lintas kecamatan, kabupaten, atau provinsi. Ruang itu dapat dalam bentuk suatu kota (Priyadi 2012:6-7)
- 6) Sunan Sendang Duwur merupakan salah satu tokoh yang menyebarkan agama Islam dan mempunyai pengaruh besar di Kabupaten Lamongan.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi pengembangan modul elektronik ini adalah sebagai berikut: Bab 1 Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk pengembangan, pentingnya pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, batasan istilah serta sistematika penulisan. Bab 2 Tinjauan Pustaka, menguraikan tentang kajian teoritik yang meliputi hakekat penelitian pengembangan, alasan pemilihan model pengembangan Borg and Gall dalam pengembangan modul elektronik, urgensi modul dalam pembelajaran sejarah. Bab 3 Metode Pengembangan, menjelaskan mengenai prosedur dan mekanisme pengembangan modul berdasarkan model

pengembangan Borg and Gall serta mekanisme proses uji coba produk dan uji efektivitas produk. Bab 4 Hasil Pengembangan, terdiri dari penyajian data dan uji coba, analisis data, revisi produk pengembangan berdasarkan analisis data serta Kajian, dan Bab 5 sebagai penutup berisi simpulan dan saran.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Urgensi Modul dalam Pembelajaran Sejarah

Urgensi e-modul dalam pembelajaran sejarah, dapat dijelaskan dengan beberapa uraian berikut, yang membahas: (1) pembelajaran sejarah, (2) modul dalam pembelajaran sejarah.

2.1.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik dengan memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008:61). Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktifitas belajar dan mengajar didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini (Widja, 1989:29).

Pembelajaran sejarah yang baik menurut Surbakti (2010:4) adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk melakukan kontruksi di masa sekarang dengan memngaitkan atau melihat masa lalu yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah. Mata pelajaran Sejarah Indonesia menurut kurikulum 2013 memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan karakter bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan peserta didik yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan atau pengajaran sejarah, selain bertugas memberikan pengetahuan sejarah (kognitif), tetapi juga untuk memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsanya (apektif). Kedua hal ini tidak akan memiliki arti bagi kehidupan peserta didik pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang, apabila peserta didik tidak mampu memahami maknanya. Mengingat setiap peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama untuk menangkap makna yang ada dibalik ceritera sejarah, maka setiap pengajar sejarah seyogianya selalu menekankan pada arti dan makna dari setiap peristiwa yang dipelajarinya (Aman, 2009:49).

Berdasarkan berbagai pengertian diatas tentang pembelajaran sejarah beserta tujuannya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan suatu proses pembelajaran yang menceritakan peristiwa masa lampau dan dikaitkan dengan masa sekarang yang disajikan menarik untuk peserta didik guna proyeksi untuk masa yang akan datang. Penyajian materi yang menarik dalam pembelajaran sejarah guna memperluas cakrawala intelektualitas peserta didik dibutuhkan bahan ajar yang praktis, kreatif dan inovatif sebagai sumber belajar peserta didik dalam mendalami materi mata pelajaran sejarah, yaitu penggunaan modul dalam pembelajaran sejarah, karena modul merupakan bahan ajar yang sistematis serta sederhana dan pembuatannya disesuaikan dengan penggunanya, sehingga peserta didik dapat mempelajari modul secara mandiri dan ini nantinya peserta didik akan dapat meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dalam pembelajaran sejarah.

2.1.2 Modul dalam Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam melakukan konstruksi masa sekarang dengan mengkaitkan atau melihat masa lalu yang menjadi materi pembelajaran sejarah. Kemampuan melakukan konstruksi ini harus dikemukakan secara kuat agar pembelajaran tidak terjerumus dalam pembelajaran yang bersifat konservatif. Karena pada dasarnya sejarah tidak terlepas dari konsep waktu, kontinuitas dan perubahan. Tujuan pembelajaran sejarah sarannya menurut Kochhar (2008:27-37) yaitu :

- a) Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri;
- b) Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat;
- c) Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya;
- d) Mengajarkan toleransi;
- e) Menampak sikap intelektual;
- f) Memperluas cakrawala intelektualitas;

- g) Mengajarkan prinsip-prinsip moral;
- h) Menanamkan orientasi ke masa depan
- i) Memberikan pelatihan mental

Berdasarkan tujuannya, Pembelajaran sejarah harus diorganisir dalam kegiatan dan media pembelajaran yang bersifat nyata, menarik, dan berguna bagi diri peserta didiknya. Maka penggunaan bahan ajar modul dalam proses pembelajaran sejarah sangat relevan karena menurut Prastowo (2015:106) modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Bahan ajar berupa modul sejarah merupakan pengembangan yang sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran sejarah serta dapat memperluas cakrawala intelektualitas peserta didik karena bahan ajar tersebut merupakan bahan ajar yang praktis, inovatif, dan kreatif untuk meningkatkan hasil belajar. Bahan ajar modul dapat membantu peserta didik memahami dan menguasai materi tentang pembelajaran sejarah secara mendalam dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemahaman tentang dirinya sendiri dalam pembelajaran sejarah.

2.2 Modul

Modul merupakan bahan ajar yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran karena bentuk penyajian bahan belajar dalam modul bersifat mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berikut ini akan dipaparkan mengenai definisi dari modul, tujuan penulisan modul, karakteristik modul, prinsip pengembangan modul, langkah-langkah pengembangan modul, serta modul elektronik (e-modul) sebagai wujud modul yang akan dikembangkan dalam pembelajaran sejarah.

2.2.1 Definisi Modul

Modul adalah produk pembelajaran yang berdiri sendiri mengenai topik tertentu dan dapat di gunakan dalam berbagai mata pelajaran atau mata kuliah (Nasution, 2000:208) dan Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (Depdiknas, 2008:3). Sesuai dengan buku *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar* (2004) terbitan Diknas yang dikutip oleh Prastowo (2014:104), mengartikan modul sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Menurut Sofan Amri (2013:98) modul pembelajaran adalah, sebagai berikut :

- a) suatu unit bahan yang dirancang secara khusus sehingga dipelajari oleh pelajar secara mandiri;
- b) merupakan program pembelajaran yang utuh, disusun secara sistematis, mengacu pada tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur;
- c) memuat tujuan pembelajaran, bahan dan kegiatan untuk mencapai tujuan serta evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran;
- d) biasanya digunakan sebagai bahan belajar mandiri.

2.2.2 Tujuan Penulisan Modul

Tujuan disusun atau ditulisnya modul ialah agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diajarkan dalam diklat atau kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Bagi pendidik, modul juga menjadi acuan dalam menyajikan dan memberikan materi selama diklat atau kegiatan pembelajaran berlangsung (Purwanto., dkk, 2007:10).

Tujuan penyusunan atau pembuatan modul Menurut Prastowo (2015:108-109), antara lain :

- a) Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik (yang minimal);
- b) Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran;
- c) Melatih kejujuran peserta didik;
- d) Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi, maka mereka dapat belajar lebih cepat serta menyelesaikan modul dengan lebih cepat pula. Dan, sebaliknya bagi yang lambat, maka mereka dipersilahkan untuk mengulanginya kembali;
- e) Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

2.2.3 Karakteristik Modul

Setiap ragam bentuk bahan ajar, pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakannya sejumlah karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bentuk bahan ajar lainnya. Begitu pula untuk modul, bahan ajar ini memiliki beberapa karakteristik tersendiri. Sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut.

1. *Self Instructional*; yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter self instructional, maka dalam modul harus;
 - a. berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas;
 - b. berisi materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit kecil/spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas;
 - c. menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;

- d. menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya;
 - e. kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan penggunanya;
 - f. menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif;
 - g. terdapat rangkuman materi pembelajaran;
 - h. erdapat instrumen penilaian/assessment, yang memungkinkan penggunaan diklat melakukan „self assessment”;
 - i. terdapat instrumen yang dapat digunakan penggunanya mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi;
 - j. terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunanya mengetahui tingkat penguasaan materi; dan
 - k. tersedia informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.
2. *Self Contained*; yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pembelajar mempelajari materi pembelajaran yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu unit kompetensi harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan kompetensi yang harus dikuasai.
 3. Berdiri sendiri (*Stand Alone*); yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Dengan menggunakan modul, pebelajar tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika masih menggunakan dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, maka media tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri.
 4. Adaptif (*Adaptive*); modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul

dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan. Dengan memperhatikan percepatan perkembangan ilmu dan teknologi pengembangan modul multimedia hendaknya tetap “up to date”. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.

5. Bersahabat (*User Friendly*); modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk user friendly (Depdiknas, 2008:3-5).

2.2.4 Prinsip Pengembangan Modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar dalam pembelajaran yang dapat berfungsi sama dengan pengajar/pelatih pada pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, penulisan modul perlu didasarkan pada prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pengajar/pelatih mengajar dan peserta didik menerima pelajaran. Berikut ini dijelaskan prinsip-prinsip penulisan modul atas dasar prinsip belajar.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh adanya rangsangan/stimulus dari lingkungan. Terkait hal tersebut, penulisan modul dilakukan menggunakan prinsip-prinsip antara lain sebagai berikut.

- 1) peserta belajar perlu diberikan secara jelas hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran sehingga mereka dapat menyiapkan harapan dan dapat menimbang untuk diri sendiri apakah mereka telah mencapai tujuan tersebut atau belum mencapainya pada saat melakukan pembelajaran menggunakan modul;
- 2) peserta belajar perlu diuji untuk dapat menentukan apakah mereka telah mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, pada penulisan modul, tes perlu

dipadukan ke dalam pembelajaran supaya dapat memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang sesuai;

- 3) bahan ajar perlu diurutkan sedemikian rupa sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya. Urutan bahan ajar tersebut adalah dari mudah ke sulit, dari yang diketahui ke yang tidak diketahui, dari pengetahuan ke penerapan;
- 4) peserta didik perlu disediakan umpan balik sehingga mereka dapat memantau proses belajar dan mendapatkan perbaikan bilamana diperlukan. Misalnya dengan memberikan kriteria atas hasil tes yang dilakukan secara mandiri.

Belajar adalah proses yang melibatkan penggunaan memori, motivasi, dan berfikir. Banyaknya hal yang dapat dipelajari sesuai dengan kapasitas pemrosesan, kedalaman pemrosesan, banyaknya upaya yang dilakukan oleh peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi. Terkait dengan hal tersebut, implikasi penting prinsip belajar terhadap penulisan modul antara lain sebagai berikut.

- 1) rancang strategi untuk menarik perhatian sehingga peserta didik dapat memahami informasi yang disajikan. Misalnya, dalam modul, informasi penting diberi ilustrasi yang menarik perhatian dengan memberikan warna, ukuran teks, atau jenis teks yang menarik;
- 2) supaya peserta didik memfokuskan perhatian pada hal-hal yang menjadi tujuan pembelajaran pada modul, tujuan tersebut perlu diinformasikan secara jelas dan tegas pada peserta didik. Informasikan pula pentingnya tujuan tersebut untuk memotivasi;
- 3) hubungkan bahan ajar yang merupakan informasi baru bagi peserta didik dengan pengetahuan yang telah dikuasai sebelumnya oleh peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan *advance organizer* untuk mengaktifkan struktur kognitif. Gunakan juga pertanyaan-pertanyaan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang relevan;
- 4) informasi perlu dipenggal-penggal untuk memudahkan pemrosesan dalam ingatan pengguna modul. Sajikan 5 sampai 9 butir informasi dalam satu

kegiatan belajar. Jika terdapat banyak sekali butir informasi, sajikan informasi tersebut dalam bentuk peta informasi;

- 5) untuk memfasilitasi peserta didik memproses informasi secara mendalam, peserta didik perlu didorong supaya mengembangkan peta informasi pada saat pembelajaran atau sebagai kegiatan merangkum setelah pembelajaran;
- 6) supaya peserta didik memproses informasi secara mendalam, peserta didik perlu disiapkan latihan yang memerlukan penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kegiatan tersebut akan mentransfer secara efektif informasi kedalam memori jangka panjang;
- 7) penyajian modul harus dapat memberikan motivasi untuk belajar. Modul dikembangkan agar menarik perhatian penggunaannya selama mempelajarinya. Dalam modul harus tersedia informasi mengenai manfaat pelajaran bagi yang mempelajarinya. Hal ini dapat dilakukan dengan menjelaskan bagaimana materi pelajaran tersebut dapat digunakan dalam situasi nyata. Urutan materi diupayakan menjamin keberhasilan, misalnya dengan mengurutkan pelajaran dari mudah ke sulit, dari yang tidak diketahui ke yang diketahui, dan dari konkrit ke abstrak. Di samping itu, modul perlu menyediakan umpan balik terhadap hasil belajar. Peserta didik belajar ingin tahu bagaimana kinerja belajar mereka. Peserta didik juga didorong untuk menerapkan yang dipelajari kedalam situasi kehidupan nyata. Peserta didik menyukai keterkaitan antara yang dipelajari dengan menerapkan informasi kedalam masalah nyata yang dihadapi.

Prinsip lain yang perlu diperhatikan dalam penulisan modul adalah bahwa proses belajar berlangsung secara aktif dengan menafsirkan informasi atau bahan ajar dalam konteks penerapan langsung. Terkait dengan hal tersebut, penulisan modul dilakukan dengan prinsip berikut.

- 1) meminta peserta didik menerapkan yang dipelajari ke dalam situasi praktis merupakan proses aktif. Hal seperti ini akan memfasilitasi penafsiran peserta didik dan keterkaitan antara yang dipelajari dengan situasi nyata. Dalam modul, hal ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas

berupa menerapkan yang dipelajari ke dalam pekerjaan atau situasi sehari-hari;

- 2) peserta didik difasilitasi untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri bukan menerima pengetahuan saja. Hal ini difasilitasi oleh pembelajaran yang interaktif. Interaksi pembelajar dengan pembelajar lain serta interaksi dengan pengajar dapat dilakukan melalui strategi dan media lain, misalnya melalui jaringan internet, korespondensi, buletin cetak, atau pertemuan tatap muka sebagai pendukung belajar menggunakan modul;
- 3) peserta didik perlu didorong bekerja sama dalam mempelajari modul. Bekerja dengan peserta didik lain dalam suatu kelompok akan memberikan pengalaman nyata akan yang bermanfaat. Hal ini dapat dilaksanakan pada saat tutorial tatap muka yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Meskipun demikian, topik dan prosedur pelaksanaan kegiatan dapat saja dituliskan dalam modul;
- 4) peserta didik dibolehkan untuk memilih tujuan pembelajaran. Dalam penulisan modul, hal ini dapat diterapkan bilamana urutan tujuan pembelajaran seiring dengan urutan materi pembelajaran, sehingga penggunaannya dapat memilih dan memilih materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
- 5) peserta didik perlu diberi kesempatan menuangkan pengalaman belajarnya. Peserta didik dapat diminta untuk membuat semacam jurnal belajar. Pada modul perlu dicantumkan penugasan penulisan jurnal belajar, termasuk format dan tata cara penulisannya;
- 6) belajar perlu dibuat bermakna bagi peserta didik. Bahan ajar perlu mencakup contoh-contoh yang terkait dengan peserta didik sehingga mereka dapat memaknai informasi yang disajikan. Tugas-tugas perlu memungkinkan peserta didik memilih kegiatan yang bermakna bagi mereka (Ditjen PMPTK, 2008:9-12).

2.2.5 Langkah-Langkah Pembuatan Modul

Upaya pembuatan atau penyusunan modul menurut Prastowo (2014:118) terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yang diantaranya: (1) analisis kurikulum, (2) penentuan judul-judul modul, (3) pemberian kode modul, dan (4) penulisan modul. Secara lebih dalam dan runtut, dijelaskan mengenai langkah-langkah penyusunan modul oleh Depdiknas (2008:12-16), yang secara garis besar meliputi, sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi/tujuan untuk menentukan jumlah dan judul modul yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kompetensi tersebut. Penetapan judul modul didasarkan pada kompetensi yang terdapat pada garis-garis besar program yang ditetapkan. Analisis kebutuhan modul bertujuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan. Analisis kebutuhan modul dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. tetapkan kompetensi yang terdapat di dalam garis-garis besar program pembelajaran yang akan disusun modulnya;
- b. identifikasi dan tentukan ruang lingkup unit kompetensi tersebut;
- c. identifikasi dan tentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan;
- d. tentukan judul modul yang akan ditulis;
- e. kegiatan analisis kebutuhan modul dilaksanakan pada periode awal pengembangan modul.

2) Penyusunan *Draft*

Penyusunan *draft* modul merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau sub kompetensi menjadi satu kesatuan yang sistematis. Penyusunan *draft* modul bertujuan menyediakan *draft* suatu modul sesuai dengan kompetensi atau sub kompetensi

yang telah ditetapkan. Penulisan *draft* modul dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. tetapkan judul modul;
- b. tetapkan tujuan akhir yaitu kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah selesai mempelajari satu modul;
- c. tetapkan tujuan antara yaitu kemampuan spesifik yang menunjang tujuan akhir;
- d. tetapkan garis-garis besar atau *outline* modul;
- e. kembangkan materi pada garis-garis besar;
- f. periksa ulang *draft* yang telah dihasilkan.

Kegiatan penyusunan *draft* modul hendaknya menghasilkan *draft* modul yang sekurang-kurangnya mencakup:

- a. judul modul; menggambarkan materi yang akan dituangkan di dalam modul;
- b. kompetensi atau sub kompetensi yang akan dicapai setelah menyelesaikan mempelajari modul;
- c. tujuan terdiri atas tujuan akhir dan tujuan antara yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari modul;
- d. materi pelatihan yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik;
- e. prosedur atau kegiatan pelatihan yang harus diikuti oleh peserta didik untuk mempelajari modul;
- f. soal-soal, latihan, dan atau tugas yang harus dikerjakan atau diselesaikan oleh peserta didik;
- g. evaluasi atau penilaian yang berfungsi mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai modul;
- h. kunci jawaban dari soal, latihan dan atau pengujian.

3) Uji Coba

Uji coba *draft* modul adalah kegiatan penggunaan modul pada peserta terbatas, untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat modul dalam

pembelajaran sebelum modul tersebut digunakan secara umum. Uji coba *draft* modul bertujuan untuk:

- a. mengetahui kemampuan dan kemudahan peserta dalam memahami dan menggunakan modul;
- b. mengetahui efisiensi waktu belajar dengan menggunakan modul; dan
- c. mengetahui efektifitas modul dalam membantu peserta mempelajari dan menguasai materi pembelajaran.

Pelaksanaan uji coba *draft* modul dapat diikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. siapkan dan gandakan *draft* modul yang akan diuji cobakan sebanyak peserta yang akan diikutkan dalam uji coba;
- b. susun instrumen pendukung uji coba;
- c. distribusikan *draft* modul dan instrumen pendukung uji coba kepada peserta uji coba;
- d. informasikan kepada peserta uji coba tentang tujuan uji coba dan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta uji coba;
- e. kumpulkan kembali *draft* modul dan instrumen uji coba;
- f. proses dan simpulkan hasil pengumpulan masukan yang dijarah melalui instrumen uji coba.

Berangkat dari hasil uji coba modul, diharapkan diperoleh masukan sebagai bahan penyempurnaan *draft* modul yang diuji cobakan. Terdapat dua macam uji coba yaitu uji coba dalam kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba kelompok kecil adalah uji coba yang dilakukan hanya kepada 2-4 peserta didik, sedangkan uji coba lapangan adalah uji coba yang dilakukan kepada peserta dengan jumlah 20-30 peserta didik.

4) Validasi

Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan pengakuan kesesuaian tersebut, maka validasi perlu dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi yang ahli sesuai dengan bidang-bidang terkait dalam modul. Validasi modul bertujuan untuk memperoleh pengakuan atau pengesahan kesesuaian modul dengan

kebutuhan sehingga modul tersebut layak dan cocok digunakan dalam pembelajaran. Validasi modul meliputi: isi materi atau substansi modul, penggunaan bahasa, serta penggunaan metode instruksional.

Pelaksanaan validasi dapat dimintakan dari beberapa pihak sesuai dengan keahliannya masing-masing antara lain:

- a. ahli substansi dari industri untuk isi atau materi modul;
- b. ahli bahasa untuk penggunaan bahasa; atau
- c. ahli metode instruksional untuk penggunaan instruksional guna mendapatkan masukan yang komprehensif dan obyektif.

Kegiatan validasi *draft* modul dapat diikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. siapkan dan gandakan *draft* modul yang akan divalidasi sesuai dengan banyaknya validator yang terlibat;
- b. susun instrumen pendukung validasi;
- c. distribusikan *draft* modul dan instrumen validasi kepada peserta validator;
- d. informasikan kepada validator tentang tujuan validasi dan kegiatan yang harus dilakukan oleh validator;
- e. kumpulkan kembali *draft* modul dan instrumen validasi;
- f. proses dan simpulkan hasil pengumpulan masukan yang dijangkau melalui instrumen validasi.

Berdasarkan kegiatan validasi *draft* modul akan dihasilkan *draft* modul yang mendapat masukan dan persetujuan dari para validator, sesuai dengan bidangnya. Masukan tersebut digunakan sebagai bahan penyempurnaan modul.

5) Revisi

Revisi atau perbaikan merupakan proses penyempurnaan modul setelah memperoleh masukan dari kegiatan uji coba dan validasi. Kegiatan revisi *draft* modul bertujuan untuk melakukan finalisasi atau penyempurnaan akhir yang komprehensif terhadap modul, sehingga modul siap diproduksi sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya, maka perbaikan modul harus mencakup aspek-aspek penting penyusunan modul di antaranya yaitu:

- a. pengorganisasian materi pembelajaran;

- b. penggunaan metode instruksional;
- c. penggunaan bahasa; dan
- d. pengorganisasian tata tulis dan perwajahan.

Mengacu pada prinsip peningkatan mutu berkesinambungan, secara terus menerus modul dapat ditinjau ulang dan diperbaiki

2.2.6 Penentuan Format Modul

Format modul menjadi hal yang harus benar-benar dipertimbangkan. Berkaitan dengan hal itu menurut Prastowo (2015:141-142) ada dua hal penting yang perlu kita perhatikan dalam penentuan format modul. Pertama, frekuensi dan konsistensi harus benar-benar diperhatikan, maksudnya, jangan terlalu sering menggunakan variasi dalam menyusun tulisan, karena bisa kontraproduktif. Kedua, kemudahan kepada pembaca. Maksudnya, modul hendaknya disusun dalam format yang mudah dipelajari dan sistematis, sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya.

Berikut adalah salah satu format modul yang dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan pembaca akan keteraturan strukturnya.

Tabel 2.1 format modul

Sebelum Mulai Materi	Saat Pemberian Materi	Setelah Pemberian Materi
1. Judul	11. Kompetensi dasar	17. Tes mandiri
2. Kata pengantar	12. Materi pokok	18. <i>Post test</i>
3. Daftar isi	13. Uraian materi	19. Tindak lanjut
4. Latar belakang	14. <i>Heading</i>	20. Harapan
5. Deskripsi singkat	15. Ringkasan	21. Glosarium
6. Standar kompetensi	16. Latihan atau tugas	22. Daftar pustaka
7. Peta konsep		23. Kunci jawaban
8. Manfaat		
9. Tujuan pembelajaran		
10. Petunjuk penggunaan modul		

2.2.7 Modul Elektronik

Modul elektronik atau e-modul menurut Pornamasari (2015:75-76) merupakan tampilan informasi dalam format buku yang disajikan secara elektronik dengan menggunakan hard disk, disket, CD, atau flash disk dan dapat dibaca dengan menggunakan komputer atau alat pembaca buku elektronik. Pada kesempatan ini peneliti tertarik mengembangkan suatu bahan ajar berupa modul pembelajaran. Dengan adanya modul elektronik yang bersifat interaktif ini proses pembelajaran akan melibatkan tampilan audio visual, sound, movie dan yang lainnya serta program tersebut pemakaiannya mudah dipahami sehingga dapat dijadikan media pembelajaran yang baik.

Modul elektronik menurut Gunadharna (dalam Evi Intan 2015:76) dapat diimplementasikan sebagai sumber belajar mandiri yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kompetensi atau pemahaman secara kognitif yang dimilikinya serta tidak bergantung lagi pada satu-satunya sumber informasi. Modul elektronik juga dapat digunakan dimana saja, sehingga lebih praktis untuk dibawa kemana saja. Karena merupakan penggabungan dari media cetak dan komputer, maka modul elektronik dapat menyajikan informasi secara terstruktur, menarik serta memiliki tingkat interaktifitas yang tinggi. Selain itu, proses pembelajaran tidak lagi bergantung pada instruktur sebagai satu-satunya sumber informasi. Format elektronik modul dapat berupa file, doc, swf, exe, dll. Dengan ini modul akan dijadikan dengan *output* exe, karena dengan exe berkas dalam modul menjadi tidak terbatas seta mudah digunakan dalam berbagai perangkat keras. Berikut adalah karakteristik dari elektronik modul, yaitu :

- 1) Elektronik modul dapat ditampilkan menggunakan perangkat elektronik atau *hardware* khusus yaitu laptop, PC, *handphone*, internet
- 2) Elektronik modul merupakan bahan ajar yang praktis untuk dibawa serta biaya produksi yang lebih murah.
- 3) Produk yang tahan lama dan tidak mudah lapuk dimakan waktu, karena modul elektronik ini berupa *software* sehingga tidak akan lapuk dimakan waktu.
- 4) Elektronik modul dapat dilengkapi dengan audio atau video dalam

penyajianya.

Modul elektronik yang akan dikembangkan dalam penelitian ini disusun menggunakan software eXe. *Software* ini merupakan *freeware* yang dapat diunduh pada <http://eXelearning.org> yang dikembangkan oleh Sandi Britain etc (2004) dan didukung oleh CORE Education. Secara umum keunggulan penggunaan *software* ini diantaranya: 1) mudah digunakan, 2) tampilan sangat *user friendly*, 3) tanpa membutuhkan penguasaan bahasa pemrograman tertentu dalam penggunaannya, 4) terdapat i-device seperti *java applet* dan kuis sehingga memungkinkan memasukkan aplikasi *java* dan kuis/tes dengan balikan yang bersifat segera (Suarsana & Mahayukti, 2013:266).

Modul elektronik yang disusun dengan eXe, tersusun secara hierarki yang meliputi (1) *topic*, merupakan judul dari modul digital, (2) *section*, merupakan sub judul dari modul digital dan (3) *unit*, merupakan bagian terkecil dari *section*. Hal ini akan memudahkan peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran. Dalam eXe juga dapat dibuat soal dengan tipe pilihan ganda, jawaban singkat, benar-salah dan kuis sehingga dapat dipergunakan untuk uji kompetensi peserta didik (Warjana dalam Putri, 2016:24). Terdapat beberapa output sebagai hasil final dari aplikasi ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) SCROM, dengan menggunakan format ini pendidik dapat membuat paket yang berisi halaman web, grafis, program Javascript, slide presentasi Flash, video, suara dan konten apapun yang dapat dibuka di web browser;
- 2) IMS Content Package, output yang dihasilkan berupa file zip. Konten paket IMS berisi seperti slide presentasi yang terdiri beberapa halaman yang dan terdapat navigasi per halaman;
- 3) Web Site, merupakan alamat URL yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan data dan informasi berdasarkan topik tertentu. Web site merupakan fasilitas *hiperteks* untuk menampilkan data berupa teks, gambar, suara, video, animasi dan data multimedia lainnya diantara data tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dalam aplikasi eXe web site dapat dikemas dalam folder dan Zip;

- 4) *Single Page*, merupakan bentuk output berbasis web, yang menggunakan satu halaman web saja sebagai tampilan dari outputnya. Semua penyajian data tidak akan membuat halaman secara utuh, tetapi hanya sebagian-sebagian saja yang diupdate dari server. Akibat dari penggunaan output ini menjadikan web yang dibuat menjadi lebih ringan dan lebih cepat ketika digunakan;
- 5) *Text File*, merupakan *file* yang berisi informasi-informasi dalam bentuk teks berupa data yang terdiri dari karakter yang menyatukan kata-kata atau symbol. *File teks* digunakan sebagai penyimpanan yang memiliki organisasi data yang jelas melakukan proses yang kompleks untuk melakukan pengelompokan data (Warjana, 2016:25-26).

Sehingga dalam hal ini dapat diungkapkan bahwa e-modul pembelajaran sejarah merupakan modul sebagai sumber belajar yang dimungkinkan untuk digunakan secara mandiri oleh peserta didik dan berisi mengenai sejarah di waktu yang lampau dan perkembangannya.

2.3 Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal sebagai tujuan dalam Pengembangan

Produk pengembangan modul elektronik ini adalah akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur , materi yang dibahas merupakan sejarah lokal yang ada sampai saat ini sebagai peninggalan kebudayaan hasil akulturasi. Materi tersebut sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013, yaitu KD 3.3. Kesesuaian tersebut mengacu pada analisis instruksional pada silabus.

2.3.1 Sejarah Lokal

Sejarah dapat diartikan sebagai peristiwa masa lampau, rekaman atau jejak peninggalan, proses atau teknik membuat rekaman yang menghasilkan apa yang disebut historiografi. Istilah sejarah diturunkan dari bahasa Arab “*Syajaratun*” yang berarti pohon dan juga “keturunan atau asal-usul”. Yang kemudian kata ini masuk dalam bahasa Melayu dan mengambil bentuk “*Syajarah*” (Sundoro, 2013:1-2). Manusia sebagai *homo sapiens* memiliki potensi untuk menyimpan pengalamannya di dalam memori ingatannya dan sewaktu-waktu diperlukan dapat diproduksi atau dikeluarkan baik dalam bentuk angan-angan maupun dalam bentuk cerita. Sehingga dapat dikatakan bahwa sejarah dapat didefinisikan sebagai berbagai bentuk penggambaran pengalaman di masa lampau. Setiap pengungkapannya dapat dipandang sebagai suatu aktualisasi atau pementasan pengalaman masa lampau. Menceritakan suatu kejadian ialah cara membuat hadir kembali (dalam kesadaran) peristiwa tersebut dengan pengungkapan (Kartodirdjo, 1992:58-59).

Sejarah lokal bisa dikatakan sebagai suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup yang terbatas yang meliputi suatu lokalitas tertentu (Widja, 1991:13). Sejarah lokal sebagai *micro-unit* merupakan unit historis yang mempunyai ciri khas sebagai kesatuan etnis dan kultural sebagai salah satu dimensi dari SNI. Sejarah lokal sebagai *micro* analisis untuk mempelajari peristiwa atau kejadian pada tingkat lokal yang mencakup interaksi *antarsub-micro-unit* yang unik. Interaksi tersebut menunjukkan adanya keragaman didalam suatu *micro-unit*.

Objek sejarah lokal tidak identik dengan objek SNI, baik aspek temporal maupun spatial. Secara temporal, sejarah lokal tidak berhimpitan dengan SNI. Periode sejarah atau akhir masa prasejarah setiap lokal tidak sama. Jika sejarah lokal membuat periode sejarahnya dengan meniru periodisasi SNI, maka sejarah lokal itu tidak lebih sebagai penulisan SNI di tingkat lokal (versi lokal). Perbedaan spatial juga jelas mencolok karena sejarah lokal berfokus pada ruang tertentu saja yang disepakati, sedangkan SNI berenang di kolam nusantara yang luas (Sugeng Priadi 2012:15).

Sejarah lokal memungkinkan kita untuk berhubungan secara sangat "intim" dengan peristiwa yang sangat lokal dan mungkin selama ini dianggap tidak besar, tetapi sesungguhnya memiliki peran penting dan berharga dalam membentuk peristiwa yang lebih besar (Taufik Abdullah, 1990:19). Pemaparan sejarah lokal dapat menjadi alat untuk peserta didik dalam memahami berbagai peristiwa sejarah di lingkungan sekitarnya dengan peristiwa sejarah di daerah lain.

Eksistensi sejarah lokal dalam sejarah nasional anatara lain bahwa penulisan sejarah lokal merupakan langkah strategis dalam menyusun sejarah nasional, meskipun sejarah nasional bukanlah rentetan dari sejumlah sejarah lokal, yang diberi tekanan adalah derajat interdependensi antar unit-unit sehingga lebih tampak integrasi. Sejarah nasional akan kurang dapat dimengerti tanpa memperhatikan kajian sejarah lokal, demikian pula sebaliknya. Termasuk pula sejarah nasional menjadi kerangka referensi bagi sejarah lokal.

Sejarah lokal merupakan bagian dari sejarah nasional dan unit-unit kecil yang sehingga disebut sejarah mikro, sedangkan sejarah nasional adalah kumpulan yang digeneralisasikan dari sejarah lokal sehingga disebut sejarah makro. Menurut Priyadi (2012:9) sejarah nasional Indonesia sebagai *macro history* mencakup interaksi atau transaksi antar *micro-unit*. Semakin banyak transaksi akan semakin tinggi derajat integrasi atau kohesi sebagai suatu system. System tersebut mencakup hubungan timbal balik antara *macro-unit* dengan *micro-unit* dengan kekuatan *sentripetal* yang bersifat memusat dan menyatukan (integrasi) berbagai pendapat atau kekuatan *sentrifugal* yang saling menjauhkan dan memecah (disintegrasi). Sejarah lokal sebagai *micro-unit* merupakan unit

historis yang mempunyai ciri khas sebagai kesatuan etnis dan kultural sebagai salah satu dimensi dari sejarah nasional Indonesia. Disiplin ilmu dalam sejarah adalah berlakunya hukum kausalitas dan berkesinambungan, berarti ada benang merah antara peristiwa sejarah masa lalu dengan peristiwa kemudian. Disinilah ada hubungan antar sejarah lokal dalam skala spasial dan temporal yang berbeda maupun juga yang sama. Rentetan dari unit-unit sejarah lokal itu pada akhirnya menjadi sejarah nasional.

Pembahasan materi dalam penelitian ini yaitu sejarah lokal yang berintegrasi dengan sejarah nasional, pengembangan materi berdasarkan salah satu kompetensi dasar (KD) mata pelajaran sejarah Indonesia dalam Kurikulum 2013, yang menjadi pengembangan materi dalam mengaitkan kebutuhan lingkungan peserta didik adalah pada KD 3.3, berbunyi: “Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini”. Materi dari KD tersebut adalah arti penting Sejarah untuk kehidupan masa kini di tengah masyarakat yang luas, sejarah mempunyai arti dan kegunaan sosial, yaitu memberi kegunaan edukatif (pelajaran), kegunaan yang menimbulkan inspirasi, dan fungsi rekreatif (rasa yang menyenangkan). Selain itu sejarah juga memberikan manfaat lain yaitu memberikan keteladanan yang baik, memberikan kesadaran waktu, memperkuat rasa nasionalisme, dan memberikan ketegasan identitas Nasional dan kepribadian suatu bangsa.

Peneliti akan mengembangkan materi sejarah lokal dalam penyebaran agama islam di Kabupaten Lamongan serta bukti atau peninggalan-peninggalannya dari Sunan Sendang Duwur, karena dengan memahami sejarah lokal yang ada dilingkungan peserta didik sendiri akan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, menguatkan jati diri kebangsaan peserta didik serta menjadi keteladanan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Raden Nur Rochmat atau Sunan Sendang adalah anak dari hasil perkawinan Putri Tumenggung Joyo Sumitro (Tumenggung Sedayu) yang bernama Dewi Sekarsih dengan seorang ulama dari Baghdad (Irak). Bernama Abdul Qohar bin Abu Yazid bin Syayid Djamaludin Al-Akbar. Raden Nur Rochmat lahir pada tahun 1442 S atau 940 H atau 1520 M di desa Sedayu (sekarang bernama Sedayu Lawas). Kompleks situs

Sendang Duwur terdiri dari beberapa bangunan. Bangunan-bangunan ini berupa masjid kuno, makam, dan gapura-garpura yang menghubungkan beberapa teras-teras. Pengembangan materi sejarah lokal Sunan Sendang Duwur ini sebagai *micro-unit* yang mempunyai ciri khas sebagai kesatuan salah satu dimensi dari sejarah nasional Indonesia dari kerajaan-kerajaan Islam.

2.3.2 Pemahaman Sejarah Lokal

Pemahaman yang dikemukakan oleh para ahli seperti Wikel dan Muhtar (dalam Sudaryono, 2012:44), mengemukakan bahwa Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat : mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Peserta didik dalam hal ini dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengenai apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Sementara Benjamin S Bloom (dalam Anas Sudijono, 2009 : 50), mengatakan bahwa Pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri. Menurut Daryanto (2008 : 106), kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu :

a) Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian penerjemahan di sini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b) Menginterpretasi (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih laus daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi.

c) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu perluasan data di luar data yang tersedia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk dimengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, memahami atau mengerti apa yang dianjurkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal yang lain. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila sudah dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator pemahaman peserta didik antara lain:

- a. Mampu menafsirkan materi yang telah dipelajari dengan pendapatnya sendiri supaya lebih mudah dipahami;
- b. Mampu mengidentifikasi, memecahkan masalah materi yang telah dipelajari;
- c. Mampu menyebutkan contoh dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka inkator materi modul elektronik akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur berdasarkan KD 3.3 yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini	3.3.1 Mendeskripsikan riwayat hidup Sunan Sendang
	3.3.2 Mengidentifikasi penyebab kedatangan Sunan Sendang ke desa Sendang Duwur.
	3.3.3 Menjelaskan peran Sunan Sendang dalam proses Islamisasi di desa Sendang Duwur.
	3.3.4 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro-aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
	3.3.5 Menyajikan unsur-unsur budaya pra-Islam yang ada di Kompleks Situs Sendang Duwur.
	3.3.6 Menyajikan unsur-unsur budaya Islam yang ada di Kompleks Situs Sendang Duwur.
	3.3.7 Menganalisis bukti-bukti akulturasi unsur budaya pra-Islam dan Islam dalam Kompleks Situs.

2.3.3 Akulturasi Budaya

Akulturasi menurut Kodiran (1998: 87) akan terjadi apabila terdapat dua kebudayaan atau lebih yang berbeda sama sekali (asing dan asli) berpadu sehingga proses-proses ataupun penebaran unsur-unsur kebudayaan asing secara lambat laun diolah sedemikian rupa ke dalam kebudayaan asli dengan tidak menghilangkan identitas maupun keasliannya.

Akulturasi menurut Koentjaraningrat (2011: 155) adalah pencampuran dua hal yang saling melengkapi. Istilah dalam antropologi mempunyai beberapa makna (*acculturation*, atau *culture contact*) ini semua menyangkut konsep mengenai proses sosial yang timbul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sehingga unsur-unsur asing itu lambat-laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kebudayaan itu.

Budaya menurut TriPrasetya (2009:31) adalah dalam bahasa Belanda *cultuur*, dalam bahasa Inggris *culture* dan dalam bahasa Arab ialah *tsaqafah* berasal dari bahasa Latin *colere* yang artinya mengolah, mengerjakan, menyetir dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari segi arti ini berkembanglah arti *culture* sebagai “segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam”. Sedangkan kebudayaan adalah semua yang berasal dari hasrat dan gairah di mana yang lebih tinggi dan murni menjadi yang teratas memiliki tujuan praktis dalam hubungan manusia seperti musik, puisi, agama, etik, dan lain-lain.

Kebudayaan menurut Taylor (dalam Pasha dkk 2006:13) dinyatakan sebagai keseluruhan yang kompleks, meliputi sekian banyak aspek hasil cipta, rasa dan karsa manusia berkembang secara akumulatif, yang menurut dimensi wujudnya ada tiga, yaitu :

- a. Wujud kebudayaan sebagai kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Wujud kebudayaan ini disebut system budaya yang bersifat ideal, abstrak, tidak dapat dilihat, tidak bias diraba, dan lokasinya ada di dalam kepala atau dalam alam fikiran masyarakat dimana kebudayaan itu hidup. Kebudayaan ideal ini dapat

direkam dalam bentuk tulisan, dalam disk, kaset, arsip, koleksi microfilm, dalam hardisk dan sebagainya. disebut sistem budaya karena gagasan/konsep tersebut tidak terlepas satu sama lain, akan tetapi saling berkaitan-kaitan berdasarkan asas-asas yang erat hubungannya, sehingga menjadi sistem gagasan/konsep yang relative mantap dan kontinyu.

- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud kedua ini sering disebutkan dalam system social, mengenai berada dari manusia itu sendiri. Sistem sosial ini berupa aktifitas manusia yang saling berinteraksi, bersifat konkret, dan dapat diamati. Sistem social ini tidak dapat melepaskan diri dari system budaya. Adapun bentuknya pola-pola aktifitas tersebut ditentukan atau ditata oleh gagasan/konsep yang ada dikepala manusia.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Aktifitas manusia yang saling berinteraksi tidak lepas dari bewrbagai pengguna peralatan sebagai hasil karya manusia mencapai tujuannya. Aktifitas karya manusia tersebut menghasilkan benda untuk berbagai keperluan hidupnya. kebudayaan dalam bentuk fisik yang konkrit biasa juga disebut kebudayaan fisik.

2.3.4 Aspek-aspek akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam Kompleks Sunan

Sendang Duwur

Raden Nur Rochmat atau Sunan Sendang adalah anak dari hasil perkawinan Putri Tumenggung Joyo Sumitro (Tumenggung Sedayu) yang bernama Dewi Sekarsih dengan seorang ulama dari Baghdad (Irak). Bernama Abdul Qohar bin Abu Yazid bin Syayid Djamaludin Al-Akbar. Raden Nur Rochmat lahir pada tahun 1442 S atau 940 H atau 1520 M di desa Sedayu (sekarang bernama Sedayu Lawas).

Menurut tradisi lokal, disebutkan bahwa Abdul Qohar bin Abu Yazid, ayah Raden Nur Rochmat merupakan anak durhaka yang diusir dari Baghdad. Lalu melakukan pelayaran tnpa tujuan dan akhirnya bertaubat. Pelayaran tersebut berakhir di pelabuhan Sedayu yang kemudian bertemu dengan Tumenggung Joyo

Sumitro (kakek Raden Nur Rochmat). Dari pertemuan ini berlanjut sampai penjadwalan antara Dewi Sekarsih dengan Abdul Qohar. Namun hal ini berbeda dengan versi pemerintah kabupaten Lamongan mengenai asal usul Abdul Qodir. Menurut Abdul Qodir merupakan murid Sunan Drajat yang kemudian diambil menantu oleh Tumenggung Joyo Sumitro.

Kompleks situs Sendang Duwur terdiri dari beberapa bangunan. Bangunan-bangunan ini berupa masjid kuno, makam, dan gapura-gapura yang menghubungkan beberapa teras-teras, sebagai berikut :

a. Aspek Akulturasi pada Bangunan Masjid

Bangunan masjid merupakan hasil kebudayaan Islam. Masjid Sendang Duwur yang ada hampir tidak menyisakan artefak yang berasal dari abad ke-15, hanya beberapa bagian saja dari sisi yang lama yang tetap digunakan seperti pondasi dan letak tiang-tiangnya yang tidak berubah. Atap tumpang (meru) bertingkat tiga pada masjid Sendang Duwur merupakan wujud akulturasi dari konsep ruang dari bangunan Hindu yang disebut Tri Angga. Tri Angga merupakan ungkapan tata nilai Nista (kotor – kaki), Madya (netral – tubuh), Utama (suci – kepala). Konsep tersebut kemudian diakulturasikan dalam arti simbolis Islam, sebagai tingkatan dari kehidupan seorang muslim yaitu: Syariat – Thoriqot – Hakekat – Ma'rifat.

Mimbar yang ada di dalam masjid merupakan mimbar baru, sedangkan mimbar lama sekarang berada di gudang di loteng masjid dalam keadaan lapuk dan rusak. Mimbar tersebut berbentuk kursi yang tinggi dengan kedua pasang kaki muka depan belakang. Kedua pasang kaki muka dan juga belakang dihubungkan dengan lengkungan yang menyerupai Makara. Di tengah lengkung itu terdapat lukisan mulut, hidung, mata (mirip seperti kala yang disulur). Pada bidang lain terdapat hiasan motif daun, dan bunga teratai yang dominan. Hiasan bunga teratai pada mimbar melambangkan Padma sebagai sumber kehidupan sekaligus sumber air. Dalam kepercayaan Hindu di dalam Padma terdapat sekeping bagian yang menjadi dasar bagi alam semesta.

Pada serambi depan masjid terdapat papan kayu berinsripsi. Inskripsi itu terdiri dari dua bagian, yang pertama berupa kronogram bahasa dan tulisan Jawa

kuno, pertama Gunaning Salira Tirta Hayu, yang bernilai angka 1483 S atau setara dengan tahun 1561 M dan ditafsirkan sebagai tahun pembuatan masjid. Kedua, inskripsi berbahasa Arab dan tahun Hijriah 971 H dan 1339 H. Inskripsi kedua ini memuat tahun yang menjelaskan pemugaran atas bangunan yang lama pada tahun 1483 S atau 971 H dengan bangunan baru pada tahun 1851 M atau 1339 H

b. Aspek Akulturasi pada Ragam Hias Gapura

Pada kompleks situs Sendang Duwur terdapat dua macam bentuk gapura yang disebut candi Bentar yang berfungsi sebagai pintu keluar masuk dari dan menuju suatu bangunan suci. Candi Bentar di Jawa Timur dapat diketahui pada masa Hindu dan pada masa transisi Hindu – Islam (Wiandik. 2014:83).

Bentuk gapura yang kedua adalah gapura Paduraksa Gunung Bersayap. Hiasan sayap gapura dapat dihubungkan dengan mitologi Hindu yaitu cerita garudeya, karena burung garuda dominan dalam kepercayaan Hindu. Cerita garudeya bertema tentang kebaktian kepada orang tua dan pelepasan. Jadi gapura (bersayap) di sini sebagai lambang telah terlepasnya yang dimakamkan di tempat tersebut dari kesulitan dunia. Hiasan sayap pada gapura jika dilihat secara seksama maka akan terlihat seperti burung yang bermahkota sedang mengepakkan sayapnya.

Hiasan sayap pada gapura di kompleks ini sangat menarik mengingat hiasan ini sudah ada sejak masa pra-Islam. Hal ini dapat dilihat pada Candi Sawentar dimana pada kaki candi terdapat hiasan garis-garis daun yang menyerupai bulu. Hiasan sayap yang lain terdapat pada gapura Belahan dan Plumbangan yang merupakan pelebaran kiri dan kanan gapura yang pada akhirnya diikalkan ke atas (Wiandik. 2014:83). Terdapat berbagai hiasan dalam gapura Sunan Sendang, antara lain : Hiasan Sayap, Hiasan Kalpawreksa, Hiasan Burung Merak, Hiasan Singa Bersayap, Hiasan Kala Merga dan Hiasan Naga

c. Aspek Akulturasi pada Ragam Hias Bangunan Makam

Di kompleks situs Sunan Sendang terdapat ratusan makam, baik yang kuno maupun yang baru. Makam terpenting adalah makam Sunan Sendang, dilihat dari nilai dan hiasannya makam ini terletak di belakang Masjid Sendang Duwur dalam sebuah cungkup yang tertutup dan dikeramatkan, maka tidak

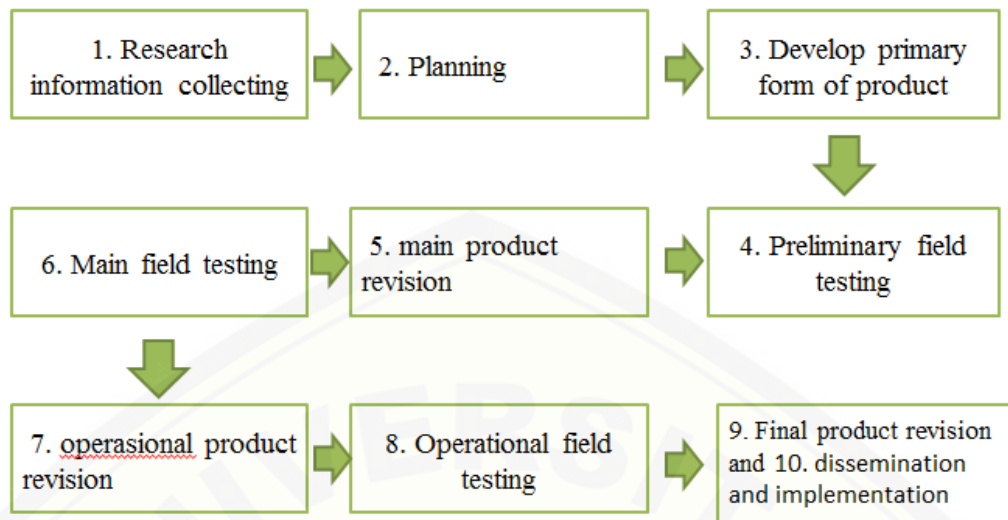
sembarang orang dan sembarang waktu dapat masuk ke makam tersebut. Pada ambang pintu kayu berukir yang menuju ke makam, terpahat relief bulan sabit, ditengahnya terpahat huruf jawa kuno 7-04-1 S yang oleh Damanis ditafsirkan angka itu adalah 1407 S atau setara dengan tahun 1485 M.

2.4 Model Pengembangan Borg and Gall

Model dalam psikologi kognitif berarti sebuah penjelasan melalui sebuah proses. Model mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir penelitian. Suatu model dapat diartikan sebagai suatu representasi baik visual maupun verbal. Model menyajikan sesuatu informasi yang kompleks atau rumit menjadi sesuatu yang lebih sederhana atau mudah. Model dalam bidang pengembangan perangkat pendidikan dalam hal ini merupakan model yang berasal dari pemikiran, bersifat konseptual, dan pelaksanaannya terorganisir mulai dari peencanaan, pelaksanaannya, sampai pada evaluasi hasilnya (Mulyatiningsih, 2011:162). Kemudian dalam pengembangan modul akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur , pengembang memilih model yang dikembangkan oleh Borg and Gall (1983). Berikut akan diuraikan mengenai model pengembangan Borg and Gall serta argumentasi pemilihannya.

2.4.1 Model Borg and Gall

Pada pengembangan modul ini, peneliti menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Model ini memiliki karakteristik siklus atau tahapan didalamnya terdapat 10 langkah, diantaranya: (1) *Research and Information collecting*; (2) *Planning*; (3) *Develop preliminary form of product*; (4) *Preliminary field testing*; (5) *Main product revision*; (6) *Main field testing*; (7) *Operation product revision*; (8) *Operation field testing*; (9) *Final product revision*; (10) *Dissemination and implementation* (Borg and Gall, 1983:775). Berikut ini merupakan skema dari model pengembangan Borg and Gall :

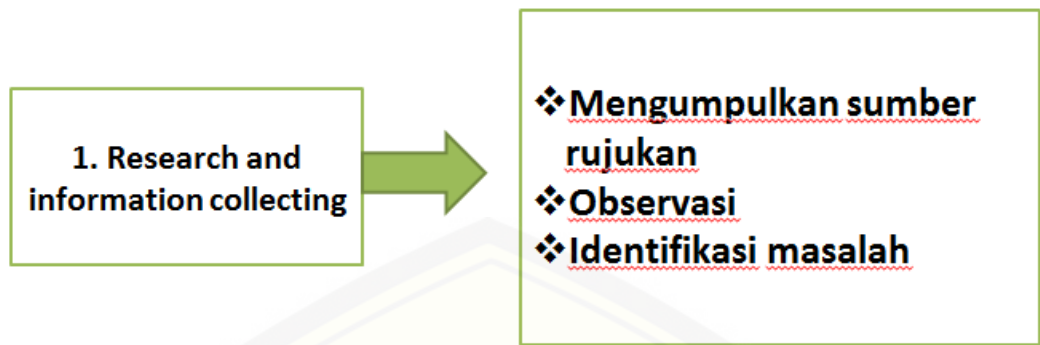


Gambar 2. 1 Model pengembangan Borg and Gall (Sumber: Borg and Gall, 1983:775).

Berdasarkan skema tersebut, terlihat cocok untuk mengembangkan produk modul sejarah sunan sendang duwur. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian pengembangan ini yang diuraikan oleh Borg and Gall (1983:775), antara lain:

- 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal (*research and information collecting*)

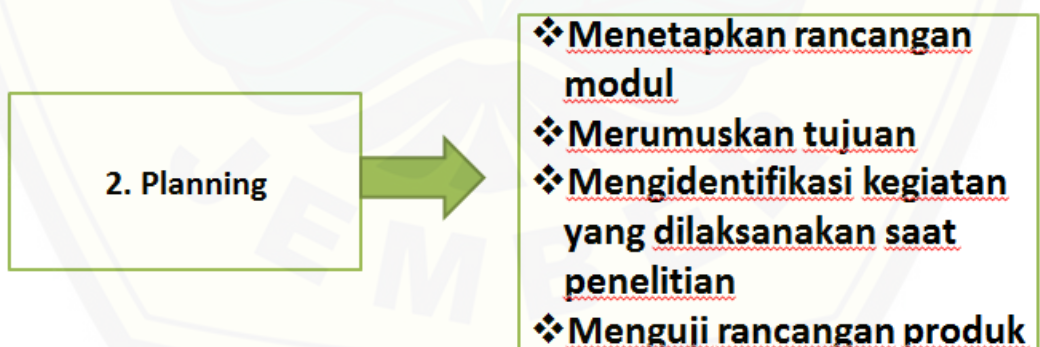
Penelitian dan pengumpulan informasi awal, yang merupakan kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan awal. Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan. Kegiatan ini dapat dilakukan misalnya melalui pengamatan kelas untuk melihat kondisi riil di lapangan. Kajian pustaka dan termasuk literatur pendukung terkait sangat diperlukan sebagai landasan melakukan pengembangan. Kegiatan penelitian dan pengumpulan informasi awal dapat diilustrasikan pada Gambar berikut ini.



Gambar 2. 2 Skema alur tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal (Sumber: Borg and Gall, 1983: 775)

2) perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang mencakup merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan, dan menguji rancangan modul. Hal yang sangat urgent dalam tahap ini adalah merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh produk yang dikembangkan. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang tepat untuk mengembangkan program atau produk, sehingga program atau produk yang diujicobakan sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai. Kegiatan perencanaan dapat diilustrasikan pada Gambar berikut ini.

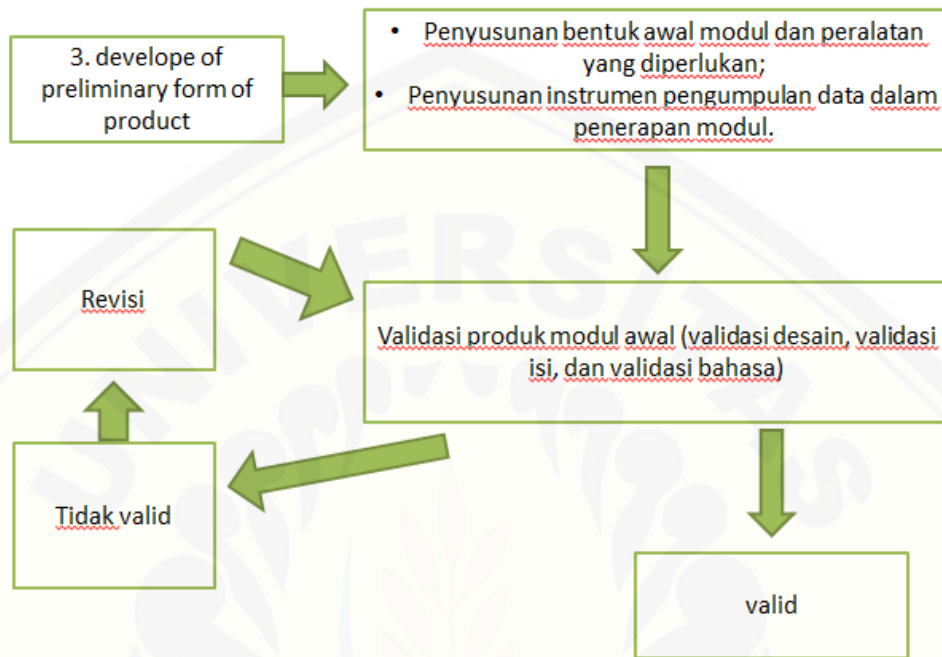


Gambar 2. 3 Skema alur tahap perencanaan (Sumber: Borg and Gall, 1983: 775)

3) Pengembangan format produk awal (*develop of preliminary form of product*)

Pengembangan format produk awal, atau draf awal yang mencakup penyiapan bahan-bahan pembelajaran, *handbooks*, dan alat evaluasi. Format pengembangan program yang dimaksud adalah mengenai bentuk dari produk yang

akan dibuat dan urutan proses atau prosedur dalam rancangan sistem pembelajaran. Kegiatan pengembangan format produk awal dapat diilustrasikan pada Gambar berikut ini.



Gambar 2. 4 Skema alur tahap pengembangan format produk awal (Sumber: Borg and Gall, 1983: 775)

4) uji coba awal (*preliminary field testing*)

Uji coba awal, yang dilakukan pada 1 sekolah, yang melibatkan 6-12 subjek dan data hasil wawancara, observasi, dan angket dikumpulkan dan dianalisis. Uji coba ini dilakukan terhadap produk yang dikembangkan apakah sesuai dengan tujuan khusus. Hasil analisis dari uji coba awal ini menjadi bahan masukan untuk melakukan evaluasi produk. Kegiatan uji coba awal dapat diilustrasikan pada Gambar berikut ini.



Gambar 2. 5 Skema alur tahap uji coba awal (Sumber: Borg and Gall, 1983: 775)

5) revisi produk (*main product revision*)

Revisi produk, yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal, hasil uji coba lapangan tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang program atau produk yang dikembangkan. Berdasarkan data tersebut apakah masih diperlukan untuk melakukan evaluasi yang sama dengan mengambil situs yang sama pula. Produk yang telah direvisi kemudian diadakan uji coba. Kegiatan revisi produk dapat diilustrasikan pada Gambar berikut ini.



Gambar 2. 6 Skema alur tahap revisi produk (Sumber: Borg and Gall, 1983: 775)

6) uji coba lapangan (*Main Field testing*)

Produk yang telah direvisi, berdasarkan hasil uji coba skala kecil, kemudian diuji cobakan lagi kepada unit atau subjek uji coba yang lebih besar. Uji coba lapangan, dilakukan terhadap 1 sekolah dengan melibatkan 30-100 subjek. Uji coba ini dikategorikan skala sedang. Data kuantitatif hasil belajar dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai, atau jika kemungkinan dibandingkan dengan kelompok kontrol, sehingga diperoleh data untuk melakukan revisi produk lebih lanjut. Kegiatan uji coba lapangan dapat diilustrasikan pada Gambar berikut ini.



Gambar 2. 7 Skema alur tahap uji coba lapangan (Sumber: Borg and Gall, 1983: 775)

7) revisi produk (*operational product revision*)

Revisi produk, yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan dengan melibatkan kelompok subjek besar ini dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan produk dalam mencapai tujuannya dan mengumpulkan informasi yang dapat dipakai untuk meningkatkan program atau produk untuk keperluan perbaikan pada tahap berikutnya.

8) uji lapangan (*operational field testing*)

Setelah produk direvisi, apabila pengembang menginginkan produk yang lebih layak dan memadai, maka diperlukan uji lapangan. Uji lapangan ini melibatkan unit atau subjek yang lebih besar lagi. Uji lapangan ini bisa melibatkan 10-30 sekolah atau terhadap 40-200 subjek, dan disertai wawancara, observasi, dan penyampaian angket dan kemudian dianalisis. Hasil analisis ini kemudian menjadi bahan untuk keperluan revisi produk berikutnya, atau revisi produk akhir.

9) revisi produk akhir (*final product revision*)

Revisi produk akhir, yaitu revisi yang dikerjakan berdasarkan uji lapangan yang luas (*field testing*). Revisi produk akhir inilah yang menjadi ukuran bahwa produk tersebut benar-benar dikatakan valid karena telah melewati serangkaian uji coba secara bertahap.

10) desiminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*)

Desiminasi dan implentasi, yaitu penyampaian hasil pengembangan (proses, prosedur, program, atau produk) kepada para pengguna dan profesional melalui forum pertemuan atau menuliskan dalam jurnal, atau dalam bentuk buku atau *handbook*.

2.4.2 Argumentasi Pemilihan Model

Model desain pengembangan modul ini menggunakan model Borg and Gall karena disesuaikan spesifikasinya dan daya dukung model tersebut terhadap produk yang nantinya dihasilkan. Pengembangan produk dengan model ini

dilakukan secara siklus, dan pada setiap tahap yang akan dilalui selalu mengacu pada hasil langkah sebelumnya sehingga sampai pada hasil akhir memperoleh produk pendidikan yang berkualitas. Alasan lain peneliti menggunakan model Borg and Gall adalah lebih efektif dalam mengembangkan produk pendidikan, karena melalui model ini produk yang dihasilkan tidak hanya berupa penerapan sebuah metode saja akan tetapi lebih kepada memenuhi kebutuhan nyata di lapangan

2.5 Pengembangan elektronik modul akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur

Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik (Prastowo 2015:106) dan Menurut Sanjaya (2010:155) modul merupakan satu kesatuan program yang lengkap, sehingga dapat di pelajari oleh peserta didik secara individual.

Penelitian dalam pengembangan ini yaitu dengan mengembangkan modul elektronik sebagai produk dalam menunjang pembelajaran sejarah. Modul elektronik atau e-modul menurut Pornamasari (2015:75-76) merupakan tampilan informasi dalam format buku yang disajikan secara elektronik dengan menggunakan hard disk, disket, CD, atau flash disk dan dapat dibaca dengan menggunakan komputer atau alat pembaca buku elektronik

Modul dalam pembuatannya memiliki tujuan yaitu guna mempermudah peserta didik untuk mempelajari suatu materi dengan mandiri. Menurut Prastowo (2015:108-109) modul mempunyai tujuan penyusunan atau pembuatan modul, antara lain :

- a) Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik (yang minimal);
- b) Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran;
- c) Melatih kejujuran peserta didik;

- d) Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi, maka mereka dapat belajar lebih cepat serta menyelesaikan modul dengan lebih cepat pula. Dan, sebaliknya bagi yang lambat, maka mereka dipersilahkan untuk mengulangnya kembali;
- e) Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

Berdasar uraian di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan e-modul adalah pendekatan pembelajaran menggunakan bahan ajar elektronik yang digunakan secara mandiri untuk peserta didik supaya dapat memahami dan mendalami materi bahan ajar di sekolah.

Materi sejarah lokal merupakan pengembangan materi yang diambil dari lingkungan peserta didik tinggal, dalam hal ini dapat digambarkan materi sejarah lokal merupakan materi yang bersifat lokal atau kedaerahan sebagai pendukung dan pelengkap materi nasional. Sesuai dengan pernyataan Kartodirdjo (1992:74) yang menyatakan bahwa unsur sejarah lokal dalam hal ini adalah sejarah kebudayaan, dapat bermakna karena dihubungkan dengan konteks makro serta dapat dicakup dalam generalisasi. Berangkat dari pernyataan tersebut, sejatinya konteks sejarah lokal merupakan satu kesatuan kajian sejarah yang dilihat dari kebutuhan lingkup pembahasannya, serta diantaranya saling berkaitan. Sejarah lokal menurut Abdullah (dalam Sugeng Priyadi 2012:6) istilah sejarah daerah dan sejarah regional cenderung bias, maka perlu diciptakannya istilah yang bersifat netral dan tunggal. Sejarah lokal merupakan sejarah yang menyangkut lokalitas tertentu yang disepakati oleh para penulis sejarah, atau sejarawan dengan alasan-alasan ilmiah, misalnya, suatu ruang tempat tinggal suku bangsa atau subsuku bangsa. Ruang itu bisa lintas kecamatan, kabupaten, atau provinsi. Ruang itu dapat dalam.

Sejarah lokal seringkali pula dipahami sebagai bagian sejarah nasional. Hal ini dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa pembelajaran sejarah lokal dibutuhkan untuk memperoleh bahan-bahan bagi penyusunan Sejarah Nasional. Pembelajaran sejarah lokal berarti menyadarkan pada peserta didik bahwa mereka mempunyai

sejarah dilingkungannya sendiri. Mereka memiliki suatu kebanggaan dan jati diri bahwa jauh sebelum mereka dilahirkan ada beberapa tokoh yang berperan dalam membentuk keadaan yang terkait dengan masa sekarang. Kesadaran kontunyuitas dan lokalitas ini dapat menjadi bekal pada peserta didik untuk menunjukkan identitas historis, sosial, dan budayanya. Semakin jauh peserta didik terlibat dalam eksplorasi sejarah lokal berarti semakin tinggi pula jati diri dan kebanggaan akan masa lalu kelompok, daerah, dan kebudayaannya (Wibowo, 2016:48). Jadi pengajaran sejarah lokal sangat mendukung usaha pengimplementasian dalam pengembangan kurikulum muatan lokal yang mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat disajikan sebagai berikut, diantaranya : 1) Orina Cindy Astuti dengan judul penelitiannya “Pengembangan Modul dengan Pendekatan CTL pada Pokok Bahasan Himpunan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa” pada tahun 2015. Pada penelitian ini dilatarbelakangi tuntutan kurikulum pada khususnya mata pelajaran matematika yang memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematik, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan tepat dalam pemecahan masalah. Namun pada faktanya permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika yang sering terjadi yaitu siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Dari permasalahan tersebut maka dibuatlah modul dengan pendekatan CTL untuk mencapai kompetensi dan tujuan dalam pembelajaran matematika. Dari penerapan modul tersebut diketahui hasil yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik yang tentunya sudah melewati berbagai pengujian, yaitu uji ahli dan uji pengguna uji t.

2) Penelitian lainnya yaitu dari Leila Fajrie A.N.F.A dengan judul penelitiannya “ Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Pembelajaran Teori Mata Pelajaran Produktif Multimedia Di Smk Muhammadiyah Wonosari ” pada tahun 2015. Pada penelitian ini dilatarbelakangi tuntutan pendidikan menengah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan

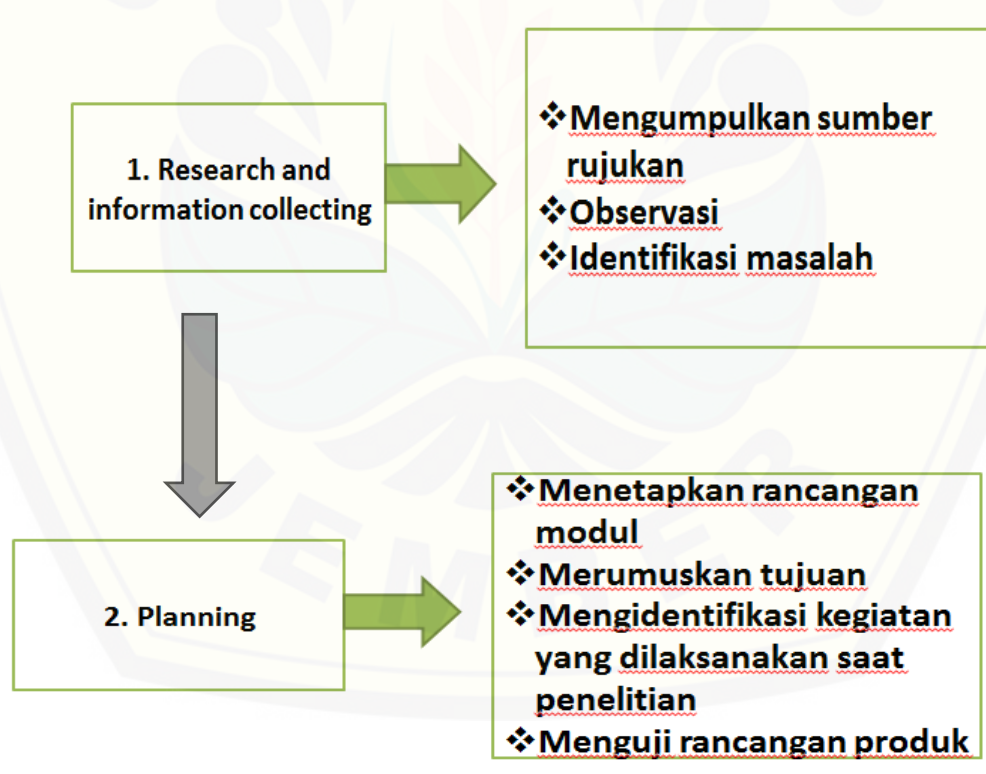
mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Oleh karena itu, SMK adalah salah satu lembaga sekolah yang diberikan pendidikan kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sehingga mutu dan kualitas pendidikan SMK harus selalu ditingkatkan.. Namun pada faktanya permasalahan yang terjadi sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan karena mayoritas siswa tidak mencatat materi. Dari permasalahan tersebut maka dibuatlah modul untuk mencapai kompetensi dan tujuan dalam pembelajaran. Dari penerapan modul tersebut diketahui hasil yang signifikan terhadap pemahaman materi pembelajaran teori mata pelajaran produktif multimedia yang tentunya sudah melewati berbagai pengujian, yaitu uji ahli dan uji pengguna uji t.

3) penelitian yang dilakukan oleh Helna Satriawati dengan judul “Pengembangan E-Modul Interaktif Sebagai Sumber Belajar Elektronika Dasar Kelas X Smkn 3 Yogyakarta” pada tahun 2015. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran didapat kenyataan bahwa guru sebagai pengajar masih banyak yang menggunakan metode dan media konvensional dalam mengajarkan materi pengajaran khususnya pada mata pelajaran Elektronika Dasar di Program keahlian Teknik Audio dan Video kelas X SMKN 3 yogyakarta. Akibat dari peserta didik belajar menggunakan media konvensional berupa modul cetak dan metode dengan gaya ceramah membuat materi yang disajikan menjemukan. Kelemahannya yaitu jika peserta didik tidak dibekali dengan modul yang menarik dari materi yang disampaikan, efeknya peserta didik akan kesulitan mengulang kembali materi pada proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut maka dibuatlah modul elektronik untuk mencapai kompetensi dan tujuan dalam pembelajaran serta menarik perhatian dan minat peserta didik sehingga termotivasi untuk belajar. Dari penerapan modul tersebut diketahui hasil yang signifikan terhadap pemahaman materi pembelajaran serta ketertarikan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang tentunya sudah melewati berbagai pengujian.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Pengembangan

Model pengembangan Borg and Gall memuat panduan sistematis langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar produk yang dirancangnya mempunyai standar kelayakan. Borg and Gall (1983:775) mengajukan sepuluh tahap dalam rancangan desain penelitian pengembangan, yaitu: (1) *Research and Information collecting*, (2) *Planning*, (3) *Develop preliminary form of product*, (4) *Preliminary field testing*, (5) *Main product revision*, (6) *Main field testing*, (7) *Operation product revision*, (8) *Operation field testing*, (9) *Final product revision*, (10) *Dissemination and implementation*.



Gambar 3. 1 Implementasi model Borg and Gall (Adaptasi: Mulyatiningsih, 2011:165)

Berdasarkan sepuluh langkah pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall tersebut, peneliti hanya menjalankan sampai tahap ke-6, yaitu uji coba lapangan. Keputusan tersebut diambil berdasarkan atas pertimbangan waktu dan keterbatasan biaya. Namun pada dasarnya, dari keenam langkah yang dilewati sudah memenuhi kriteria penelitian pengembangan, yaitu dengan adanya validasi.

3.1.1 Tahap penelitian dan pengumpulan data (*Research and information collecting*)

Tahap penelitian dan pengumpulan data berupa kebutuhan studi literatur, khususnya teori-teori atau konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti dan mengkaji temuan-temuan penelitian terbaru. Hasil studi literatur akan dijadikan pendukung dalam penelitian. Tahap *research and information collecting* adalah tahap awal yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan pembelajaran di sekolah. Terdapat tiga langkah pokok dalam kegiatan ini, diantaranya sebagai berikut.

3.1.1.1 Mengumpulkan Sumber Rujukan

Pengumpulan sumber rujukan ini dikerjakan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber yang mendukung penyusunan bahan ajar yang akan dikembangkan. Sumber-sumber yang diperoleh dapat berupa sumber pokok yaitu berupa buku-buku pedoman dan panduan penelitian model pengembangan yang akan dilakukan. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengkaji sumber rujukan dari berbagai sumber buku yang relevan, maupun dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengembangan modul elektronik atau bahan ajar lain mengenai Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur.

Pengkajian buku tentang implementasi kurikulum saat ini, yaitu kurikulum 2013. Dalam kegiatan ini, muatan sejarah lokal diintegrasikan dengan mata pelajaran sejarah, sehingga pengembangan awal yang utama adalah terkait analisis kompetensi dalam kurikulum 2013 (KI dan KD). Kemudian dilakukan

studi literatur lebih lanjut mengenai materi yang akan dikembangkan dalam modul elektronik.

Model yang dikembangkan oleh Borg and Gall adalah desain model yang dipilih sebagai langkah untuk menjalankan penelitian pengembangan. Buku sumber pokok yang harus dikaji pengembang adalah buku Borg and Gall tentang *Research and Development* yang diterbitkan tahun 1983.

3.1.1.2 Observasi

Adapun beberapa tujuan dari observasi diantaranya untuk: (1) mengumpulkan data mengenai peninggalan di Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur Lamongan, (2) kondisi pembelajaran sejarah, (3) karakteristik dan daya tarik peserta didik, serta (4) bahan ajar yang digunakan. Sebelum melakukan observasi, pengembang membuat lembar observasi yang menjadi panduan untuk menilai kebutuhan peserta didik dan kondisi lapangan dari sekolah tersebut. Instrumen observasi memuat mengenai permasalahan seputar penyediaan dan kualitas bahan ajar yang dipakai oleh peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Instrumen observasi ini dibuat untuk memudahkan observer dalam pengumpulan data secara sistematis dan terperinci.

Kajian dokumen juga dilakukan pada tiap sekolah yang menjadi objek penelitian. Acuan kajian dokumen dalam hal ini dititikberatkan pada sarana kelengkapan mengajar pendidik seperti silabus, RPP, dan yang terpenting adalah mengenai bahan ajar atau media yang menunjang dalam pembelajaran sejarah.

Selain itu pengembang juga melakukan wawancara pada pendidik mata pelajaran sejarah di sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian. Teknik wawancara ini dilaksanakan untuk memperoleh sejumlah informasi dengan melakukan komunikasi tanya-jawab langsung seputar pembelajaran sejarah dan pembelajaran dalam kompetensi lokal, terutama pemahaman tentang Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur di sekolah. Komunikasi yang dibicarakan menitikberatkan terhadap posisi pengembangan kurikulum yang terkait sejarah lokal Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur dalam kebijakan sekolah dan keberadaan bahan ajar yang menunjang.

Kemudian menyebarkan angket pada peserta didik. Pada tahap ini, dilakukan penyebaran angket pendidik dan penyebaran angket analisis kebutuhan peserta didik. Penyebaran angket ini dilakukan pada masing-masing sekolah yang dipilih, dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel pada tiap sekolah.

3.1.1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan pertimbangan hasil observasi, wawancara dan angket. Pada proses observasi yang telah dilakukan oleh pengembang di 3 Sekolah di Kabupaten Lamongan, diantaranya: (1) SMAN 1 Lamongan, (2) SMAN 3 Lamongan, dan (3) SMAN 1 Paciran Lamongan, maka dapat terlihat masalah yang timbul di lingkungan pembelajaran terkait implementasi pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 antara lain : (1) Belum maksimalnya implementasi kurikulum 2013 terhadap matapelajaran sejarah, terkait dengan pengembangan materi yang bersifat sejarah lokal, (2) tidak adanya bahan ajar yang digunakan oleh pendidik yang terkhususkan membahas materi tentang sejarah lokal, (3) rendahnya pemahaman peserta didik kelas X pada tiga SMA negeri di Lamongan mengenai Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah hasil observasi diperlukan sebuah solusi yang tepat dengan permasalahan yang dihadapi. Sebuah masalah membutuhkan penyelesaian masalah yang jelas dan solusi yang lebih spesifik.

3.1.2 Tahap perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan yaitu penyusunan rencana penelitian yang meliputi beberapa kegiatan, diantaranya: (1) menetapkan rancangan modul, (2) merumuskan tujuan, (3) mengidentifikasi kegiatan yang dilaksanakan saat penelitian, dan (4) menguji rancangan modul. Berikut pemaparan dari kegiatan-kegiatan tersebut.

3.1.2.1 Menetapkan Rancangan Modul

Sesuai studi pendahuluan yang dijadikan analisis kebutuhan pada penelitian ini, ditemukan suatu urgensi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya

pada pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013. Hasil dari studi pendahuluan tersebut, dijadikan dasar dalam menetapkan rancangan produk dalam penelitian pengembangan ini, diantaranya: (1) bahwa perlunya pembangunan pendidikan sejarah lokal di sekitar tempat tinggal peserta didik pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran sejarah, (2) tidak tersedia bahan ajar terkait materi sejarah lokal, khususnya tentang situs di kompleks Sunan Sendang Duwur, (3) pengetahuan awal yang rendah pada peserta didik terhadap materi sejarah lokal Sunan Sendang Duwur, (4) peserta didik memiliki daya tarik tinggi terhadap mata pelajaran sejarah, dan (5) peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual.

Berdasarkan data-data tersebut, maka dibuatlah rancangan produk pengembangan sebagai berikut.

- a) akan dikembangkan bahan ajar berupa modul, yang dapat digunakan sebagai sumber belajar khususnya belajar mandiri peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013;
- b) sesuai analisis kurikulum, materi yang dikembangkan atau dimuat dalam modul adalah Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur. Materi tersebut dikembangkan dari KD. 3.3, mata pelajaran sejarah Indonesia, Kurikulum 2013 kelas X SMA.
- c) modul yang dikembangkan memiliki format elektronik, yang menyesuaikan atas tinjauan gaya belajar visual peserta didik.

3.1.2.2 Merumuskan Tujuan

Sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan dalam Kurikulum 2013, yaitu pada KD. 3.3, maka diperoleh rumusan tujuan pembelajaran sebagai berikut.

1) Tujuan Umum

Peserta didik mampu menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti peninggalan yang masih eksis pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

2) Tujuan Khusus

Setelah menggunakan Modul Elektronik Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur peserta didik diharapkan mampu:

- a. Mendeskripsikan riwayat hidup Sunan Sendang
- b. Mengidentifikasi penyebab kedatangan Sunan Sendang ke desa Sendang Duwur.
- c. Menjelaskan peran Sunan Sendang dalam proses Islamisasi di desa Sendang Duwur.
- d. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro-aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- e. Menyajikan unsur-unsur budaya pra-Islam yang ada di Kompleks Situs Sendang Duwur.
- f. Menyajikan unsur-unsur budaya Islam yang ada di Kompleks Situs Sendang Duwur.
- g. Menganalisis bukti-bukti akulturasi unsur budaya pra-Islam dan Islam dalam Kompleks Situs Sendang Duwur.

3.1.2.3 Mengidentifikasi Kegiatan yang Dilaksanakan Saat Penelitian

Langkah ini adalah perencanaan kegiatan menentukan sarana dan prasarana, waktu uji kelompok kecil, waktu uji kelompok besar, format penilaian produk, tenaga-tenaga validator, dan metode atau pendekatan pembelajaran yang mendukung dalam skenario pembelajaran pada penelitian pengembangan ini. Tahap perencanaan disusun agar penelitian pengembangan berjalan sistematis sesuai prosedur pengembangan.

Sarana yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini antara lain fasilitas sekolah yang dapat digunakan sebagai penunjang pengembangan produk modul elektronik. Sedangkan prasarananya adalah ruang kelas pada sekolah yang menjadi objek penelitian pengembangan yaitu SMAN 1 Lamongan. Pemilihan kelas untuk dijadikan objek penelitian pengembangan didasarkan pada pertimbangan konsentrasi mata pelajaran sejarah, yaitu pada kelas IPS.

Pendekatan yang akan digunakan dalam skenario pembelajaran adalah pendekatan lima tahap saintifik pembelajaran yang telah dipandu dalam produk modul elektronik. Pemilihan pendekatan ini dipilih atas dasar penekanan kepada peserta didik untuk aktif dalam mengisi kognitifnya dan mendukung untuk belajar mandiri sesuai dengan kelebihan spesifikasi modul, serta sesuai dengan panduan implementasi Kurikulum 2013.

Penelitian ini, peneliti sebagai pengembang juga menetapkan tenaga-tenaga yang berperan dalam penelitian pengembangan modul ini, yaitu dosen Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember, para praktisi terkait dan pendidik Sejarah, yang berkontribusi dalam perolehan analisis kebutuhan dan sebagai validator. Melalui keterlibatan anggota tim validator, maka akan dapat ditemukan beberapa sudut pandang dan tanggapan yang berbeda sehingga mampu memberikan masukan demi perbaikan-perbaikan kualitas produk yang akan dikembangkan

3.1.2.4 Menguji Rancangan Produk

Sebelum realisasi pembuatan draf produk, perlu adanya kegiatan pengujian terhadap rancangan produk yang telah dibuat. Pengujian ini merupakan peninjauan rancangan oleh pihak-pihak terkait, yaitu para ahli dan para civitas akademika. Berdasarkan kritik dan saran tersebut, akan dijadikan sebagai upaya perbaikan atas rancangan produk yang telah dibuat.

3.1.3 Pengembangan Draf Produk (Develop Preliminary Form of Product)

Pengembangan draf produk yaitu mengembangkan bentuk awal dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung. Pengembangan produk awal ini meliputi draf kasar dari produk yang akan dibuat. Langkah pengembangan produk awal ini meliputi tiga tahap, diantaranya sebagai berikut.

3.1.3.1 Pembuatan Awal Desain Produk

Pada tahap ini, diperlukan materi-materi yang dapat dipergunakan untuk membuat produk, diantaranya materi mata pelajaran sejarah yang dikembangkan dengan budaya daerah. Materi yang terkumpul kemudian di desain dan dibuat modul. Desain pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan. Langkah-langkah pembuatan modul ini mengacu pada langkah-langkah yang dipaparkan oleh Depdiknas (2008:12-16), yang secara garis besar meliputi: (1) analisis kebutuhan modul, (2) penyusunan *draf*, (3) Uji Coba, (4) Validasi, (5) Revisi.

Pada tahap ini, pengembang melakukan proses pendesainan dan penyusunan modul elektronik. Adapun format desain modul antara lain: (1) Judul (2) Kata Pengantar; (3) Daftar Isi; (4) Daftar Gambar; (5) Daftar Tabel; (6) Latar Belakang; (7) Deskripsi Singkat; (8) Standar Kompetensi; (9) Manfaat (10) Tujuan Pembelajaran; (11) Petunjuk Penggunaan Modul; (12) Peta Konsep; (13) uraian materi; (14) kesimpulan; (15) latihan soal; (16) kunci jawaban; (17) daftar pustaka.

3.1.3.2 Validasi Modul

Rancangan modul elektronik Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur akan di validasi oleh para validator. Validasi ini ditunjukkan untuk mengecek kebenaran isi dari modul elektronik, kebenaran bahasa dalam modul elektronik, dan kebenaran desain modul

elektronik. Setelah diperoleh draf kasar pengembangan modul elektronik, selanjutnya draf atau produk awal dikembangkan oleh peneliti bekerja sama atau meminta bantuan para ahli dan praktisi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Validasi produk modul elektronik dilaksanakan dengan menggunakan lembar validasi. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap uji ahli ini meliputi: (1) mendatangi ahli isi bidang studi, ahli bahasa, dan ahli desain pembelajaran, (2) menjelaskan maksud kedatangan dan proses pengembangan yang telah dilakukan, dan (3) meminta umpan balik tentang kekurangan produk yang dikembangkan tersebut.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil validasi dari ahli-ahli tersebut, jika hasil analisis menunjukkan:

- a. dapat digunakan tanpa revisi, maka kegiatan selanjutnya adalah uji kelompok kecil;
- b. dapat digunakan dengan revisi kecil, maka kegiatan selanjutnya merevisi terlebih dahulu kemudian langsung uji kelompok kecil;
- c. dapat digunakan dengan revisi besar, maka dilakukan revisi sehingga diperoleh draf ke-2, kemudian kembali pada kegiatan meminta pertimbangan para ahli validator ahli. Pada tahap ini, ada kemungkinan terjadi siklus (kegiatan validasi secara berulang) untuk mendapatkan instrumen yang valid. Setelah memperoleh media pembelajaran yang valid, selanjutnya dilakukan uji kelompok kecil.

3.1.4 Uji Coba Awal atau Uji Kelompok Kecil (*Preliminary Field Testing*)

Pada tahap ini, modul elektronik Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur yang telah divalidasi sudah siap untuk dilakukan uji kelompok kecil. Uji kelompok kecil dilakukan dengan subjek 9 peserta didik pada sekolah SMAN 1 Lamongan yang mampu mewakili sampel, yaitu dengan memilih 3 peserta didik berkompentensi tinggi, 3 peserta didik dengan kompetensi sedang, dan 3 peserta didik dengan kompetensi biasa. Prosedur pelaksanaannya yaitu dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan modul elektronik Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam

kompleks situs Sunan Sendang Duwur sebagai sumber belajar. Proses pembelajaran mengacu pada langkah pembelajaran yang dikembangkan dalam modul, yaitu dengan pendekatan saintifik pembelajaran (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengevaluasi). Selain pada subjek peserta didik, pada uji kelompok kecil ini juga diujikan pada subjek pendidik mata pelajaran sejarah kelas X dengan pendidik diberikan angket validasi sebagai pengguna modul elektronik Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur.

Hasil dari uji kelompok kecil dengan subjek peserta didik, diperoleh data hasil belajar pre test dan post test yang dijadikan sebagai pengukur tingkat keberhasilan pemahaman peserta didik terhadap modul dalam penggunaan kelompok kecil. Sedangkan uji kepada pendidik sebagai pengguna, diperoleh data kuantitatif berupa skor atas butir indikator yang dijadikan sebagai nilai kelayakan produk, selain itu juga diperoleh data kualitatif yang berisi komentar dan saran pengguna yang dijadikan sebagai instruksi perbaikan terhadap produk yang diuji cobakan.

3.1.5 Revisi Produk (Main Product Revision)

Revisi produk uji coba kelompok kecil ini meliputi beberapa perbaikan, diantaranya: (1) perbaikan atas dasar hasil tingkat tingkat keberhasilan pemahaman peserta didik terhadap produk yang diterapkan pada kelompok kecil, (2) perbaikan atas dasar komentar dan saran pendidik sebagai pengguna produk, dan (3) perbaikan atas dasar skor kelayakan produk yang telah dinilai oleh pengguna. Setelah dilakukan upaya perbaikan atau revisi terhadap produk, maka akan dihasilkan produk dan siap untuk dilaksanakan uji coba lapangan atau uji kelompok besar.

3.1.6 Uji Coba Lapangan atau Uji Kelompok Besar (*Main Field Testing*)

Uji coba lapangan atau uji kelompok besar, merupakan uji lanjutan yang dilaksanakan setelah revisi dilakukan atas penilan uji kelompok kecil yang

menghasilkan produk. Tujuan pelaksanaan uji kelompok besar adalah untuk mendapatkan nilai tingkat keberhasilan pemahaman peserta didik terhadap produk, yang diperoleh dari hasil nilai pre test dan post test peserta didik.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam pengembangan ini adalah teknik dokumentasi, observasi, kuesioner atau penyebaran angket, wawancara, dan tes. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

3.2.1 Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data berupa dokumentasi diperoleh dengan mengabadikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan langkah-langkah pengembangan berupa pembelajaran di dalam kelas, data kuesioner, data angket pengembangan modul, data validasi ahli, dan data hasil belajar peserta didik. Data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan sebagai bukti sehingga perlakuan pengembangan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya di kemudian hari.

3.2.2 Teknik Observasi

Berdasarkan instrumen yang digunakan, observasi dibagi menjadi dua macam yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Sedangkan berdasarkan proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi observasi partisipan dan non partisipan. Pada penelitian ini, pengembang menggunakan teknik observasi tidak terstruktur ketika melakukan analisis kebutuhan dan teknik observasi terstruktur ketika melakukan uji coba produk.

3.2.3 Teknik Kuesioner/Angket

Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang terperinci dan lengkap untuk memperoleh suatu data (Nazir, 1983:245). Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data gaya belajar peserta didik dan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran materi lokal, yang digunakan sebagai analisis kebutuhan pengembangan. Selain itu, angket juga digunakan untuk menguji dan mendapatkan data terkait validasi modul, baik validasi ahli maupun validasi pengguna.

3.2.4 Teknik Wawancara

Penelitian ini, pengembang melakukan wawancara langsung pada pendidik mengenai pengembangan materi Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur di sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian pengembangan. Proses tanya-jawab berfokus pada proses belajar-mengajar sejarah di kelas, bahan ajar dan referensi media mengajar, serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi pendidik. Pedoman wawancara pada penelitian pengembangan ini digunakan sebagai bahan panduan komunikasi dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran mata pelajaran sejarah.

3.2.5 Teknik Tes

Teknik tes digunakan peneliti untuk mengumpulkan data hasil belajar atau evaluasi peserta didik, sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran atau *pre test* dan *post test* menggunakan modul Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*, peneliti melakukan penghitungan tingkat ketercapaian pemahaman peserta didik dalam modul pembelajaran.

3.3 Teknik Analisis Data

Pada penelitian pengembangan modul elektronik Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur ini menggunakan instrumen angket yang diberikan saat uji validasi ahli dan uji validasi pengguna. Jawaban angket disusun berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2014:93). Skala likert yang dipakai terdiri dari lima kategori alternatif pilihan yang dapat dilihat pada table 3.1 dibawah ini.

Tabel 3. 1 Sklala *Likert*

Skor	Kategori
1	Sangat tidak baik
2	Kurang baik
3	Cukup baik
4	Baik
5	Sangat baik

Sumber: Sugiyono,2014:94-95.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil dari instrumen angket adalah teknik analisis persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil angket adalah perhitungan persentase berdasarkan pendapat Arikunto (2008:216). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$$

Keterangan

P	: Persentase
Σx	: jumlah keseluruhan jawaban responden
Σxi	: Jumlah keseluruhan nilai ideal 1 item
100%	: konstanta

Ketetapan dalam analisis data diatas, diawali dengan data persentase penilaian kualitatif diubah menjadi kuantitatif deskriptif. Pedoman dalam pengambilan keputusan dari analisis data menggunakan skala kualifikasi untuk menentukan kesimpulan. Kriteria kelayakan hasil validasi dan uji coba terbatas disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3 2 Kelayakan Produk

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
85% - 100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75% - 84%	Baik	Tidak perlu direvisi
65% - 74%	Cukup	Direvisi
55% - 64%	Kurang	Direvisi
0 – 54%	Kurang sekali	Direvisi

(Sumber: Arikunto, 2008:216)

Aplikasi teknik analisis data selain pada pengujian dari para ahli, digunakan pula pada uji tingkat keberhasilan pemahaman peserta didik terhadap modul elektronik Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur. Data mengenai keberhasilan penggunaan modul elektronik Akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur diperoleh melalui *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan modul elektronik dalam pembelajaran sejarah. Untuk mengukur ketuntasan peserta didik dalam menjawab soal, maka rumus yang digunakan sebagai dasar penghitungan tingkat keberhasilan produk dalam meningkatkan pemahaman, yaitu rumus rata-rata dan untuk mengetahui nilai yang sering muncul dari hasil *pre test* dan *post test* peserta didik menggunakan modus.. Rata-rata diperoleh atau dihitung dengan cara menjumlah seluruh skor yang diperoleh dengan membagi jumlah subjek. Pada penelitian ini nilai *pre test* dan *post test* peserta didik dijumlah dan hasilnya dibagi dengan jumlah keseluruhan peserta didik. Berikut ini rumus untuk menentukan nilai rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

 \bar{X} : rata-rata $\sum X$: jumlah skor keseluruhan individu N : jumlah individu (Setyoari, 2012:236)

BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Mengacu pada hasil analisis data, pembahasan terhadap proses pengembangan, dan hasil pengembangan modul elektronik akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Modul elektronik akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur telah tervalidasi ahli, yaitu: (1) validasi ahli materi mendapatkan nilai persentase sebesar 80% yang termasuk kategori “baik” dalam kriteria kelayakan produk, (2) validasi ahli bahasa mendapatkan nilai persentase sebesar 90% yang termasuk kategori “sangat baik” dalam kriteria kelayakan produk, dan (3) validasi ahli desain mendapatkan nilai persentase sebesar 77.77% yang termasuk kategori “baik” dalam kriteria kelayakan produk. Selain tervalidasi ahli, modul sejarah kebudayaan masyarakat Using juga tervalidasi pengguna, yang mendapatkan nilai persentase sebesar 86% yang termasuk kategori “sangat baik” dalam kriteria kelayakan produk.
- 2) Modul elektronik akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah lokal. Berdasarkan hasil rata-rata dan nilai modus dari hasil dua uji coba yang dilaksanakan untuk uji ingkat keberhasilan modul diperoleh dari *pre test* dan *post test* peserta didik, yaitu : (1) uji coba kelompok kecil mendapatkan nilai *pre test* sebesar 37.77 dan *post test* memperoleh sebesar 76.66, serta diperoleh kualifikasi nilai yang sering muncul dari hasil peserta didik yaitu *pre test* 30 dan *post test* 80 dan (2) uji coba lapangan mendapatkan *pre test* memperoleh nilai 38.08 dan *post test* sebesar 80, serta diperoleh kualifikasi nilai yang sering muncul dari hasil peserta didik yaitu *pre test* 30 dan *post test* 80, yang artinya peserta didik memiliki tingkat pemahaman sejarah lokal yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sejarah lokal dengan rata-rata sebesar 41.92 pada peserta didik setelah menggunakan modul elektronik akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur. Sehingga modul ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik supaya dapat dengan mudah memahami sejarah lokal dari lingkungannya sendiri, khususnya dalam materi akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur serta terciptanya suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran berlangsung

5.2 Saran

Berdasarkan kegiatan empiris uji coba produk yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diberikan atas pemanfaatan modul elektronik akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur adalah sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menggunakan modul elektronik akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur menggunakan metode pembelajaran kooperatif sesuai dengan kurikulum 2013.
- 2) Peserta didik diharapkan mampu secara mandiri menggunakan modul elektronik akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur dalam proses pembelajaran tanpa bantuan pendidik sebagai fasilitator dan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai penunjang dalam menyukseskan peran sebagai peserta didik.
- 3) Pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif dengan berbagai bahan ajar, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi serta pendidik dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik, menjadikan peserta didik bangga dengan jati diri mereka dari pemahaman sejarah lokal.

DAFTAR PUSTAKA

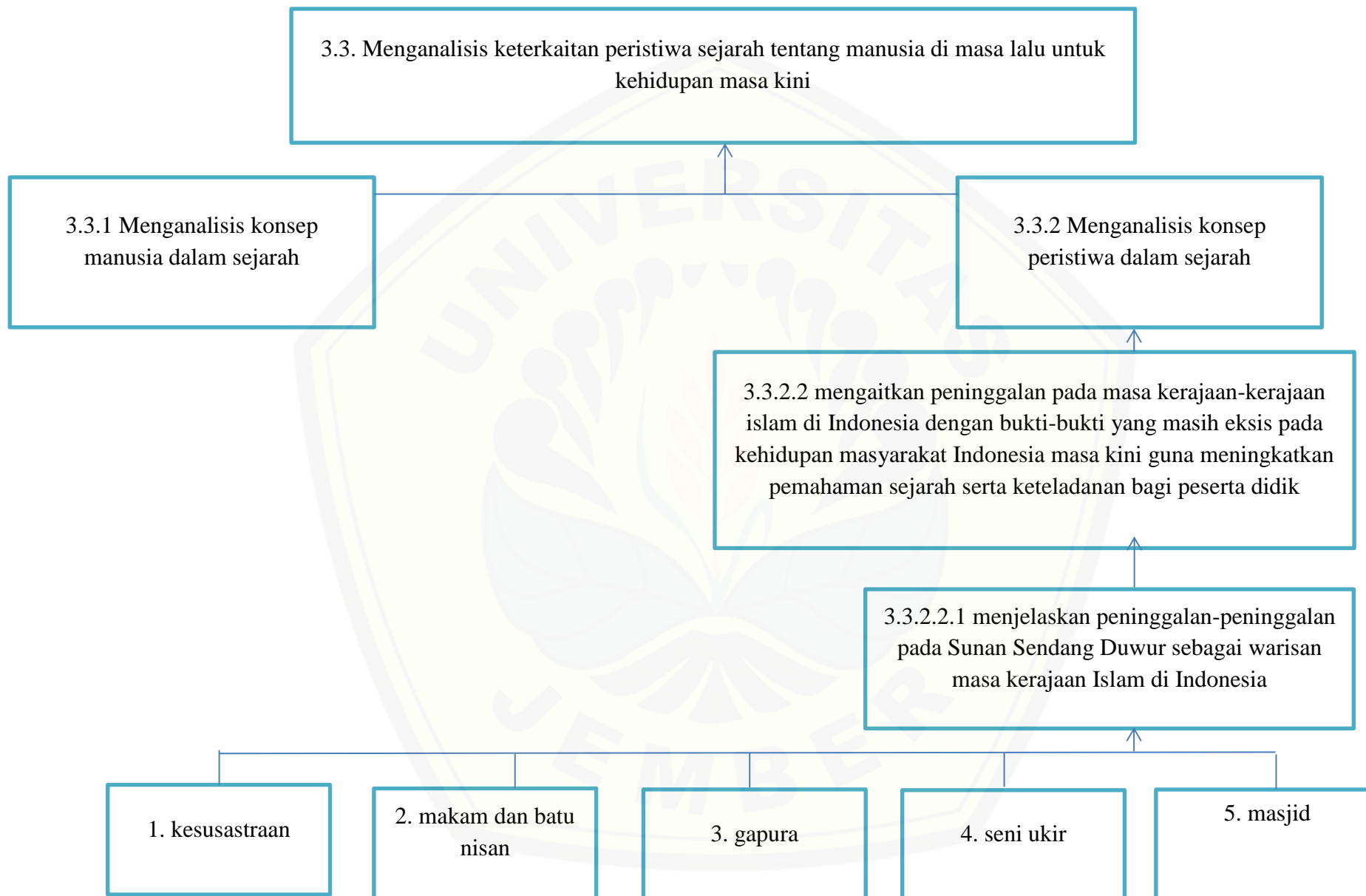
- Alfian, Magdalia. 2011. *Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. 3 (2)
- Aprianto, Diky. 2017. Pengembangan Modul Elektronik Sejarah Kebudayaan Masyarakat Using Berbasis Local Genius Menggunakan Model Pengembangan Borg & Gall. *Skripsi*. Jember. UNEJ
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, Orina, S. 2015. Pengembangan Modul dengan Pendekatan CTL pada Pokok Bahasan Himpunan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Skripsi*. Yogyakarta. Uinsuka
- Aman. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Diktat. Yogyakarta. UNY
- Borg, W.R & Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction, Fourth Edition*. New York: Longman Inc.
- Dananjaya, Utomo. 2012. *Media pembelajaran aktif*. Bandung : Nuansa
- Daryanto, 2008, *Evaluasi Pendidikan*. Solo : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Penulisan Modul*. Depdiknas: Direktorat Tenaga kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Fajrie, Leila, A.N.F.A. 2016. Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Pembelajaran Teori Mata Pelajaran Produktif Multimedia Di Smk Muhammadiyah Wonosari. Yogyakarta. UNY
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hasan, S.H. 2011. Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter, *makalah Seminar Sejarah Nasional Himpunan Mahasiswa Sejarah*. UNNES. 10 Nopember.
- Hutauruk, A, F. 2017. Digital Citizenship : *Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah di Era Global*. 2 (2). 1-6

- Kartodirdjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud. 2016. *Silabus Mata 99 Sekolah Menengah Atas/Sekolah Kejuruan / Madrasah /Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/SMK/MA/AK): Mata pelajaran Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kochhar, K. S. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Kodiran. 1998. *Akulturası sebagai mekanisme perubahan kebudayaan*. 8. 87-91
- Koentjaraningrat. 2011. *Pegantar Antropologi 1* Cet. 4. Jakarta: Rineka Cipta
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan karakter : strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta : Grasindo
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta : tiara wacana
- Mahayukti, G. A., Suarsana, I. M. 2013. "Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Singaraja: Universitas Pendidikan Indonesia. Vol.2:2.
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Mulyatiningsih, E. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. 2000. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nazir, M. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pasha, Kamal M, Lasijo dan Mudjijana. 2006. *Ilmu Budaya Dasar* Cet. I. Jakarta: Citra Karsa Mandiri
- Permendikbud No. 81A Lampiran II tentang Pedoman Pengembangan Muatan Lokal.
- Peraturan Pemerintahan RI No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 79 Tahun 2014

- Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan, 2017. *Kapita Selekta (pendidikan) Sejarah Indonesia*. Yogyakarta : Ombak
- Pornamasari, Evi. 2012. Pengembangan modul pembelajaran berbantuan flipbook maker dengan model pembelajran NHT berbasis teori vygotsky materi pokok relasi dan fungsi. *Skripsi*. UPGRIS
- Prastowo, A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*. Jogjakarta: DivaPress.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta : Diva press
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Sejarah lokal : konsep, metode dan tantangannya*. Yogyakarta: Ombak
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi penelitian pendidikan*. Surabaya : SIC
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta : kencana prenatal media group
- Satriawati, Helna. 2015. Pengembangan E-Modul Interaktif Sebagai Sumber Belajar Elektronika Dasar Kelas X Smkn 3 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : UNY
- Setyosari. H. P. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudaryono, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* . Tangarang. Graha Ilmu.
- Sudjana, N., Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Su'di Zaid, 2016, *Sejarah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah*, Yogyakarta: Alumni pondok pesantren tarbiyatut tholabah Yogyakarta,
- Sugianto, dkk. 2013. *Modul Virtual: Multimedia Flipbook Dasar Teknik Digital*. Bandung :FPTK. UPI.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. bandung: Alfabeta
- Sujino, Anas, 2009, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta : Rajawali Press.
- Sundoro, M.H. 2013. *Kenisahyaan Sejarah*. Jember: UPT Penerbitan Unej.
- Sunyoto, Agus. 2016. *Atlas Wali Songo*. Jakarta : IIMaN

- Surbakti. 2010. *Paradigma pembelajaran sejarah berbasis konstruktivisme*. Yogyakarta : universitas Sanata Dharma
- Tjandrasasmita, Uka. 2009. *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: Gramedia.
- TriPrasetya, Joko. 2009. *Ilmu Budaya Dasar* Cet. 3. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Umamah, N. 2014. *Kurikulum 2013 dan Kendala yang Dihadapi Pendidik dalam Merancang Desain Pembelajaran Sejarah Prosiding Seminar Nasional 2014*, Pembelajaran Sejarah di Tengah Perubahan. Fakultas Ilmu Sosial UM
- Umamah, N. 2016. Integrasi Sejarah Lokal dalam Kurikulum Sejarah SMA Peluang dan Kendala (Studi Kasus Pengembangan Kurikulum SMA di Kabupaten Jember). Prosiding Seminar Sejarah Lokal: Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Keberagaman Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya: Universitas Indonesia
- Uno, B. Hamzah dan Lamatenggo, Nina. 2010. *Teknologi komunikasi & informasi pembelajaran*. Gorontalo : Bumi Aksara
- Vebriarto, St. 1975. Peningkatan dan pengembangan pendidikan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: UNNES Press.
- Wibowo, Anjar M. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Kota Madiun. *Jurnal Pengembangan*. 2 (1). 46-57
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widja, I Gde. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widja, I Gde. 1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung : Angkasa.
- Yaumi, Muhammad.2013. *prinsip-prinsip desain pembelajaran*. Jakarta :Kencana





LAMPIRAN B

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Pengembangan E-Modul Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Peserta Didik Kelas X Sma Dengan Model Borg And Gall	1) Bagaimanakah hasil validasi ahli terhadap Pengembangan E-Modul Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Peserta Didik Kelas X Sma Dengan Model Borg And Gall?	1) Variabel bebas: Pengembangan modul elektronik Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur 2) Variabel terikat: Hasil validasi ahli isi materi, bahasa, dan desain terhadap modul elektronik sejarah Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur	1) Hasil validasi ahli terhadap modul elektronik sejarah Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Kelayakan isi materi; • Kelayakan bahasa; • Kelayakan desain; 	1) Angket -Data daya tarik peserta didik; -Data analisis karakteristik peserta didik; -Data hasil validasi ahli isi materi, ahli bahasa, dan ahli desain terhadap modul elektronik Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur	1) Jenis Penelitian: Penelitian Pengembangan. 2) Tempat Penelitian: Kelas X IPS 1 SMAN 1 Lamongan, Kelas X IPS 1 SMAN 2 Lamongan, Kelas X IPS 1 SMAN 1 Paciran, 3) Metode pengumpulan

	<p>2) Apakah E-Modul Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur untuk Peserta Didik Kelas X Sma Dengan Model Borg And Gall dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Sejarah lokal?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketercapaian penggunaan modul elektronik Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang sejarah lokal 	<p>2) Ketercapaian peningkatan pemahaman dalam penggunaan modul elektronik Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur meliputi hasil belajar kognitif peserta didik setelah menggunakan modul elektronik Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur.</p>	<p>yang telah dikembangkan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data hasil tanggapan pendidik, uji kelompok kecil dan uji lapangan terhadap modul elektronik Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang yang telah dikembangkan; <p>2) Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data analisis karakteristik peserta didik. 	<p>data: angket, wawancara, dokumentasi dan tes.</p> <p>4) Analisis data: Rumus yang digunakan untuk mengukur prosentase hasil validasi ahli</p> $P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$ <p>Rumus yang digunakan untuk mengukur rata-rata nilai pre-test dan post test peserta didik rumus yang digunakan</p> $\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$
--	---	--	--	---	--

			<p>3) Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Data hasil angket dan foto pelaksanaan pembelajaran. <p>4) Tes</p> <ul style="list-style-type: none">• Data nilai pre test dan post test peserta didik.	<p>Dan untuk mengetahui kualifikasi hasil nilai yang sering muncul dari peserta didik yaitu menggunakan modus</p>
--	--	--	---	---

LAMPIRAN C. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **7:444** /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 OCT 2018

Yth. Kepala SMA Negeri 1
Lamongan

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Ulil Albab Al Hakim
NIM : 140210302016
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP 196706251992031003

LAMPIRAN D

Instrumen Pengumpulan Data

D.1 Instrumen Wawancara Terstruktur Pendidik

Nama :

NIP :

Nama Sekolah :

PERTANYAAN

1. Bahan ajar apa yang biasanya bapak/ibu gunakan sebagai acuan materi pembelajaran sejarah ? (boleh lebih dari satu)

Buku teks LKS Lain-lain
 Modul Bahan ajar multimedia

2. Bahan ajar yang biasanya bapak/ibu gunakan merupakan bahan ajar dari ?

Rancangan orang lain BSE Lain-lain
 Perpustakaan Rancangan pribadi

3. Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran sejarah cukup diminati peserta didik?

.....
.....

4. Apakah ketersediaan bahan ajar di Sekolah memenuhi kebutuhan pembelajaran Sejarah?

.....
.....

5. Bagaimana kedalaman materi yang ada pada bahan ajar yang bapak/ibu gunakan untuk pembelajaran Sejarah Indonesia?

.....
.....

6. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu ketika mengajarkan materi mengenai Sejarah Indonesia ?

.....

7. Dalam pembelajaran sejarah selama ini, apakah ada pembahasan refleksi materi sejarah nasional dengan sejarah daerah (lokal)?

.....

.....

.....

.....

8. Bagaimana kedalaman materi sejarah daerah (lokal) yang disampaikan bapak/ibu kepada peserta didik?

.....

.....

9. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu ketika mengajarkan materi sejarah daerah (lokal)?

.....

.....

10. Menurut bapak/ibu apakah perlu dikembangkan bahan ajar dengan materi tentang Akulturasi Budaya Islam dan Hindu dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur? berikan alasannya !

.....

.....

11. Menurut bapak/ibu apakah perlu dikembangkan bahan ajar dengan materi tentang Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur? berikan alasannya!

.....

.....

(Sumber: Adaptasi Aprianto, 2017)

D.2 Angket Daya Tarik Peserta Didik terhadap Pembelajaran Sejarah Lokal

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda centang (√) pada point yang anda pilih terhadap pernyataan yang telah disediakan!

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah materi sejarah lokal sangat menarik?		
2.	Apakah Anda menyesal jika tidak mengikuti pembelajaran sejarah lokal?		
3.	Apakah pembelajaran sejarah lokal yang dilaksanakan menyenangkan?		
4.	Apakah materi sejarah lokal mudah dimengerti?		
5.	Apakah Anda termotivasi untuk belajar sejarah lokal?		
6.	Apakah pembelajaran sejarah lokal mendorong Anda untuk belajar mandiri?		

(Sumber: Adaptasi Aprianto, 2017)

7. Bahan ajar apa saja yang anda gunakan dalam pembelajaran sejarah lokal? (LKS, Modul, Buku Paket, Diktat, dan lain-lain)

.....

.....

8. Apakah anda mudah memahami materi pada bahan ajar yang anda gunakan dalam pembelajaran sejarah?

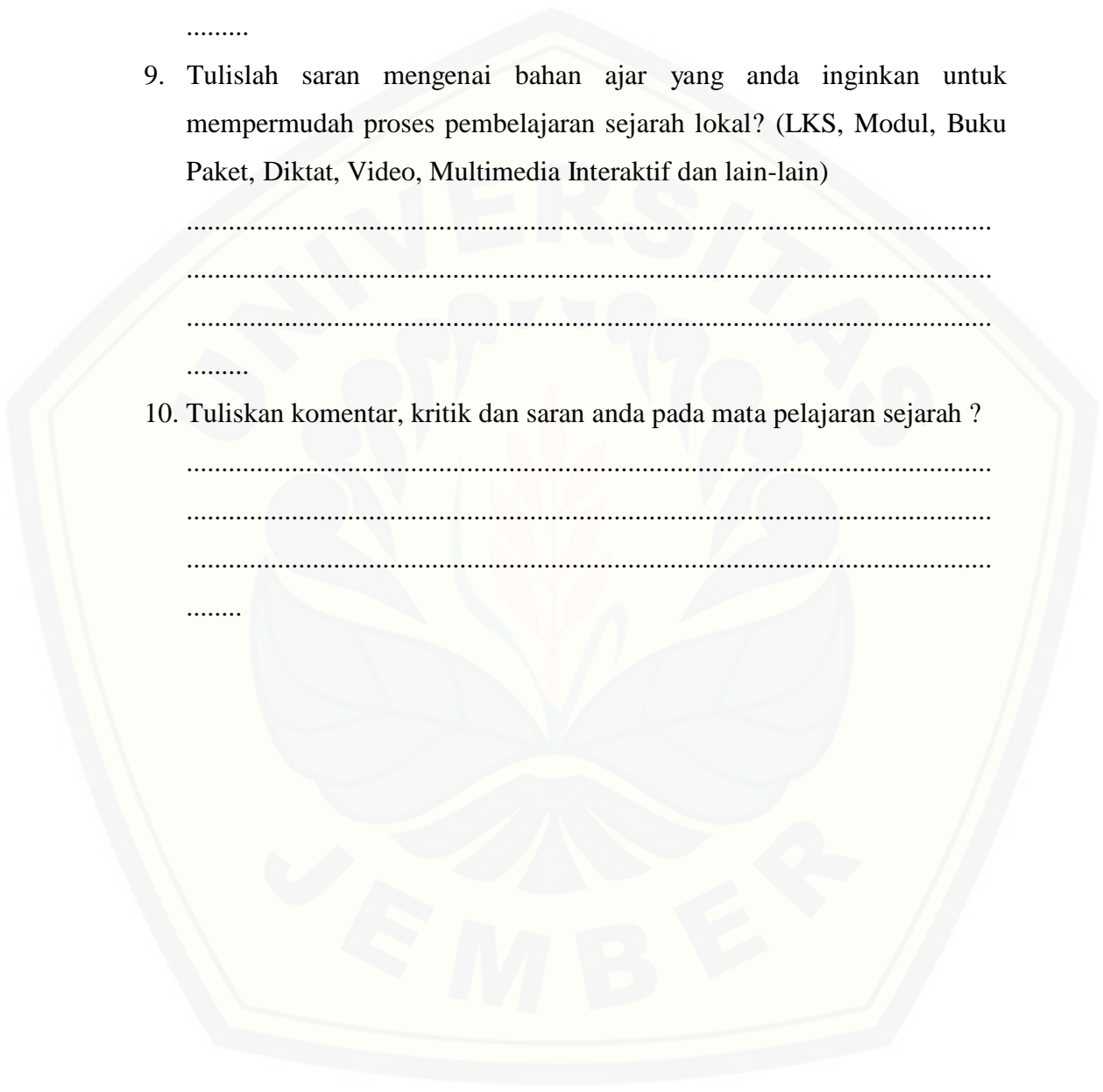
.....
.....
.....
.....

9. Tulislah saran mengenai bahan ajar yang anda inginkan untuk mempermudah proses pembelajaran sejarah lokal? (LKS, Modul, Buku Paket, Diktat, Video, Multimedia Interaktif dan lain-lain)

.....
.....
.....
.....

10. Tuliskan komentar, kritik dan saran anda pada mata pelajaran sejarah ?

.....
.....
.....
.....



**D.3 Angket Karakteristik Peserta Didik
(Gaya Belajar dan Kemampuan Awal)**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda centang (√) pada point yang anda pilih terhadap pernyataan yang telah disediakan!

No	Pertanyaan	Jawaban	
		1	2
1.	Saya perlu satu ilustrasi dari apa yang diajarkan supaya bisa memahaminya.A		
2.	Saya tertarik pada obyek yang mencolok, berwarna, dan yang merangsang mata.A		
3.	Saya lebih menyukai buku-buku yang menyertakan gambar atau ilustrasi.A		
4.	Saya mudah mengingat apabila saya bisa melihat orang yang sedang berbicara.A		
5.	Saya tidak terganggu jika harus belajar dalam keramaian.A		
6.	Apa yang harus saya ingat harus saya ucapkan dulu.V		
7.	Saya harus membicarakan suatu masalah dengan suara keras untuk memecahkannya.V		
8.	Saya akan mudah menghafal dengan mengucapkannya berkali-kali.V		
9.	Saya mudah mengingat sesuatu apabila itu		

No	Pertanyaan	Jawaban	
		1	2
	didengarkan.V		
10.	Saya lebih suka mendengarkan rekamannya dari pada duduk dan membaca bukunya.V		
11.	Saya lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila belajar melalui manipulasi/praktek.K		
12.	Saya tidak bisa duduk diam berlama-lama.K		
13.	Saya lebih mudah belajar apabila ada keterlibatan sejumlah anggota tubuh.K		
14.	Saya hampir selalu melakukan gerakan tubuh.K		
15.	Saya lebih suka membaca buku atau mendengarkan cerita-cerita action.K		

(Sumber: Adaptasi Aprianto, 2017)

16. Jelaskan yang anda ketahui tentang Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur?

.....

D.4 Penyajian Data Angket Daya Tarik dan karakteristik Peserta Didik

(Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan)

Angket yang diberikan kepada peserta didik adalah angket daya tarik peserta didik yang terdiri dari beberapa indikator. Berikut ini pemaparan hasil identifikasi angket daya tarik peserta didik.

a. Hasil data daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran sejarah

Peserta Didik	Indikator Daya Tarik					
	1	2	3	4	5	6
1. Ahmad Amirul H	Y	Y	Y	Y	Y	Y
2. Ahmad Faizin Syah Putra	Y	Y	Y	Y	T	T
3. Aisyah Turrokhimah	Y	T	Y	T	Y	Y
4. Amanda Disa A	Y	Y	Y	Y	Y	Y
5. Andhika Wahyu P	Y	Y	T	T	T	Y
6. Aulia Mawanda	Y	Y	Y	Y	T	T
7. Azam Ilhami	Y	Y	Y	Y	Y	T
8. David Yoga R	Y	Y	Y	Y	Y	Y
9. Defi Kusuma W	Y	Y	Y	T	Y	Y
10. Diah Puji Nur Rohmah	Y	Y	Y	Y	Y	Y
11. Dwi Ayu Fa'izatul Karimah	Y	Y	Y	T	Y	Y
12. Eva Noviana M R	Y	Y	Y	T	Y	T

NO	Peserta Didik	Indikator Daya Tarik					
		1	2	3	4	5	6
13.	Fadillah Nur Aini	Y	Y	Y	Y	Y	T
14.	Galuh Evarindra Derviana Purwandhi	T	T	T	Y	T	Y
15.	Grendis Marza Amelya	Y	Y	Y	Y	Y	Y
16.	Imam Afandy	Y	Y	Y	Y	Y	Y
17.	Ismi Ayu Rahmania	Y	Y	Y	Y	Y	Y
18.	Madini Octavia	Y	T	T	Y	T	Y
19.	Muhammad Nur Fikri Alfarisi	Y	Y	Y	T	Y	Y
20.	Muhammad Shofar Mawardi	Y	T	Y	T	Y	Y
21.	Nanda Dwi Novita	Y	Y	Y	T	Y	T
22.	Nova Wahyu Maghfiroh	Y	Y	Y	Y	Y	Y
23.	Ramadhani Oktavia R	Y	Y	Y	T	T	Y
24.	Rehan F	Y	Y	Y	Y	Y	Y
25.	Riza Nurlita K	Y	Y	T	T	Y	Y
26.	Sefany Firlambang R	Y	Y	Y	Y	T	T
27.	Sunita Lutfiyanti	Y	Y	Y	Y	Y	Y
28.	Tazkia Aulia	T	T	T	T	T	Y
29.	Thomas Nur Afandhi S	Y	Y	Y	Y	Y	Y
30.	Ugik Ikhlasil Amal	Y	T	T	Y	Y	Y

NO	Peserta Didik	Indikator Daya Tarik					
		1	2	3	4	5	6
31.	Wardah Arum S	Y	Y	Y	T	Y	Y
32.	Wike Putri Imanda	Y	Y	T	T	T	T
33.	Yenny Fitria A	Y	Y	Y	T	Y	T
34.	Yusuf Ekka A	Y	Y	Y	Y	Y	Y
JUMLAH		32	28	27	20	25	25
PROSENTASE		94%	82%	79%	59%	73%	73%
JUMLAH TOTAL		157					
PROSENTASE TOTAL		77%					

b. Hasil data daya tarik peserta didik terhadap bahan ajar yang diminati

NO	NAMA	PILIHAN BAHAN AJAR					
		LKS	MODUL	BUKU PAKET	DIKTAT	VIDEO	MULTIMEDIA INTERAKTIF
1	Ahmad Amirul H					√	
2	Ahmad Faizin Syah Putra			√			√
3	Aisyah Turrokhimah		√			√	√
4	Amanda Disa A		√				√
5	Andhika Wahyu P			√		√	
6	Aulia Mawanda		√				√
7	Azam Ilhami		√				√
8	David Yoga R					√	
9	Defi Kusuma W		√				√
10	Diah Puji Nur Rohmah						
11	Dwi Ayu Fa'izatul Karimah		√			√	
12	Eva Noviana M R	√		√	√	√	
13	Fadillah Nur Aini		√	√		√	√
14	Galuh Evarindra Derviana Purwandhi		√				√
15	Grendis Marza Amelya					√	
16	Imam Afandy		√				√
17	Ismi Ayu Rahmania		√				√
18	Madini Octavia					√	√
19	Muhammad Nur Fikri Alfarisi					√	√
20	Muhammad Shofar Mawardi				√	√	√
21	Nanda Dwi Novita						√

22	Nova Wahyu Maghfiroh				√	
23	Ramadhani Oktavia R		√			√
24	Rehan F				√	
25	Riza Nurlita K		√			√
26	Sefany Firlambang R			√		
27	Sunita Lutfiyanti	√		√	√	
28	Tazkia Aulia				√	
29	Thomas Nur Afandhi S	√	√			√
30	Ugik Ikhlasil Amal				√	
31	Wardah Arum S				√	
32	Wike Putri Imanda	√				√
33	Yenny Fitria A		√			√
34	Yusuf Ekka A				√	
JUMLAH		4	14	6	2	18
						19

c. Hasil Komentar, Kritik, dan Saran Peserta Didik terhadap Pembelajaran Sejarah

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KOMENTAR, KRITIK, DAN SARAN
1.	Ahmad Amirul H	Pelajaran sejarah sangat berarti karena menceritakan tentang zaman dahulu
2.	Ahmad Faizin Syah Putra	Pelajaran sejarah menyenangkan, dan mudah dimengerti jika dijelaskan
3.	Aisyah Turrokhimah	Sangat menarik
4.	Amanda Disa A	Seharusnya disertai penjelasan yang enak dari guru
5.	Andhika Wahyu P	Sulit dimengerti
6.	Aulia Mawanda	Sejarah menarik
7.	Azam Ilhami	Pelajaran sejarah menarik
8.	David Yoga R	Menurut saya pelajaran sejarah sangat menarik karena dapat menambah wawasan
9.	Defi Kusuma W	Sejarah menarik dipelajari mendalam
10.	Diah Puji Nur Rohmah	Pelajaran sejarah dengan video akan lebih menarik
11.	Dwi Ayu Fa'izatul Karimah	Saya suka pembelajaran sejarah karena saya lebih mengerti pelajaran dahulu dan kehidupan dahulu
12.	Eva Noviana M R	Pelajaran sejarah perlu diterangkan atau dijelaskan lebih lengkap sendiri bukan hanya menjelaskan apa isi pada buku kitab yang dibuat pedomannya guru perlu menambahi sendiri
13.	Fadillah Nur Aini	Pelajaran sejarah kadang menarik, kadang juga tidak menarik, menariknya sejarah terletak pada cara penyampaian (cara pembelajarannya)
14.	Galuh Evarindra Derviana Purwandhi	Gurunya jangan ceramah saja kalau menjelaskan sejarah
15.	Grendis Marza Amelya	Belajar sejarah lebih mudah jika menggunakan ilustrasi, supaya kita tahu kejadiannya
16.	Imam Afandy	film tentang sejarah sangat menarik kalau ada pada pelajaran
17.	Ismi Ayu Rahmania	Fasilitas dan sarana belajar kurang

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KOMENTAR, KRITIK, DAN SARAN
18.	Madini Octavia	Pelajaran sejarah adalah pelajaran aslinya menyenangkan namun kadang-kadang membosankan
19.	Muhammad Nur Fikri Alfarisi	Saya lebih senang jika pembelajarannya berbentuk video agar mudah diingat
20.	Muhammad Shofar Mawardi	Lebih ke pembelajaran yang berkonsep simple dan mudah dimengerti serta berilah pembelajaran dengan video atau multimedia interaktif
21.	Nanda Dwi Novita	Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan materi sejarah agar lebih mudah dipahami
22.	Nova Wahyu Maghfiroh	Sebaiknya, selain menjelaskan harusnya juga ada video atau tayangan lain yang berkenaan dengan sejarah supaya lebih mudah diingat juga mudah dipahami
23.	Ramadhani Oktavia R	Saya suka tentang kerajaan di sejarah
24.	Rehan F	Pelajaran sejarah seharusnya hanya diceritakan bukan di suruh menulis
25.	Riza Nurlita K	Pelajaran sejarah bermanfaat untuk tau nenek moyang kita
26.	Sefany Firlambang R	Kurang prasarana
27.	Sunita Lutfiyanti	Mudah-mudahan bermanfaat
28.	Tazkia Aulia	Saya tidak suka sejarah, karena materi menghafal
29.	Thomas Nur Afandhi S	Sebaiknya pelajaran sejarah dibuat lebih menarik lagi agar tidak terlihat membosankan karena terlihat seperti banyak tulisannya
30.	Ugik Ikhlasil Amal	Menurut saya pelajaran sejarah sangat menarik untuk dipelajari, karena berisi tentang sejarah zaman dahulu
31.	Wardah Arum S	Lebih baik dibuat seperti game atau video karena lebih asik dan tidak membosankan
32.	Wike Putri Imanda	Ya, pelajarannya dibuat kayak game aja kan jadi asik gak mbulet-mbulet pula
33.	Yenny Fitria A	Materinya terlalu banyak pada setiap semesternya
34.	Yusuf Ekka A	Sarana bahan ajaran terlalu minim
JUMLAH BERMASALAH		23 PESERTA DIDIK

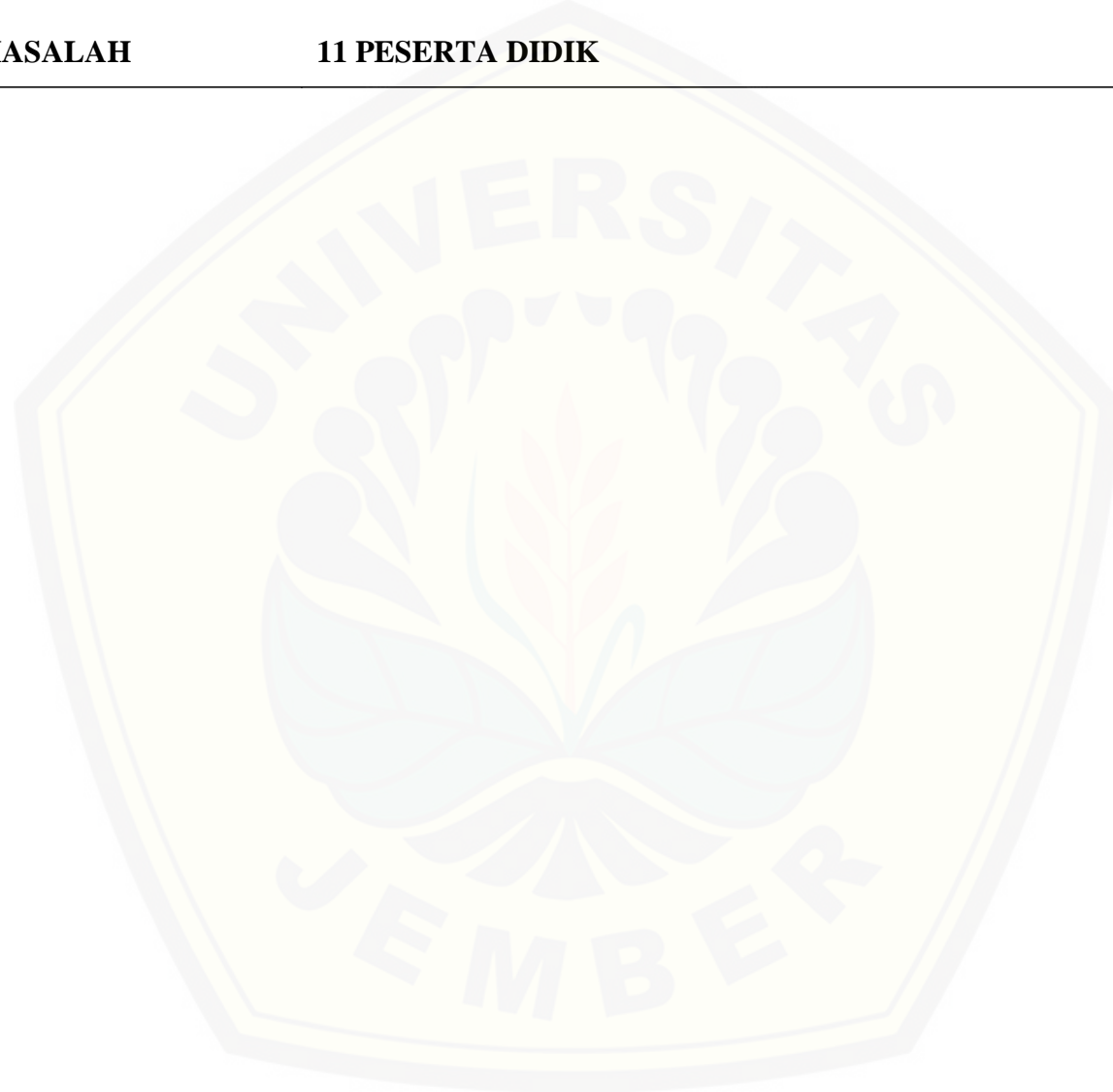
NO

NAMA PESERTA DIDIK

KOMENTAR, KRITIK, DAN SARAN

JUMLAH TIDAK BERMASALAH

11 PESERTA DIDIK



d. Data Hasil Angket Gaya Belajar Peserta Didik

No	Peserta Didik	Indikator Gaya Belajar														
		Visual					Audio					kinestetik				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Ahmad Amirul H	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2
2.	Ahmad Faizin Syah Putra	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2
3.	Aisyah Turrokhimah	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2
4.	Amanda Disa A	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1
5.	Andhika Wahyu P	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1
6.	Aulia Mawanda	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1
7.	Azam Ilhami	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1
8.	David Yoga R	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2
9.	Defi Kusuma W	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1
10.	Diah Puji Nur Rohmah	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2
11.	Dwi Ayu Fa'izatul Karimah	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2
12.	Eva Noviana M R	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1
13.	Fadillah Nur Aini	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2
14.	Galuh Evarindra Derviana Purwandhi	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2

No	Peserta Didik	Indikator Gaya Belajar														
		Visual					Audio					kinestetik				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
15.	Grendis Marza Amelya	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1
16.	Imam Afandy	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2
17.	Ismi Ayu Rahmania	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2
18.	Madini Octavia	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2
19.	Muhammad Nur Fikri Alfarisi	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2
20.	Muhammad Shofar Mawardi	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1
21.	Nanda Dwi Novita	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1
22.	Nova Wahyu Maghfiroh	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2
23.	Ramadhani Oktavia R	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
24.	Rehan F	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2
25.	Riza Nurlita K	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2
26.	Sefany Firlambang R	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
27.	Sunita Lutfiyanti	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2
28.	Tazkia Aulia	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1
29.	Thomas Nur Afandhi S	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2
30.	Ugik Ikhlasil Amal	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1

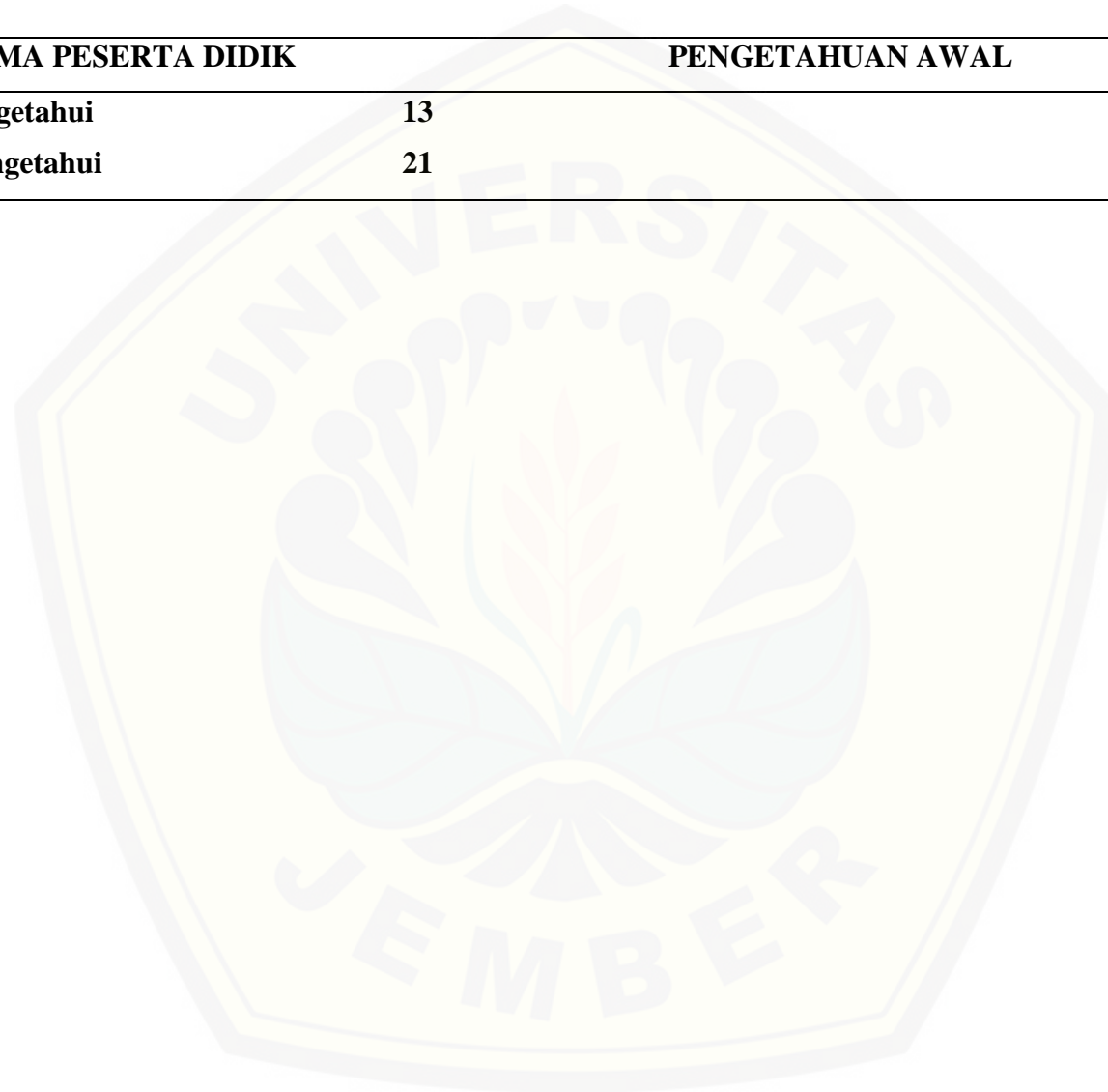
No	Peserta Didik	Indikator Gaya Belajar														
		Visual					Audio					kinestetik				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
31.	Wardah Arum S	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2
32.	Wike Putri Imanda	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2
33.	Yenny Fitria A	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1
34.	Yusuf Ekka A	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2
Jumlah		85					44					41				
Prosentase		50%					26%					24%				

e. Data Hasil Identifikasi Pengetahuan Awal Peserta Didik terhadap Akulturasi Budaya Islam dan Hindu dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PENGETAHUAN AWAL
1.	Ahmad Amirul H	Sunan sendang duwur berada di paciran, sunan sendang duwur saudaranya sunan drajat, tempatnya seperti candi seperti kerajaan
2.	Ahmad Faizin Syah Putra	Tidak tahu
3.	Aisyah Turrokhimah	Saya hanya mengetahui tentang sunan sendang duwur itu tentang nama dan lokasinya saja
4.	Amanda Disa A	Tidak tahu
5.	Andhika Wahyu P	Saya sekedar mengetahui nama dan lokasi yang di paciran
6.	Aulia Mawanda	Tidak tahu
7.	Azam Ilhami	Tidak tahu
8.	David Yoga R	Sunan sendang duwur terletak di desa sendangagung. Lebih tepatnya di sendang duwur kec. Paciran kab. Lamongan
9.	Defi Kusuma W	Tidak tahu
10.	Diah Puji Nur Rohmah	Tidak tahu
11.	Dwi Ayu Fa'izatul Karimah	Sunan sendang duwur adalah salah satu sunan yang ada di paciran, kab. Lamongan
12.	Eva Noviana M R	Sunan sendang duwur berada di paciran desa sendang duwur, lamongan yang menceritakan tentang sunan sendang duwur dan para ulama lainnya
13.	Fadillah Nur Aini	Tidak tahu
14.	Galuh Evarindra Derviana Purwandhi	Tidak tahu
15.	Grendis Marza Amelya	Tidak tahu
16.	Imam Afandy	Tidak tahu
17.	Ismi Ayu Rahmania	Tidak tahu

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PENGETAHUAN AWAL
18.	Madini Octavia	Sunan yang ada di sendang duwur dan orangnya sudah meninggal
19.	Muhammad Nur Fikri Alfarisi	Tidak tahu
20.	Muhammad Shofar Mawardi	Tidak tahu
21.	Nanda Dwi Novita	Tidak tahu
22.	Nova Wahyu Maghfiroh	Setau saya, makam sunan sendang duwur itu di daerah paciran juga saudaranya sunan drajat
23.	Ramadhani Oktavia R	Tidak tahu
24.	Rehan F	Kerabat sunan drajat, yang tidak dianggap sebagai walisanga karena sunan sendang dianggap perilakunya tidak baik
25.	Riza Nurlita K	Tidak tahu
26.	Sefany Firlambang R	Tidak tahu
27.	Sunita Lutfiyanti	Beliau adalah orang yang menyebarkan agama islam dan saudaranya sunan drajat yang berada di paciran desa sendang duwur
28.	Tazkia Aulia	Berada di kecamatan paciran , di desa sendang duwur
29.	Thomas Nur Afandhi S	Tidak tahu
30.	Ugik Ikhlasil Amal	Sunan sendang duwur adalah saudara sunan draja makanya bertempat di paciran di desa sendang duwur
31.	Wardah Arum S	Tidak tahu
32.	Wike Putri Imanda	Dari desa sendang duwur, paciran, saudara dari sunan drajat
33.	Yenny Fitria A	Tidak tahu
34.	Yusuf Ekka A	Tidak tahu
Jumlah Pesserta Didik		34

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PENGETAHUAN AWAL
Jumlah Yang Mengetahui		13
Jumlah Tidak Mengetahui		21



Penyajian Data Angket Daya Tarik dan karakteristik Peserta Didik

(Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Paciran Lamongan)

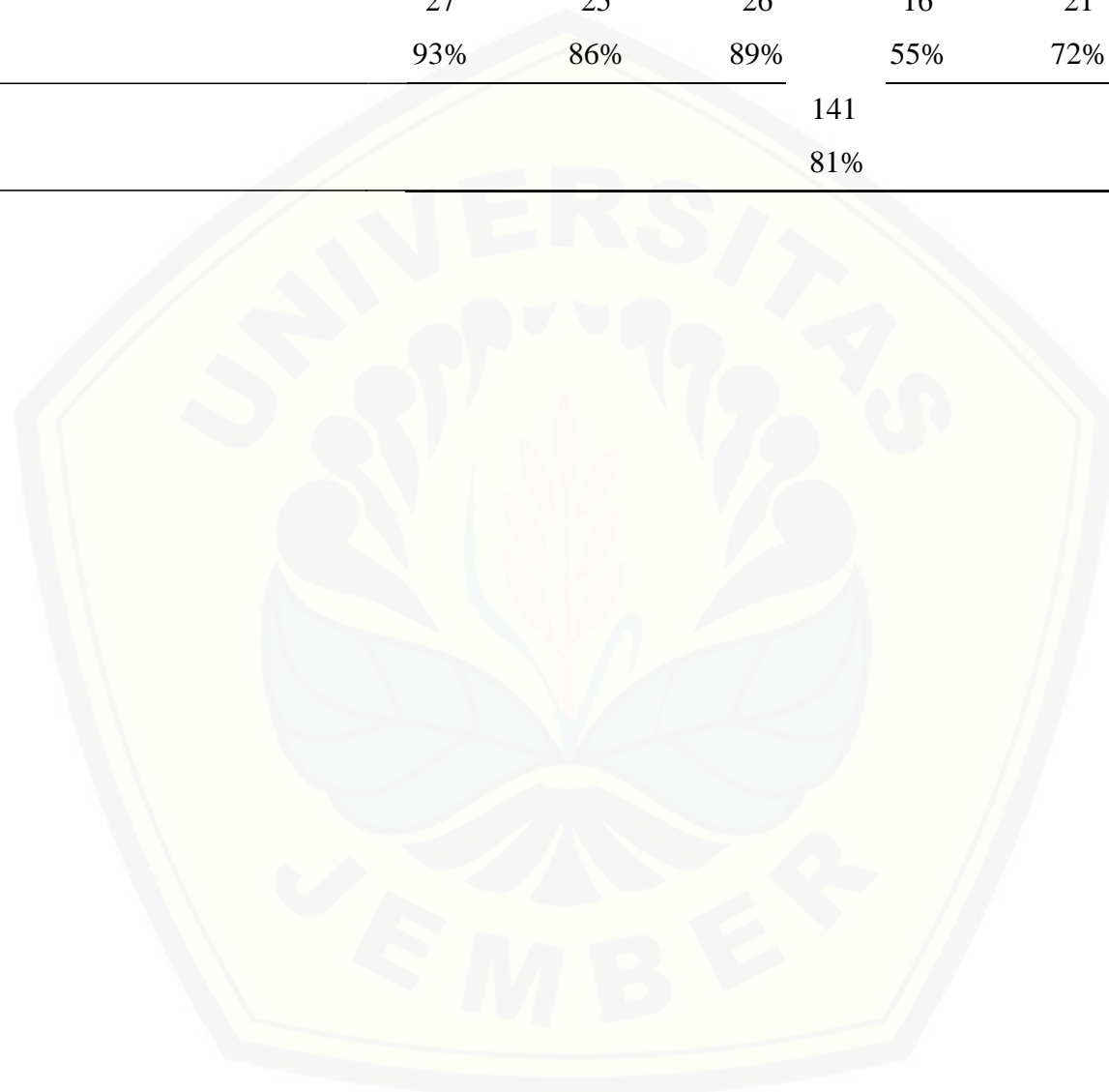
Angket yang diberikan kepada peserta didik adalah angket daya tarik peserta didik yang terdiri dari beberapa indikator. Berikut ini pemaparan hasil identifikasi angket daya tarik peserta didik.

a. Hasil data daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran sejarah

NO	Peserta Didik	Indikator Daya Tarik					
		1	2	3	4	5	6
1.	Achmad Zacky Mubarok	Y	Y	Y	T	Y	Y
2.	Adithiya Wahyu Nur Rahmansyah	Y	Y	Y	Y	Y	T
3.	Aiga Margareta	Y	Y	T	T	Y	Y
4.	Arga Pramana Putra	Y	Y	Y	Y	T	Y
5.	Atika Era Fiyanti	Y	Y	Y	Y	Y	Y
6.	Candra Diana Ningrum	Y	Y	Y	Y	Y	Y
7.	Diva Savisa Verara	Y	Y	Y	T	Y	Y
8.	Eko Bayu Prasetyo	Y	Y	Y	T	Y	Y
9.	Febrian Bobby Rahman	Y	T	Y	T	Y	T
10.	Heti Nur Izzah Khamelia	Y	Y	Y	T	Y	Y
11.	Irva Aprilia	Y	Y	Y	Y	Y	Y
12.	Jami'a Ulul Nur Aisyah	Y	Y	Y	Y	T	Y

NO	Peserta Didik	Indikator Daya Tarik					
		1	2	3	4	5	6
13.	Johan Antoni	Y	Y	Y	T	T	Y
14.	Krisna Dwi Pradana Putra	T	T	T	Y	T	Y
15.	Lela Latifah	T	Y	Y	T	Y	Y
16.	M. Syafiq Ta'ayudin	Y	Y	Y	Y	T	Y
17.	Moh. Syahrifal	Y	Y	Y	Y	Y	Y
18.	Muhammad Dafa Syahputra	Y	Y	Y	Y	Y	Y
19.	Muhammad Hazmi	Y	Y	Y	T	Y	Y
20.	Mustafa Lutfi Majid	Y	Y	Y	T	Y	Y
21.	Nur Zila Maghfiroh	Y	T	Y	T	Y	T
22.	Putri Nabilla Amalina	Y	Y	Y	T	Y	Y
23.	Rohmatun Hasanah	Y	Y	Y	Y	Y	Y
24.	Sunti Widyastuti	Y	Y	Y	Y	T	Y
25.	Susilo Rohmawati	Y	Y	T	T	Y	Y
26.	Tegar Dwi Cahya	Y	T	Y	Y	T	Y
27.	Trixy Eka Putri Nuraini	Y	Y	Y	Y	T	Y
28.	Yulinda Intan Putri	Y	Y	Y	Y	Y	Y
29.	Zahwatul Aulia Anamiroh	Y	Y	Y	Y	Y	Y

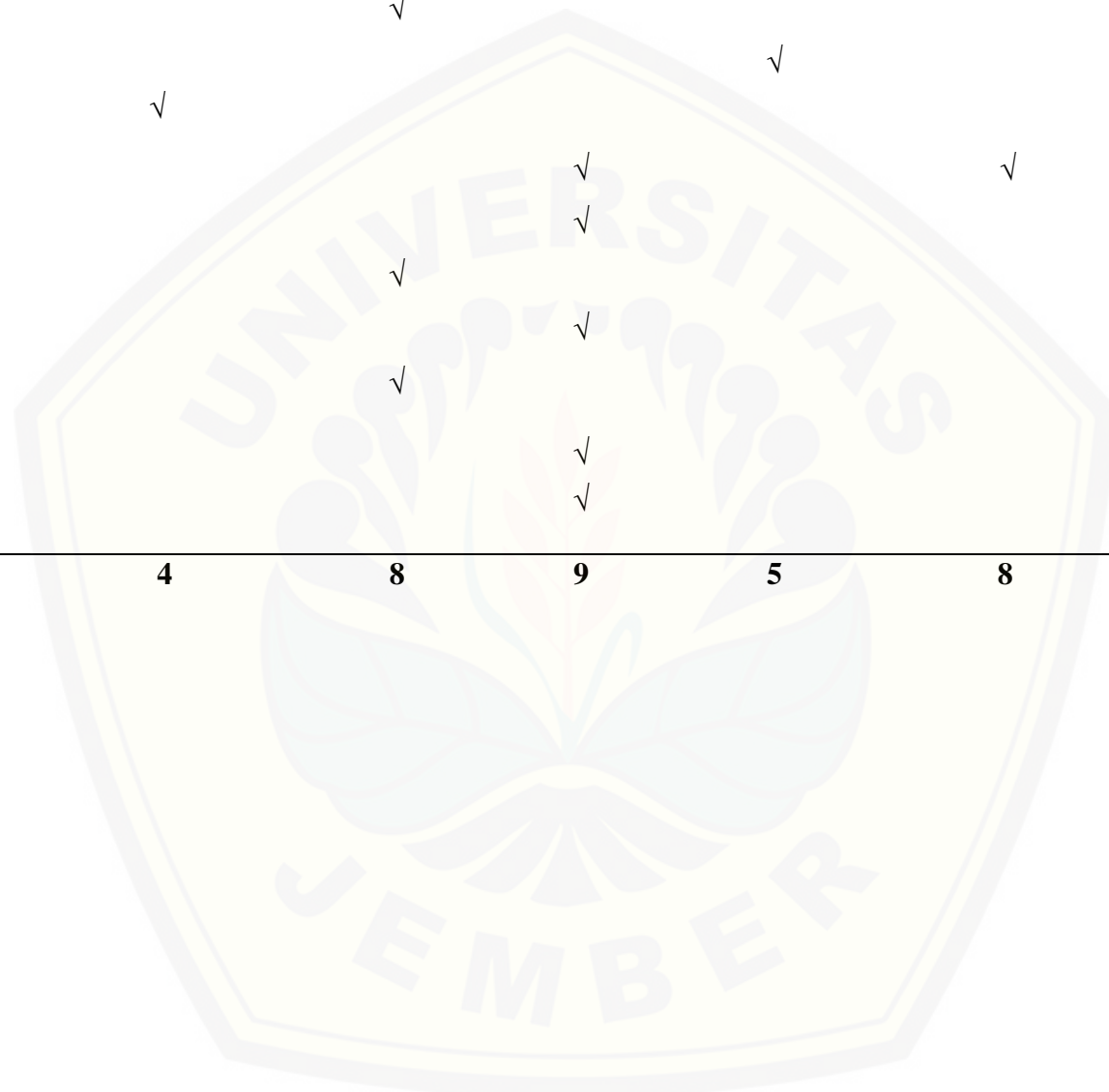
JUMLAH	27	25	26	16	21	26
PROSENTASE	93%	86%	89%	55%	72%	89%
JUMLAH TOTAL				141		
PROSENTASE TOTAL				81%		



b. Hasil data daya tarik peserta didik terhadap bahan ajar yang diminati

NO	NAMA	PILIHAN BAHAN AJAR					MULTIMEDIA INTERAKTIF
		LKS	MODUL	BUKU PAKET	DIKTAT	VIDEO	
1	Achmad Zacky Mubarok	√					√
2	Adithiya Wahyu Nur Rahmansyah			√		√	
3	Aiga Margareta			√			
4	Arga Pramana Putra		√				√
5	Atika Era Fiyanti			√			√
6	Candra Diana Ningrum		√				√
7	Diva Savisa Verara						√
8	Eko Bayu Prasetyo			√			√
9	Febrian Bobby Rahman					√	
10	Heti Nur Izzah Khamelia		√			√	
11	Irva Aprilia		√			√	
12	Jami'a Ulul Nur Aisyah		√				
13	Johan Antoni					√	
14	Krisna Dwi Pradana Putra	√					√
15	Lela Latifah				√	√	
16	M. Syafiq Ta'ayudin				√		
17	Moh. Syahrifal	√					√
18	Muhammad Dafa Syahputra				√	√	

19	Muhammad Hazmi			√		
20	Mustafa Lutfi Majid		√			√
21	Nur Zila Maghfiroh				√	√
22	Putri Nabilla Amalina	√				√
23	Rohmatun Hasanah			√		√
24	Sunti Widyastuti			√		
25	Susilo Rohmawati		√			√
26	Tegar Dwi Cahya			√		√
27	Trixy Eka Putri Nuraini		√			√
28	Yulinda Intan Putri			√		√
29	Zahwatul Aulia Anamiroh			√		√
JUMLAH		4	8	9	5	8



c. Hasil Komentar, Kritik, dan Saran Peserta Didik terhadap Pembelajaran Sejarah

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KOMENTAR, KRITIK, DAN SARAN
1.	Achmad Zacky Mubarok	Menarik
2.	Adithiya Wahyu Nur Rahmansyah	Pelajarannya mudah dipahami dan mengasikan
3.	Aiga Margareta	Materinya terlalu panjang
4.	Arga Pramana Putra	Sejarah susah dipahami
5.	Atika Era Fiyanti	Menarik karena memberi wawasan tentang zaman dahulu
6.	Candra Diana Ningrum	Pelajaran sejarah jangan terlalu gitu-gtu saja
7.	Diva Savisa Verara	Sejarah sangat penting
8.	Eko Bayu Prasetyo	Sejarah dapat menambah wawasan saya
9.	Febrian Bobby Rahman	Sejarah perlu dipelajari mendalam
10.	Heti Nur Izzah Khamelia	Guru jangan banyak ceramah dalam pelajaram sejarah
11.	Irva Aprilia	Penyampaian guru kurang jelas
12.	Jami'a Ulul Nur Aisyah	Sejarah memotivasi saya
13.	Johan Antoni	Sangat menarik
14.	Krisna Dwi Pradana Putra	Kurang menarik sehingga jadi bosan
15.	Lela Latifah	Menyenangkan karena banyak cerita
16.	M. Syafiq Ta'ayudin	Tidak ada buku pelajaran sejarah yang menarik
17.	Moh. Syahrifal	Gak asik, ngantuk

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KOMENTAR, KRITIK, DAN SARAN
18.	Muhammad Dafa Syahputra	Pelajaran sejarah sangat penting
19.	Muhammad Hazmi	Saya suka karena saya dapat mengerti kehidupan dahulu
20.	Mustafa Lutfi Majid	jangan membuat mengantuk
21.	Nur Zila Maghfiroh	Bahasanya yang di buku tidak mudah dimengerti
22.	Putri Nabilla Amalina	Pelajaran yang sangat seru
23.	Rohmatun Hasanah	Saya tidak suka sejarah
24.	Sunti Widyastuti	Materi pelajarannya banyak , jadi saya tidak suka
25.	Susilo Rohmawati	Saya suka dengan cerita sejarah
26.	Tegar Dwi Cahya	Pelajaran sejarah diambah video buar mudah dipahami
27.	Trixy Eka Putri Nuraini	menghafal nama-nama pahlawan
28.	Yulinda Intan Putri	Kalau pelajaran harus dibuat yang menarik
29.	Zahwatul Aulia Anamiroh	Menambah wawasan tentang kerajaan-kerajaan di Indonesia
JUMLAH BERMASALAH		15 PESERTA DIDIK
JUMLAH TIDAK BERMASALAH		14 PESERTA DIDIK

d. Data Hasil Angket Gaya Belajar Peserta Didik

No	Peserta Didik	Indikator Gaya Belajar														
		Visual					Audio					kinestetik				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Achmad Zacky Mubarok	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
2.	Adithiya Wahyu Nur Rahmansyah	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2
3.	Aiga Margareta	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1
4.	Arga Pramana Putra	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2
5.	Atika Era Fiyanti	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2
6.	Candra Diana Ningrum	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1
7.	Diva Savisa Verara	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2
8.	Eko Bayu Prasetyo	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2
9.	Febrian Boby Rahman	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10.	Heti Nur Izzah Khamelia	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1
11.	Irva Aprilia	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1
12.	Jami'a Ulul Nur Aisyah	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1
13.	Johan Antoni	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2
14.	Krisna Dwi Pradana Putra	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1

No	Peserta Didik	Indikator Gaya Belajar														
		Visual					Audio					kinestetik				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
15.	Lela Latifah	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1
16.	M. Syafiq Ta'ayudin	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2
17.	Moh. Syahrifal	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
18.	Muhammad Dafa Syahputra	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19.	Muhammad Hazmi	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1
20.	Mustafa Lutfi Majid	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1
21.	Nur Zila Maghfiroh	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
22.	Putri Nabilla Amalina	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2
23.	Rohmatun Hasanah	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1
24.	Sunti Widyastuti	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1
25.	Susilo Rohmawati	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
26.	Tegar Dwi Cahya	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1
27.	Trixy Eka Putri Nuraini	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2
28.	Yulinda Intan Putri	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2
29.	Zahwatul Aulia Anamiroh	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2
Jumlah		87					29					29				
Prosentase		60%					20%					20%				

e. Data Hasil Identifikasi Pengetahuan Awal Peserta Didik terhadap Akulturasi Budaya Islam dan Hindu dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PENGETAHUAN AWAL
1.	Achmad Zacky Mubarok	Tidak tahu
2.	Adithiya Wahyu Nur Rahmansyah	Tidak tahu
3.	Aiga Margareta	Sunan yang mempunyai peninggalan yang banyak, berupa masjid, gapura dll
4.	Arga Pramana Putra	Tidak tahu
5.	Atika Era Fiyanti	Sunan sendang duwur adalah teman sunan drajat
6.	Candra Diana Ningrum	Sunan sendang duwur punya candi yang unik di desa sendang duwur
7.	Diva Savisa Verara	Sunan yang berjasa menyebarkan agama islam di lamongan
8.	Eko Bayu Prasetyo	Tidak tahu
9.	Febrian Bobby Rahman	Tidak tahu
10.	Heti Nur Izzah Khamelia	Teman dari sunan drajat
11.	Irva Aprilia	Sunan yang sakti
12.	Jami'a Ulul Nur Aisyah	Masjid dan candi di sunan sendang duwur sangat bagus
13.	Johan Antoni	Tidak tahu
14.	Krisna Dwi Pradana Putra	Tidak tahu
15.	Lela Latifah	Tokoh yang menyebarkan agama islam di lamongan
16.	M. Syafiq Ta'ayudin	Sunan yang dimakamkan di desan sendang duwur kecamatan paciran kabupaten lamongan
17.	Moh. Syahrifal	Tidak tahu

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PENGETAHUAN AWAL
18.	Muhammad Dafa Syahputra	Teman seperguruan sunan drajat
19.	Muhammad Hazmi	Tidak tahu
20.	Mustafa Lutfi Majid	Sunan yang ada di desa sendang duwur
21.	Nur Zila Maghfiroh	Tidak tahu
22.	Putri Nabilla Amalina	Tidak tahu
23.	Rohmatun Hasanah	Beliau disebut sendang duwur karena berada disendang duwur, kalau ada di desa sunan drajat berarti disebut sunan drajat
24.	Sunti Widyastuti	Sunan sendang duwur ialah sunan yang membantu sunan drajat dalam
25.	Susilo Rohmawati	Tokoh penyebar agama islam di lamongan pantura
26.	Tegar Dwi Cahya	Suatu sunan yang berada di desa sendang duwur
27.	Trixy Eka Putri Nuraini	Makam dengan masjid yang bagus sekali
28.	Yulinda Intan Putri	Tidak tahu
29.	Zahwatul Aulia Anamiroh	Sunan yang punya peninggalan yang menarik
Jumlah Pesserta Didik		29
Jumlah Yang Mengetahui		17
Jumlah Tidak Mengetahui		12

Penyajian Data Angket Daya Tarik dan karakteristik Peserta Didik

(Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Lamongan)

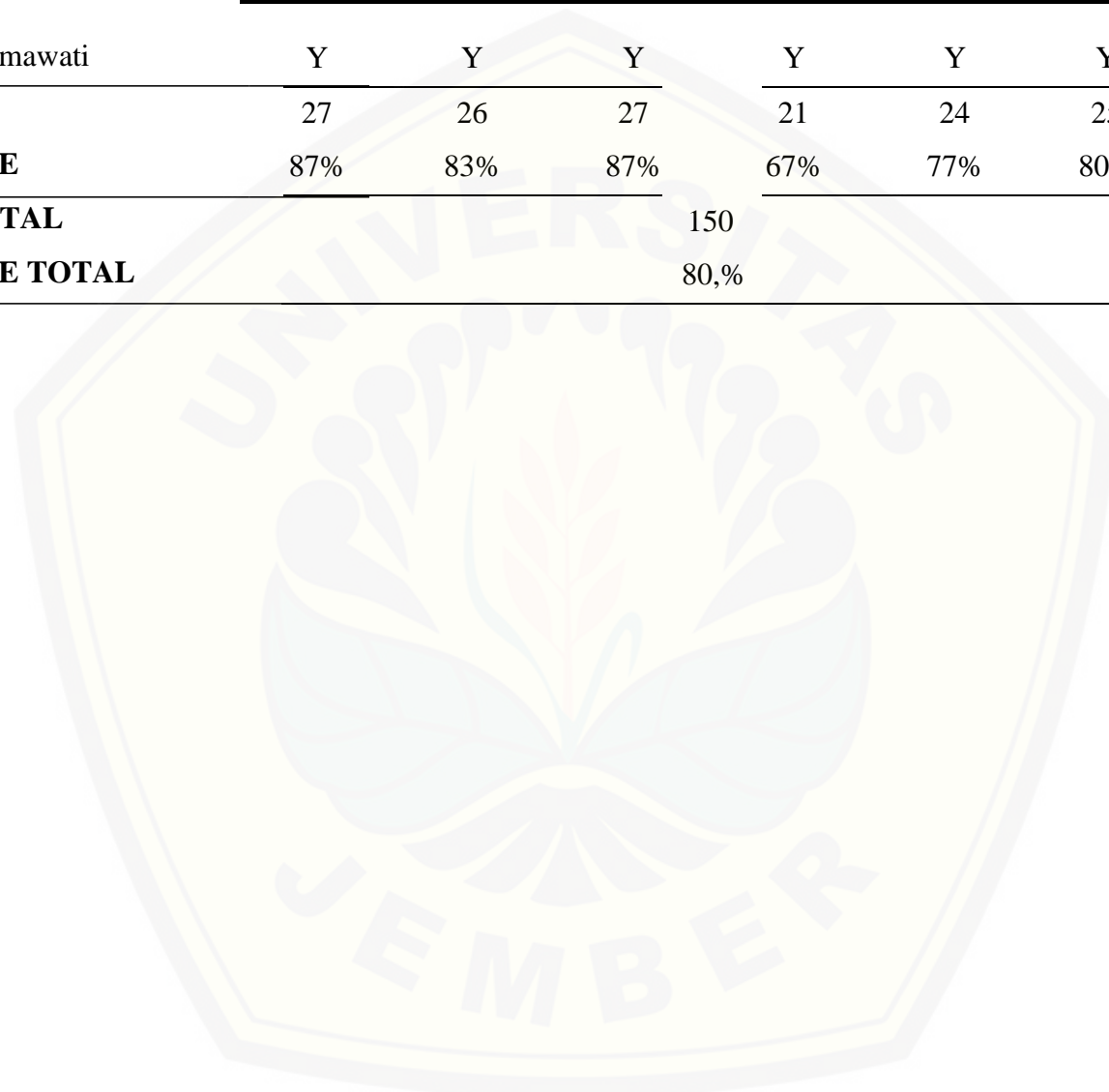
Angket yang diberikan kepada peserta didik adalah angket daya tarik peserta didik yang terdiri dari beberapa indikator. Berikut ini pemaparan hasil identifikasi angket daya tarik peserta didik.

a. Hasil data daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran sejarah

NO	Peserta Didik	Indikator Daya Tarik					
		1	2	3	4	5	6
1.	Achmad Yunan Wardani	Y	Y	Y	T	Y	Y
2.	Ahwa Adam Arafat	Y	Y	Y	Y	Y	T
3.	Aminatul Faizzah	Y	Y	T	T	Y	Y
4.	Anis Azhariyah	Y	Y	Y	Y	Y	Y
5.	Arika Febriyanti H. F.P	T	Y	Y	Y	Y	Y
6.	Bachrul Alam	Y	Y	Y	Y	T	T
7.	Bhakti Hayuning Pertiwi	Y	Y	Y	Y	Y	T
8.	Dheyananda Silvy Aktikasari	Y	Y	Y	Y	Y	Y
9.	Dian Camelia Sari	Y	Y	Y	T	Y	Y
10.	Dian Eka Wati	Y	Y	Y	Y	Y	Y
11.	Dimas Aditya Albert K.H	Y	Y	Y	Y	Y	Y
12.	Dinda Dwi Nastiti	Y	Y	Y	Y	T	Y

NO	Peserta Didik	Indikator Daya Tarik					
		1	2	3	4	5	6
13.	Elsa Poppy Tesalonika	Y	Y	Y	T	T	Y
14.	Fadila Mulia Ahmad	T	T	T	Y	T	Y
15.	Farida Nur Azizah	T	Y	Y	T	Y	Y
16.	Gardiva Bintara Riswa M	Y	Y	Y	Y	Y	Y
17.	Hogy Firmansyah Dwi F	Y	Y	Y	Y	Y	Y
18.	Imam Akbar Setya Budi	Y	T	Y	T	Y	Y
19.	Jihan Aufa Mahirah Sabitah	Y	Y	Y	Y	Y	T
20.	Larasati	Y	Y	Y	Y	Y	T
21.	Makhsunah Ulfa	Y	Y	Y	Y	Y	Y
22.	Mareta Aldy Windiana	Y	Y	Y	T	Y	Y
23.	Mashuri	Y	Y	Y	T	T	Y
24.	Thoriq Ilhamy Yulianto	Y	Y	Y	Y	Y	Y
25.	Nordiantoro	Y	Y	T	T	Y	Y
26.	Novie Tiara Miranda	Y	T	Y	Y	T	Y
27.	Putri Noviana Sucitra	Y	Y	Y	Y	Y	Y
28.	Riska Kusuma Wardani	Y	Y	Y	Y	Y	T
29.	Sameida Rizky	T	T	Y	T	T	Y
30.	Septian Dwi Setyo Majid	Y	T	T	Y	Y	Y

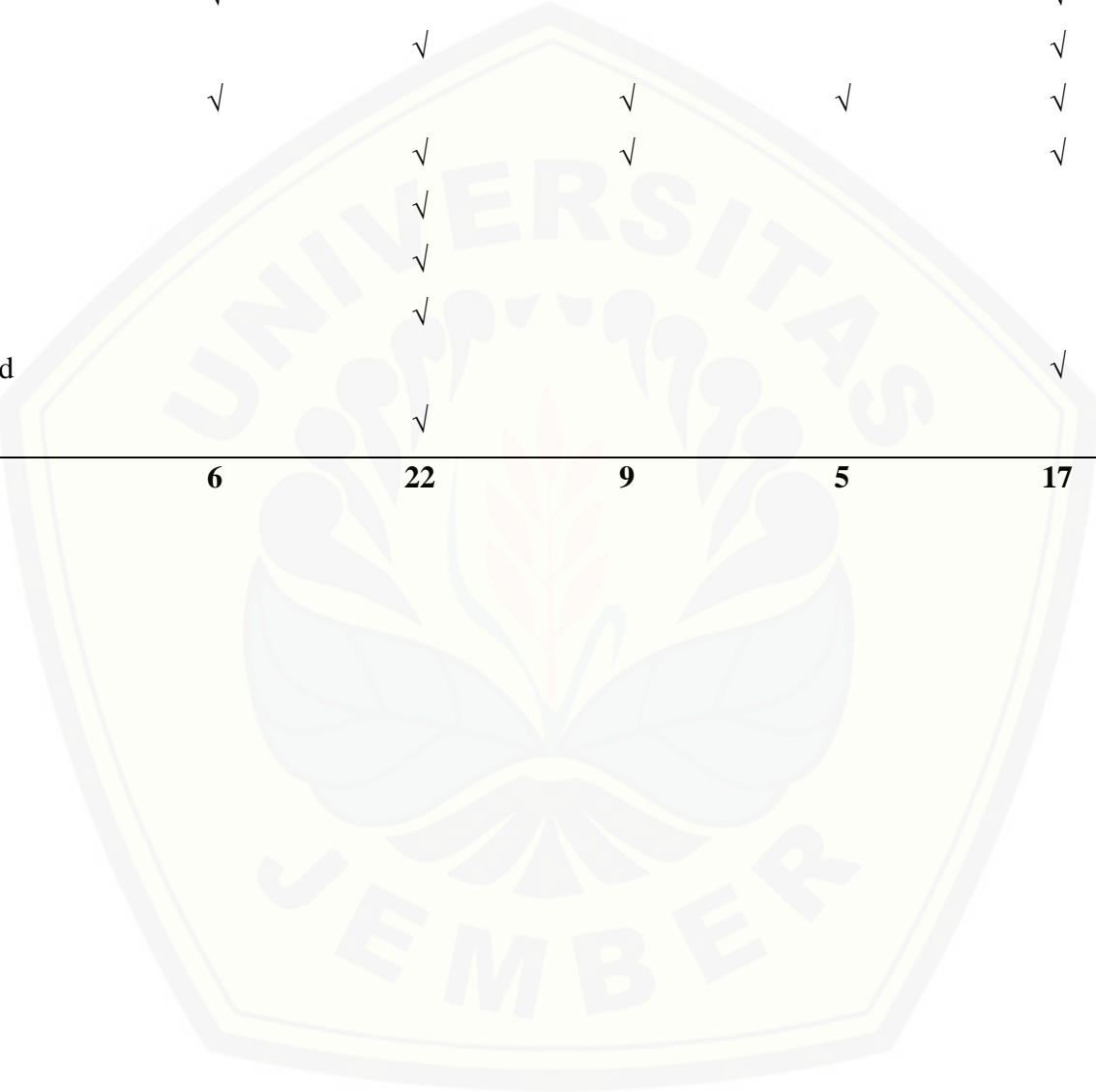
NO	Peserta Didik	Indikator Daya Tarik					
		1	2	3	4	5	6
31.	Zeni Nur Rachmawati	Y	Y	Y	Y	Y	Y
	JUMLAH	27	26	27	21	24	25
	PROSENTASE	87%	83%	87%	67%	77%	80%
	JUMLAH TOTAL	150					
	PROSENTASE TOTAL	80,%					



b. Hasil data daya tarik peserta didik terhadap bahan ajar yang diminati

NO	NAMA	PILIHAN BAHAN AJAR					
		LKS	MODUL	BUKU PAKET	DIKTAT	VIDEO	MULTIMEDIA INTERAKTIF
1	Achmad Yunan Wardani		√				√
2	Ahwa Adam Arafat		√				√
3	Aminatul Faizzah	√		√	√	√	
4	Anis Azhariyah		√				√
5	Arika Febriyanti H. F.P						√
6	Bachrul Alam		√			√	
7	Bhakti Hayuning Pertiwi	√		√	√	√	
8	Dheyananda Silvy Aktikasari		√	√		√	√
9	Dian Camelia Sari		√				√
10	Dian Eka Wati	√	√				√
11	Dimas Aditya Albert K.H			√		√	
12	Dinda Dwi Nastiti		√				√
13	Elsa Poppy Tesalonika			√			√
14	Fadila Mulia Ahmad		√			√	√
15	Farida Nur Azizah	√		√	√	√	
16	Gardiva Bintara Riswa M		√	√		√	√
17	Hogy Firmansyah Dwi F		√				√
18	Imam Akbar Setya Budi		√		√	√	√
19	Jihan Aufa Mahirah Sabitah		√			√	√
20	Larasati		√			√	√
21	Makhsunah Ulfa					√	

Digital Repository Universitas Jember



22	Mareta Aldy Windiana		√					√
23	Mashuri	√					√	√
24	Thoriq Ilhamy Yulianto		√				√	
25	Nordiantoro	√		√		√	√	
26	Novie Tiara Miranda		√	√			√	√
27	Putri Noviana Sucitra		√					√
28	Riska Kusuma Wardani		√					√
29	Sameida Rizky		√					√
30	Septian Dwi Setyo Majid						√	
31	Zeni Nur Rachmawati		√					√
JUMLAH		6	22	9	5	17	22	

c. Hasil Komentar, Kritik, dan Saran Peserta Didik terhadap Pembelajaran Sejarah

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KOMENTAR, KRITIK, DAN SARAN
1.	Achmad Yunan Wardani	Membosankan
2.	Ahwa Adam Arafat	Seharusnya di lihatkan video sejarah ketika pelajaran
3.	Aminatul Faizzah	Sangat menarik karena saya bisa tahu tentang zaman dahulu
4.	Anis Azhariyah	Pada waktu pelajaran heharusnya disertai video atau film
5.	Arika Febriyanti H. F.P	Saya suka tentang sejarah pahlawan Indonesia
6.	Bachrul Alam	Sejarah menarik tapi membosankan
7.	Bhakti Hayuning Pertiwi	Pelajaran sejarah menarik
8.	Dheyanda Silvy Aktikasari	Dari sejarah kita bisa belajar dari masa lalu
9.	Dian Camelia Sari	Sejarah juga dipelajari dan juga dapat diteladani
10.	Dian Eka Wati	Belajarnya hanya dengan buku jadi tidak menarik
11.	Dimas Aditya Albert K.H	Sejarah menyenangkan
12.	Dinda Dwi Nastiti	Sulit dipahami
13.	Elsa Poppy Tesalonika	Menyenangkan
14.	Fadila Mulia Ahmad	Kayaknya lebih asik kalau pelajaran sejarah dengan game
15.	Farida Nur Azizah	Jangan sekali-kali melupakan sejarah
16.	Gardiva Bintara Riswa M	Pelajaran sejarah biar gak membosankan harus selingan video atau film sejarah
17.	Hogy Firmansyah Dwi F	Fasilitas dan sarana belajar kurang lengkap

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KOMENTAR, KRITIK, DAN SARAN
18.	Imam Akbar Setya Budi	Pelajaran sejarah harus disajikan lebih menarik seperti penayangan peristiwa
19.	Jihan Aufa Mahirah Sabitah	Akan lebih baik tidak hanya sekedar membaca LKS
20.	Larasati	Sangat menarik
21.	Makhsunah Ulfa	Sejarah sangat menarik
22.	Mareta Aldy Windiana	Sejarah masa lalu bisa diteladani
23.	Mashuri	Menarik tapi terkadang membosankan
24.	Thoriq Ilhamy Yulianto	membuat bosan
25.	Nordiantoro	Menambah wawasan zaman dahulu
26.	Novie Tiara Miranda	Tidak ada video sejarah dipelajaran
27.	Putri Noviana Sucitra	Seharusnya bahan ajar dibuat menarik
28.	Riska Kusuma Wardani	Sejarah menarik tapi membosankan
29.	Sameida Rizky	Seharunya tidak Cuma dengan LKS
30.	Septian Dwi Setyo Majid	Sangat menarik
31.	Zeni Nur Rachmawati	Menyenangkan
JUMLAH BERMASALAH		17 PESERTA DIDIK
JUMLAH TIDAK BERMASALAH		14 PESERTA DIDIK

d. Data Hasil Angket Gaya Belajar Peserta Didik

No	Peserta Didik	Indikator Gaya Belajar														
		Visual					Audio					kinestetik				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Achmad Yunan Wardani	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
2.	Ahwa Adam Arafat	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2
3.	Aminatul Faizzah	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1
4.	Anis Azhariyah	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1
5.	Arika Febriyanti H. F.P	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2
6.	Bachrul Alam	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1
7.	Bhakti Hayuning Pertiwi	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1
8.	Dheyananda Silvy Aktikasari	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1
9.	Dian Camelia Sari	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1
10.	Dian Eka Wati	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2
11.	Dimas Aditya Albert K.H	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2
12.	Dinda Dwi Nastiti	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1
13.	Elsa Poppy Tesalonika	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1
14.	Fadila Mulia Ahmad	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2

No	Peserta Didik	Indikator Gaya Belajar														
		Visual					Audio					kinestetik				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
15.	Farida Nur Azizah	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
16.	Gardiva Bintara Riswa M	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2
17.	Hogy Firmansyah Dwi F	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2
18.	Imam Akbar Setya Budi	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2
19.	Jihan Aufa Mahirah Sabitah	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2
20.	Larasati	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1
21.	Makhsunah Ulfa	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1
22.	Mareta Aldy Windiana	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1
23.	Mashuri	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1
24.	Thoriq Ilhamy Yulianto	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1
25.	Nordiantoro	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
26.	Novie Tiara Miranda	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1
27.	Putri Noviana Sucitra	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2
28.	Riska Kusuma Wardani	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2
29.	Sameida Rizky	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2
30.	Septian Dwi Setyo Majid	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2

No	Peserta Didik	Indikator Gaya Belajar															
		Visual					Audio					kinestetik					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
31.	Zeni Nur Rachmawati	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1
Jumlah		78					46					31					
Prosentase		50%					30%					20%					

e. Data Hasil Identifikasi Pengetahuan Awal Peserta Didik terhadap Akulturasi Budaya Islam dan Hindu dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PENGETAHUAN AWAL
1.	Achmad Yunan Wardani	Beliau adalah penyebar agama islam di lamongan pantura
2.	Ahwa Adam Arafat	Tidak tahu
3.	Aminatul Faizzah	Tidak tahu
4.	Anis Azhariyah	Tidak tahu
5.	Arika Febriyanti H. F.P	Tidak tahu
6.	Bachrul Alam	Tidak tahu
7.	Bhakti Hayuning Pertiwi	Tidak tahu
8.	Dheyanda Silvy Aktikasari	Tidak tahu
9.	Dian Camelia Sari	Tidak tahu
10.	Dian Eka Wati	Tidak tahu
11.	Dimas Aditya Albert K.H	Tidak tahu
12.	Dinda Dwi Nastiti	Tidak tahu
13.	Elsa Poppy Tesalonika	Tidak tahu
14.	Fadila Mulia Ahmad	Tidak tahu
15.	Farida Nur Azizah	Tidak tahu
16.	Gardiva Bintara Riswa M	Tidak tahu
17.	Hogy Firmansyah Dwi F	Tidak tahu

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PENGETAHUAN AWAL
18.	Imam Akbar Setya Budi	Tidak tahu
19.	Jihan Aufa Mahirah Sabitah	Tidak tahu
20.	Larasati	Tidak tahu
21.	Makhsunah Ulfa	Tidak tahu
22.	Mareta Aldy Windiana	Tidak tahu
23.	Mashuri	Tidak tahu
24.	Thoriq Ilhamy Yulianto	Tidak tahu
25.	Nordiantoro	Tidak tahu
26.	Novie Tiara Miranda	Sunan sendang duwur adalah sunan yang menyebarkan agama islam
27.	Putri Noviana Sucitra	Sunan sendang duwur berada di daerah paciran
28.	Riska Kusuma Wardani	Tidak tahu
29.	Sameida Rizky	Tidak tahu
30.	Septian Dwi Setyo Majid	Tidak tahu
31.	Zeni Nur Rachmawati	Tidak tahu
Jumlah Pesserta Didik		31
Jumlah Yang Mengetahui		3
Jumlah Tidak Mengetahui		28

LAMPIRAN E. Instrumen Pengumpulan Data (Angket Validasi)**E.1 Angket Validasi Desain****A. Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran. **B. Penilaian**

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan Modul Sunan Sendang Duwur dapat dipelajari peserta didik secara mandiri (<i>self instruction</i>).	1	2	3	4	5
2.	Ketepatan Modul Sunan Sendang Duwur dapat memungkinkan peserta didik melakukan penilaian secara mandiri (<i>self assesment</i>).	1	2	3	4	5
3.	Ketepatan Modul Sunan Sendang Duwur dapat digunakan sebagai sumber belajar (<i>stand alone</i>).	1	2	3	4	5
4.	Ketepatan Modul Sunan Sendang Duwur memungkinkan peserta didik dapat belajar secara tuntas (<i>self contained</i>).	1	2	3	4	5
5.	Fleksibilitas penggunaan Modul Sunan Sendang Duwur (<i>user friendly</i>).	1	2	3	4	5
6.	Modul Sunan Sendang Duwur sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.	1	2	3	4	5
7.	Kemudahan memahami pertanyaan pada bagian tahap identifikasi masalah, penyelesaian strategi masalah, melaksana rencana penyelesaian, menguji kebenaran strategi, dan evaluasi.	1	2	3	4	5
8.	Ketepatan Modul Sunan Sendang Duwur dapat digunakan tanpa bantuan pendidik sebagai fasilitator.	1	2	3	4	5
9.	Ketepatan Modul Sunan Sendang Duwur dalam memvisualisasikan materi dari kombinasi teks, gambar, dan ilustrasi.	1	2	3	4	5

Skore Total =

(Sumber: Adaptasi Aprianto, 2017)

E.2 Angket Validasi Bahasa

A. Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

B. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan struktur kalimat	1	2	3	4	5
2.	Keefektifan kalimat	1	2	3	4	5
3.	Kebakuan istilah	1	2	3	4	5
4.	Keterbacaan pesan	1	2	3	4	5
5.	Ketepatan penggunaan kaidah Bahasa	1	2	3	4	5
6.	Keruntutan dan keterpaduan antar kalimat	1	2	3	4	5
7.	Kemampuan mendorong minat baca	1	2	3	4	5
8.	Kemampuan memotivasi pesan atau informative	1	2	3	4	5
9.	Ketepatan bahasa dengan perkembangan intelektual peserta didik	1	2	3	4	5
10	Ketepatan penggunaan bahasa dalam bab dan sub bab	1	2	3	4	5
Skore Total =						

(Sumber: Adaptasi Aprianto, 2017)

E.3. Angket Validasi Isi Bidang Studi

A. Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan KI, KD dengan judul modul	1	2	3	4	5
2.	Ketepatan prosedur analisis tujuan	1	2	3	4	5
3.	Kebenaran substansi isi modul	1	2	3	4	5
4.	Ketepatan struktur kerangka untuk menggambarkan langkah procedural dalam mempelajari modul	1	2	3	4	5
5.	Ketepatan memilih bahan/materi yang sesuai untuk penyusunan modul	1	2	3	4	5
6.	Keruntutan kronologi waktu dalam materi	1	2	3	4	5
7.	Ketepatan pemilihan gambar sebagai media untuk memperjelas materi	1	2	3	4	5
8.	Ketepatan uraian materi pada bab I	1	2	3	4	5
9.	Ketepatan sajian gambar dan contoh pada bab I	1	2	3	4	5
10.	Ketepatan uraian materi pada bab II	1	2	3	4	5
11.	Ketepatan sajian gambar dan contoh pada bab II	1	2	3	4	5
12.	Ketepatan uraian materi pada bab III	1	2	3	4	5
13.	Ketepatan sajian gambar dan contoh pada bab III	1	2	3	4	5
14.	Modul meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik	1	2	3	4	5
15.	Modul memiliki soal yang menyenangkan sehingga mendukung peserta didik untuk memahami materi	1	2	3	4	5
16.	Kedalaman materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1	2	3	4	5

Skore Total =

(Sumber: Adaptasi Umamah, 2008)

E.4 Angket Hasil Validasi Ahli Bidang Studi

F.1 Angket Validasi Isi Bidang Studi

A. Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

B. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan KI, KD dengan judul modul				4	
2.	Ketepatan prosedur analisis tujuan				4	5
3.	Kebenaran substansi isi modul				4	
4.	Ketepatan struktur kerangka untuk menggambarkan langkah procedural dalam mempelajari modul				4	
5.	Ketepatan memilih bahan/materi yang sesuai untuk penyusunan modul				4	
6.	Keruntutan kronologi waktu dalam materi				4	
7.	Ketepatan pemilihan gambar sebagai media untuk memperjelas materi				4	
8.	Ketepatan uraian materi pada bab I				4	
9.	Ketepatan sajian gambar dan contoh pada bab I				4	
10.	Ketepatan uraian materi pada bab II			3	4	
11.	Ketepatan sajian gambar dan contoh pada bab II			3	4	
12.	Ketepatan uraian materi pada bab III				4	
13.	Ketepatan sajian gambar dan contoh pada bab III				4	
14.	Modul meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik				4	
15.	Modul memiliki soal yang menyenangkan sehingga mendukung peserta didik untuk memahami materi				4	
16.	Kedalaman materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				4	5

Skore Total = 64

(Sumber: Adaptasi Umamah, 2008)

Keterangan

1. Sangat Kurang Baik
 2. Kurang Baik
 3. Cukup Baik
 4. Baik
 5. Sangat Baik
-

Komentar dan Saran Perbaikan

Modul pada dasarnya sudah baik, ada sedikit penambahan untuk modul diaj lebih baik, misalnya menambah literatur tambahan yang punya nilai? serta data berkaitan dengan permasalahan dalam kejuruan kritis sedang dicari. Demikian juga pengisian gambar ditambahkan diaj lebih banyak dan berwarna serta visualisasi. Dalam kata bahasa untuk penyempitan di perlukan lebih sederhana, sehingga mudah untuk ditanggapi oleh di didik. Modul ini memiliki kekuatan untuk menyajikan laporan ideal lebih mengenai sehingga akan keragaman terhadap jawaban bagi yang indikator dan masalah.

Jember, 7 Sep. 2018
 Ahli Isi Bidang Studi



Suharto, SS. MA
 NIP 197009212002121004

E.5 Angket Validasi Ahli Bidang Bahasa

F.3 Angket Validasi Bahasa

A. Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

B. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan struktur kalimat	1	2	3	4	5
2.	Keefektifan kalimat	1	2	3	4	5
3.	Kebakuan istilah	1	2	3	4	5
4.	Keterbacaan pesan	1	2	3	4	5
5.	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa	1	2	3	4	5
6.	Keruntutan dan keterpaduan antar kalimat	1	2	3	4	5
7.	Kemampuan mendorong minat baca	1	2	3	4	5
8.	Kemampuan memotivasi pesan atau informatif	1	2	3	4	5
9.	Ketepatan bahasa dengan perkembangan intelektual peserta didik	1	2	3	4	5
10.	Ketepatan penggunaan bahasa dalam bab dan sub bab	1	2	3	4	5

Skore Total = 45

(Sumber: Adaptasi Widodo, 2018)

Keterangan

- 1. Sangat Kurang Baik
- 2. Kurang Baik
- 3. Cukup Baik
- 4. Baik
- 5. Sangat Baik

Komentar dan Saran Perbaikan

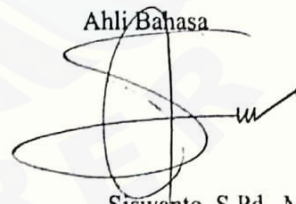
1. penulisan sumber kutipan gambar di internet diperbaiki "font" nya.

2. penulisan tata surya (sejarah) dicatat miring/italic.

Jember,

2018

Ahli/Bahasa



Siswanto, S.Pd., MA.

NIP. 19840722 201504 1

E.6 Angket Validasi Bidang Desain

F.2 Angket Validasi Desain

A. Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

B. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan Modul Sunan Sendang Duwur dapat dipelajari peserta didik secara mandiri (<i>self instruction</i>).	1	2	3	4	5
2.	Ketepatan Modul Sunan Sendang Duwur dapat memungkinkan peserta didik melakukan penilaian secara mandiri (<i>self assesment</i>).	1	2	3	4	5
3.	Ketepatan Modul Sunan Sendang Duwur dapat digunakan sebagai sumber belajar (<i>stand alone</i>).	1	2	3	4	5
4.	Ketepatan Modul Sunan Sendang Duwur memungkinkan peserta didik dapat belajar secara tuntas (<i>self contained</i>).	1	2	3	4	5
5.	Fleksibilitas penggunaan Modul Sunan Sendang Duwur (<i>user friendly</i>).	1	2	3	4	5
6.	Modul Sunan Sendang Duwur sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.	1	2	3	4	5
7.	Kemudahan memahami pertanyaan pada bagian tahap identifikasi masalah, penyelesaian strategi masalah, melaksana rencana penyelesaian, menguji kebenaran strategi, dan evaluasi.	1	2	3	4	5
8.	Ketepatan Modul Sunan Sendang Duwur dapat digunakan tanpa bantuan pendidik sebagai fasilitator.	1	2	3	4	5
9.	Ketepatan Modul Sunan Sendang Duwur dalam memvisualisasikan materi dari kombinasi teks, gambar, dan ilustrasi.	1	2	3	4	5

Skore Total = 37

(Sumber: Adaptasi Aprianto, 2017)

Keterangan

1. Sangat Kurang Baik
 2. Kurang Baik
 3. Cukup Baik
 4. Baik
 5. Sangat Baik
-

Komentar dan Saran Perbaikan

- header .
- responsive (kalau bisa).
- ada border design terlalu tebal .
- ikon atas halaman
- design gambar kedup (aku flat design).
- Spasi text terlalu rapat.
- text menu (aku) apa terlalu kecil
- daftar isi lebih baik jika ada link .
- cover buku cover cetak, perhatikan format web (selamat datang).

Jember, 3 September 2018
Ahli Desain



Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870924 201504 001

LAMPIRAN F. Penilaian dan Tanggapan**F.1 Angket Penilaian dan Tanggapan Pendidik**

Petunjuk: Isilah angket dibawah ini dengan melingkari kolom sesuai pendapat anda

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan judul dengan materi yang akan dibahas	1	2	3	4	5
2.	Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
3.	Runtutan kronologis sejarah	1	2	3	4	5
4.	Kesesuaian ilustrasi gambar dengan materi	1	2	3	4	5
5.	Kesesuaian ilustrasi video dengan materi	1	2	3	4	5
6.	Ketepatan tata bahasa yang digunakan	1	2	3	4	5
7.	Desain <i>layout</i> modul elektronik	1	2	3	4	5
8.	Pemilihan <i>font</i> tata tulis	1	2	3	4	5
9.	Pemilihan ukuran <i>font</i>	1	2	3	4	5
10	Kemampuan pemberian informasi penting dan baru	1	2	3	4	5

Skore Total =

(Sumber: Adaptasi Aprianto, 2017)

F.2 Hasil Angket Penilaian dan Tanggapan Pendidik

LAMPIRAN G. Penilaian dan Tanggapan

G.1 Angket Penilaian dan Tanggapan Pendidik

Petunjuk: Isilah angket dibawah ini dengan melingkari kolom sesuai pendapat anda

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
1.	Ketepatan judul dengan materi yang akan dibahas	1	2	3	4	5
2.	Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
3.	Runtutan kronologis sejarah	1	2	3	4	5
4.	Kesesuaian ilustrasi gambar dengan materi	1	2	3	4	5
5.	Kesesuaian ilustrasi video dengan materi	1	2	3	4	5
6.	Ketepatan tata bahasa yang digunakan	1	2	3	4	5
7.	Desain <i>layout</i> modul elektronik	1	2	3	4	5
8.	Pemilihan <i>font</i> tata tulis	1	2	3	4	5
9.	Pemilihan ukuran <i>font</i>	1	2	3	4	5
10	Kemampuan pemberian informasi penting dan baru	1	2	3	4	5
Skore Total =		43				

(Sumber: Adaptasi Aprianto, 2017)


Keterangan

1. Sangat Kurang Baik
 2. Kurang Baik
 3. Cukup Baik
 4. Baik
 5. Sangat Baik
-

Komentar dan Saran Perbaikan

Secara garis besar, penulisan karya ilmiyahnya sudah bagus dan baik, jika dibaca dan diperhatikan dg seksama tidak ada problem yang berarti. Hanya saja mungkin lebih diperbaiki lagi tentang tata bahasa agar lebih menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta tidak ada yang ambigu dan menimbulkan kerancuan arti, untuk keseluruhan sudah baik

Jember, 03 October 2018
Pendidik


(Devi Tri Cahyani, S.pd)

LAMPIRAN G. Kisi-Kisi dan Soal Evaluasi

G. 1 Kisi-kisi soal evaluasi

Jenis Sekolah : SMA
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kurikulum : Kurikulum 2013

Alokasi Waktu :
 Jumlah Soal : 20 Butir
 Penulis : Ulil Albab Al Hakim

No.	Kompetensi Inti	Kopetensi Dasar	Kelas/ Smt	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes Tertulis/Prakt ek	No Soal
1.	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan	3.3. Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini	X/ Ganjil	Perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti peninggalan yang masih eksis pada	1. Menjelaskan identitas dari Sunan Sendang 2. Menunjukkan tempat dikembangkanny a agama Islam oleh Sunan Sendang	1. Tertulis 2. Tertulis	1 2

<p>humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan</p>	<p>kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>3. Menjelaskan penyebutan masyarakat sekitar bagi tokoh penyebar agama Islam</p> <p>4. Menunjukkan salah satu peninggalan dari Sunan Sendang</p> <p>5. Menunjukkan pendekatan yang dilakukan Sunan Sendang dalam menyebarkan agama Islam</p>	<p>3. Tertulis</p> <p>4. Tertulis</p> <p>5. Tertulis</p>	<p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>
--	--	---	--	----------------------------

masalah.

- | | | |
|--|-------------|---|
| 6. Menjelaskan fungsi dari hiasan pada masjid dan makam kuno | 6. Tertulis | 6 |
| 7. Menjelaskan arti dari ragam hias bunga teratai pada masa Hindu-Budha yang terdapat di lapik arca dewa | 7. Tertulis | 7 |
| 8. Menunjukkan penyebutan hiasan surya majapahit yang terdapat pada pemakaman kompleks situs | 8. Tertulis | 8 |

9. Menunjukkan macam-macam aspek akulturasi yang terdapat dalam kompleks situs Sunan Sendang	9. Tertulis	9
10. Menganalisis ajaran dari Sunan Sendang	10. Tertulis	10
11. Menunjukkan kemiripan masjid Sunan Sendang dengan masjid Mantingan yang berada di Jepara	11. Tertulis	11
12. Menunjukkan kebenaran catatan kuno yang terdapat di pintu masuk masjid Sunan	12. Tertulis	12

Sendang

13. Menunjukkan
macam-macam
gapura paduraksa

13. Tertulis 13

14. Menunjukkan
arti dari relief
yang terdapat
dalam kompleks
Sunan Sendang

14. Tertulis 14

15. Menjelaskan arti
dari
penggabungan
kebudayaan

15. Tertulis 15

16. Menyebutkan
arti dari atap
tumpang
bertingkat pada
masjid Sunan
Sendang

16. Tertulis 16



17. Menunjukkan macam-macam bentuk gapura pada kompleks situs Sunan Sendang	17. Tertulis	17
18. Menjelaskan cerita tentang burung garuda yang dominan dalam kepercayaan hindu	18. Tertulis	18
19. Menunjukkan fungsi dari hiasan singa di gapura paduraksa	19. Tertulis	19
20. Menganalisis kepribadian dari Sunan Sendang	20. Tertulis	20

LAMPIRAN G.2 Soal Evaluasi

No.	Butir Soal	Kunci Jawaban
1.	<p>Nama asli dari Sunan Sendang adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Raden Nur Rochmat Raden Rochmat Tumenggung Joyo Sumitro Raden Muhammad Abdul Qohar bin Abu Yazid 	A
2.	<p>Sunan Sendang merupakan seorang penyebar agama Islam di pulau Jawa. Seorang yang taat dalam beragama dan berbakti kepada orangtua. Ia mempunyai peran besar dalam perkembangan Islam di pulau Jawa, khususnya di...</p> <ol style="list-style-type: none"> Desa Sendang Agung, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan Desa Drajat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan Desa Sendang Duwur, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan Desa Sedayu Lawas, Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan 	C
3.	<p>Pada abad ke-15–16 M terjadi penyebaran agama Islam dari tokoh-tokoh agama secara sistematis dan menyeluruh ke semua tingkatan masyarakat Jawa, tokoh penyebar agama Islam oleh masyarakat pada saat itu disebut sebagai...</p> <ol style="list-style-type: none"> Sunan Kiai Wali Mahaguru Juru kunci 	C
4.	<p>Islam datang di Desa Sendang Duwur diperkirakan sekitar abad ke-16 M. Bukti kehadirannya dapat kita lihat dari berbagai peninggalan Sunan Sendang, salah satunya adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Masjid Sunan Drajat Masjid Hadi Wijaya Masjid Agung Lamongan Masjid Sunan Sendang Masjid Mbah Lamong 	D
5.	<p>Islam dengan mudah diterima oleh masyarakat Desa Sendang Duwur, pendekatan yang digunakan Sunan Sendang dalam menyebarkan agama Islam adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Dakwah Perkawinan Peperangan Kekeluargaan Evolusi budaya 	E

No.	Butir Soal	Jawaban
6.	<p>Hiasan pada bangunan masjid dan makam kuno mempunyai fungsi ganda, yaitu,....</p> <ol style="list-style-type: none">Fungsi kooperatif dan fungsi dekoratifFungsi tata letak dan Fungsi hiasanFungsi keberagaman dan fungsi kebudayaanFungsi teknis dan fungsi dekoratifFungsi akulturasi dan fungsi diplomatis	D
7.	<p>Ragam hias bunga teratai pada masa Hindu-Budha banyak dijumpai di lapik arca dewa yang biasa disebut Padmasana. Bunga teratai juga dikenal dalam ajaran Sufi dan ragam hias bunga teratai dapat dikatakan hampir mendominasi hiasan pada dinding-dinding cungkup makam para Wali. Berdasarkan bacaan diatas, bunga teratai mempunyai arti...</p> <ol style="list-style-type: none">Kerohanian hati dan jiwaKehakekatan dalam berTuhanKemampuan bertahan hidupKeabadian dalam hidupKebangkitan sesudah mati	E
8.	<p>Di kompleks situs Sunan Sendang banyak ditemukan hiasan Surya Majapahit pada pemakaman disekitaran kompleks situs. Diperkirakan orang yang dimakamkan tersebut merupakan keturunan dari pejabat Majapahit. Disebut hiasan apakah Majapahit yang terdapat pada makam tersebut...</p> <ol style="list-style-type: none">Aji MajapahitGiwang MajapahitGapura MajapahitFiligri MajapahitSurya Majapahit	E
9.	<p>Hal-hal ini yang berkaitan dengan macam-macam aspek akulturasi yang terdapat dalam kompleks situs Sendang Duwur diantaranya adalah, kecuali....</p> <ol style="list-style-type: none">Letak kompleks yang berada pada puncak bukitHiasan motif tali pada panilHiasan dengan penampang geometrisHiasan tumpal pada nisanHiasan motif semar mesem	E
10.	<p>Raden Nur Rahmat merupakan tokoh yang menyebarkan agama islam di Lamongan, terkhusus di Desa Sendang Duwur, ajaran yang sampai saat ini masih melekat di masyarakat nya adalah “mlakuho dalan kang benar, ilingo wong kang sak burimu”. Di bawah ini yang merupakan arti yang benar dari ajaran tersebut adalah..</p> <ol style="list-style-type: none">Berjalanlah di tempat yang benar, dan ingatlah pada orang yang ada di belakangmuBerjalanlah di jalan yang benar, dan bantulah semua orang yang ada di belakangmu	C

- c. Berjalanlah di jalan yang benar, dan ingatlah pada orang yang ada di belakangmu
- d. Berjalanlah di jalan yang suci, dan ingatlah pada orang yang ada di belakangmu
- e. Berjalanlah di jalan yang lurus, dan ingatlah pada orang yang ada di belakangmu
- 11.** Masjid Sendang Duwur memiliki kemiripan dengan masjid Mantingan yang berada di Jepara. Di bawah ini merupakan persamaan dari kedua masjid tersebut adalah ...
- a. Ragam hias dan gaya arsitektur A
- b. Kompleks masjid di puncak bukit
- c. Masjid bersanding dengan makam
- d. Atap masjid bersusun dan tumpang
- e. Menara masjid dengan akulturasi
- 12.** Pada masjid Sunan Sendang terdapat catatan yang bertuliskan huruf Jawa kuna tertempel di pintu masuk masjid dan memuat Candra Sengkala, dibawah ini yang merupakan bunyi tulisan jawa kuna yang benar adalah...
- a. Gumaming Sarira Tirta Hayu B
- b. Gunaning Sarira Tirta Hayu
- c. Gumaning Sarira Tirta Rahayu
- d. Gunaning Satria Tirta Hayu
- e. Gunaning Sarira Tarti Hayu
- 13.** Gapura Paduraksa dalam kompleks situs Sunan Sendang mempunyai banyak ragam hias. Berikut merupakan macam-macam ragam hias pada gapura paduraksa, kecuali,...
- a. Hiasan Sayap D
- b. Hiasan Kalpawreksa
- c. Hiasan Burung Merak
- d. Hiasan Macan
- e. Hiasan Kalamerga
- 14.** Pada kompleks Sunan Sendang terdapat Relief yang melambangkan angin yang mengandung kekuatan dahsyat, dan secara spiritual Allah membuka jasad material dunia ini. Relief tersebut lambang dari ruh wali atau wali itu sendiri dan dikenal luas di kalangan Sufi disebut "Simurgh" Relief apakah yang disebut dengan istilah "Simurgh" tersebut...
- a. Hiasan Naga D
- b. Hiasan Singa bersayap
- c. Hiasan Kijang bersayap
- d. Hiasan Burung Merak
- e. Hiasan Burung api
- 15.** Perpaduan lebih dari satu kepercayaan merupakan suatu konsep yang disebut sebagai...
- a. Akulturasi A
- b. Asimilasi
- c. Hibridasi
- d. Sinkretisme
- e. Toleransi

Atap tumpang (meru) bertingkat tiga pada masjid Sendang Duwur merupakan wujud akulturasi dari konsep ruang dari bangunan Hindu yang disebut....

16. A
- a. Tri Angga
 - b. Tri Aksara
 - c. Tri Pramana
 - d. Tri Purusah
 - e. Tri Capala
17. Pada kompleks situs Sendang Duwur terdapat dua macam bentuk gapura yang disebut... B
- a. Candi Jawi dan Paduraksa
 - b. Candi Bentar dan Paduraksa
 - c. Paduraksa dan Kroni agung
 - d. Candi dan Bentar
 - e. Gapura dan Candi Bentar
18. Hiasan sayap gapura dapat dihubungkan dengan mitologi Hindu yaitu cerita garudeya, karena burung garuda dominan dalam kepercayaan Hindu. Cerita garudeya bertema tentang... C
- a. Penghormatan dan keabadian
 - b. Kekuatan dan kekuasaan
 - c. Kebaktian kepada orang tua dan pelepasan
 - d. Menyatunya islam dan hindu
 - e. Penanda kekuasaan
19. Fungsi dari hiasan singa bersayap pada sisi kanan dan kiri gapura paduraksa di Sunan Sendang adalah... C
- a. Menjaga kesucian
 - b. Menghindari permusuhan
 - c. Penolak roh jahat
 - d. Melunturkan kejahatan
 - e. Memperkuat kekuasaan
- 20 Sunan Sendang sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat desa karena sifat dan kepribadian beliau, dibawah ini yang merupakan kepribadian Sunan Sendang adalah.... B
- a. Baik, bijaksana, belas kasih, ahli dalam melaut, berakhlak mulia, suka membantu dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi
 - b. Baik, bijaksana, belas kasih, ahli dalam bertani, berakhlak mulia, suka membantu dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi
 - c. Baik, bijaksana, kasih sayang, ahli dalam bertani, berakhlak mulia, suka membantu dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi
 - d. Baik, bijaksana, belas kasih, ahli dalam bertani, berakhlak mulia, suka membantu dan mempunyai jiwa patriotis yang tinggi
 - e. Baik, bijaksana, gotong royong, ahli dalam bertani, berakhlak mulia, suka membantu dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi
-

LAMPIRAN H. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA 1 LAMONGAN
Mata Pelajaran	: MULOK SUNAN SENDANG
Kelas/ Semester	: X / Satu
Materi Pokok	: Akulturasi Budaya Islam Dan Hindu Dalam Kompleks Situs Sunan Sendang Duwur
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 X 45 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini	3.3.1 Mendeskripsikan riwayat hidup Sunan Sendang
	3.3.2 Mengidentifikasi penyebab kedatangan Sunan Sendang ke desa Sendang Duwur.
	3.3.3 Menjelaskan peran Sunan Sendang dalam proses Islamisasi di desa Sendang Duwur.
	3.3.4 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro-aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
	3.3.5 Menyajikan unsur - unsur budaya pra-Islam yang ada di Kompleks Situs Sendang

	Duwur.
3.3.6	Menyajikan unsur-unsur budaya Islam yang ada di Kompleks Situs Sendang Duwur.
3.3.7	Menganalisis bukti-bukti akulturasi unsur budaya pra-Islam dan Islam dalam Kompleks Situs Sendang Duwur.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik dapat :

1. Peserta didik mampu mendeskripsikan riwayat hidup Sunan Sendang
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi penyebab kedatangan Sunan Sendang ke desa Sendang Duwur.
3. Peserta didik mampu menjelaskan peran Sunan Sendang dalam proses Islamisasi di desa Sendang Duwur.
4. Peserta didik mampu meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro-aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
5. Peserta didik mampu menyajikan unsur - unsur budaya pra-Islam yang ada di Kompleks Situs Sendang Duwur.
6. Peserta didik mampu menyajikan unsur-unsur budaya Islam yang ada di Kompleks Situs Sendang Duwur.
7. Peserta didik mampu menganalisis bukti-bukti akulturasi unsur budaya pra-Islam dan Islam dalam Kompleks Situs Sendang Duwur.

D. Materi Pembelajaran

1. Sejarah Sunan Sendang,
2. Kebudayaan Islam Masa tranisi,
3. Apek-aspek Akulturasi dalam Kompleks situs Sendang Duwur.

E. Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik*

Strategi : *Direct Learning*

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber belajar

1. Media : Laptop dan LCD
2. Sumber Belajar : Modul pembelajaran sejarah lokal Apek-aspek Akulturasi Budaya dalam Kompleks situs Sendang Duwur

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (25 menit)

- Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik tentang kondisi kesiapan belajar
- Peserta didik berdoa untuk memulai pelajaran sebagai rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa
- Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan dalam pembelajaran
- Pendidik memberikan *pre test* untuk mengetahui apakah ada diantara peserta didik yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan.
- Pendidik meminta peserta didik untuk membuka pembelajaran sejarah akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur yang telah diberikan.
- Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran peserta didik menjelaskan pembelajaran menggunakan modul pembelajaran Sejarah akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur

2. Kegiatan Inti (40 menit)

- Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan belajar yang pertama tentang Sunan Sendang, sesuai yang ada dalam modul pembelajaran Sejarah akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur.
- Peserta didik diminta untuk membaca modul dengan topik pembelajaran Sejarah akulturasi budaya Islam dan Hindu dalam kompleks situs Sunan Sendang Duwur
- peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangku dan atau teman sekelas lainnya untuk mendapatkan pendalaman pemahaman,
- peserta didik diminta untuk memahami dan menyimpulkan informasi yang didapat, serta mencatat dalam buku catatan dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan terkait dengan materi : (1) Sejarah Sunan Sendang, (2) Kebudayaan Islam Masa tranisi, dan (3) Apek-aspek Akulturasi dalam Kompleks situs Sendang Duwur.

3. Kegiatan Penutup (25 menit)

- Pendidik memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.
- Pendidik dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi yang baru saja dipelajari.

- Pendidik memberikan *post test* sesuai yang ada dilembar evaluasi kepada peserta didik agar mendapatkan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik atas pembelajaran yang baru saja dipelajari.
- Sebagai refleksi, pendidik meminta peserta didik melakukan penilaian diri sesuai dengan peristiwa yang ada dalam materi.

H. Penilaian

1. Jenis/Teknik Penilaian

Teknik	Bentuk
Tes Tertulis	Pilihan ganda

Tes tertulis pilihan ganda

Pertanyaan tertulis pilihan ganda untuk menilai pemahaman peserta didik

Pertanyaan uraian

1. Nama asli dari Sunan Sendang adalah....
 - a. Raden Nur Rochmat
 - b. Raden Rochmat
 - c. Tumenggung Joyo Sumitro
 - d. Raden Muhammad
 - e. Abdul Qohar bin Abu Yazid
2. Sunan Sendang merupakan seorang penyebar agama Islam di pulau Jawa. Seorang yang taat dalam beragama dan berbakti kepada orangtua. Ia mempunyai peran besar dalam perkembangan Islam di pulau Jawa, khususnya di...
 - a. Desa Sendang Agung, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan
 - b. Desa Drajat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan
 - c. Desa Sendang Duwur, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan
 - d. Desa Sedayu Lawas, Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan
 - e. Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan
3. Pada abad ke-15–16 M terjadi penyebaran agama Islam dari tokoh-tokoh agama secara sistematis dan menyeluruh ke semua tingkatan masyarakat Jawa, tokoh penyebar agama Islam oleh masyarakat pada saat itu disebut sebagai...
 - a. Sunan
 - b. Kiai
 - c. Wali
 - d. Mahapendidik
 - e. Juru kunci

4. Islam datang di Desa Sendang Duwur diperkirakan sekitar abad ke-16 M. Bukti kehadirannya dapat kita lihat dari berbagai peninggalan Sunan Sendang, salah satunya adalah...
 - a. Masjid Sunan Drajat
 - b. Masjid Hadi Wijaya
 - c. Masjid Agung Lamongan
 - d. Masjid Sunan Sendang
 - e. Masjid Mbah Lamong

5. Islam dengan mudah diterima oleh masyarakat Desa Sendang Duwur, pendekatan yang digunakan Sunan Sendang dalam menyebarkan agama Islam adalah...
 - a. Dakwah
 - b. Perkawinan
 - c. Peperangan
 - d. Kekeluargaan
 - e. Evolusi budaya

6. Hiasan pada bangunan masjid dan makam kuno mempunyai fungsi ganda, yaitu,....
 - a. Fungsi kooperatif dan fungsi dekoratif
 - b. Fungsi tata letak dan Fungsi hiasan
 - c. Fungsi keberagaman dan fungsi kebudayaan
 - d. Fungsi teknis dan fungsi dekoratif
 - e. Fungsi akulturasi dan fungsi diplomatis

7. Ragam hias bunga teratai pada masa Hindu-Budha banyak dijumpai di lapik arca dewa yang biasa disebut Padmasana. Bunga teratai juga dikenal dalam ajaran Sufi dan ragam hias bunga teratai dapat dikatakan hampir mendominasi hiasan pada dinding-dinding cungkup makam para Wali.
Berdasarkan bacaan diatas, bunga teratai mempunyai arti...
 - a. Kerohanian hati dan jiwa
 - b. Kehakekatan dalam berTuhan
 - c. Kemampuan bertahan hidup
 - d. Keabadian dalam hidup
 - e. Kebangkitan sesudah mati

8. Di kompleks situs Sunan Sendang banyak ditemukan hiasan Surya Majapahit pada pemakaman disekitaran kompleks situs. Diperkirakan orang yang dimakamkan tersebut merupakan keturunan dari pejabat Majapahit. Disebut hiasan apakah Majapahit yang terdapat pada makam tersebut...
 - a. Aji Majapahit

- b. Giwang Majapahit
 - c. Gapura Majapahit
 - d. Filigri Majapahit
 - e. Surya Majapahit
9. Hal-hal ini yang berkaitan dengan macam-macam aspek akulturasi yang terdapat dalam kompleks situs Sendang Duwur diantaranya adalah, kecuali....
- a. Letak kompleks yang berada pada puncak bukit
 - b. Hiasan motif tali pada panil
 - c. Hiasan dengan penampang geometris
 - d. Hiasan tumpal pada nisan
 - e. Hiasan motif semar mesem
10. Raden Nur Rahmat merupakan tokoh yang menyebarkan agama islam di Lamongan, terkhusus di Desa Sendang Duwur, ajaran yang sampai saat ini masih melekat di masyarakat nya adalah “mlakuho dalam kang benar, ilingo wong kang sak burimu”. Di bawah ini yang merupakan arti yang benar dari ajaran tersebut adalah..
- a. Berjalanlah di tempat yang benar, dan ingatlah pada orang yang ada di belakangmu
 - b. Berjalanlah di jalan yang benar, dan bantulah semua orang yang ada di belakangmu
 - c. Berjalanlah di jalan yang benar, dan ingatlah pada orang yang ada di belakangmu
 - d. Berjalanlah di jalan yang suci, dan ingatlah pada orang yang ada di belakangmu
 - e. Berjalanlah di jalan yang lurus, dan ingatlah pada orang yang ada di belakangmu
11. Masjid Sendang Duwur memiliki kemiripan dengan masjid Mantingan yang berada di Jepara. Di bawah ini merupakan persamaan dari kedua masjid tersebut adalah ...
- a. Ragam hias dan gaya arsitektur
 - b. Kompleks masjid di puncak bukit
 - c. Masjid bersanding dengan makam
 - d. Atap masjid bersusun dan tumpang
 - e. Menara masjid dengan akulturasi
12. Pada masjid Sunan Sendang terdapat catatan yang bertuliskan huruf Jawa kuna tertempel di pintu masuk masjid dan memuat Candra Sengkala, dibawah ini yang merupakan bunyi tulisan jawa kuno yang benar adalah....
- a. Gumaming Sarira Tirta Hayu
 - b. Gunaning Sarira Tirta Hayu
 - c. Gumaning Sarira Tirta Rahayu
 - d. Gunaning Satria Tirta Hayu
 - e. Gunaning Sarira Tarti Hayu
13. Gapura Paduraksa dalam kompleks situs Sunan Sendang mempunyai banyak ragam hias. Berikut merupakan macam-macam ragam hias pada gapura paduraksa, kecuali,...

- a. Hiasan Sayap
 - b. Hiasan Kalpawreksa
 - c. Hiasan Burung Merak
 - d. Hiasan Macan
 - e. Hiasan Kalamerga
- 14.** Pada kompleks Sunan Sendang terdapat Relief yang melambangkan angin yang mengandung kekuatan dahsyat, dan secara spiritual Allah membuka jasad material dunia ini. Relief tersebut lambang dari ruh wali atau wali itu sendiri dan dikenal luas di kalangan Sufi disebut “Simurgh”
Relief apakah yang disebut dengan istilah “Simurgh” tersebut...
- a. Hiasan Naga
 - b. Hiasan Singa bersayap
 - c. Hiasan Kijang bersayap
 - d. Hiasan Burung Merak
 - e. Hiasan Burung api
- 15.** Perpaduan lebih dari satu kepercayaan merupakan suatu konsep yang disebut sebagai...
- a. Akulturasi
 - b. Asimilasi
 - c. Hibridasi
 - d. Sinkretisme
 - e. Toleransi
- 16.** Atap tumpang (meru) bertingkat tiga pada masjid Sendang Duwur merupakan wujud akulturasi dari konsep ruang dari bangunan Hindu yang disebut....
- a. Tri Angga
 - b. Tri Aksara
 - c. Tri Pramana
 - d. Tri Purusah
 - e. Tri Capala
- 17.** Pada kompleks situs Sendang Duwur terdapat dua macam bentuk gapura yang disebut....
- a. Candi Jawi dan Paduraksa
 - b. Candi Bentar dan Paduraksa
 - c. Paduraksa dan Kroni agung
 - d. Candi dan Bentar
 - e. Gapura dan Candi Bentar
- 18.** Hiasan sayap gapura dapat dihubungkan dengan mitologi Hindu yaitu cerita garudeya, karena burung garuda dominan dalam kepercayaan Hindu. Cerita garudeya bertema tentang...
- a. Penghormatan dan keabadian

- b. Kekuatan dan kekuasaan
 - c. Kebaktian kepada orang tua dan pelepasan
 - d. Menyatunya islam dan hindu
 - e. Penanda kekuasaan
- 19.** Fungsi dari hiasan singa bersayap pada sisi kanan dan kiri gapura paduraksa di Sunan Sendang adalah...
- a. Menjaga kesucian
 - b. Menghindari permusuhan
 - c. Penolak roh jahat
 - d. Melunturkan kejahatan
 - e. Memperkuat kekuasaan
- 20** Sunan Sendang sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat desa karena sifat dan kepribadian beliau, dibawah ini yang merupakan kepribadian Sunan Sendang adalah....
- a. Baik, bijaksana, belas kasih, ahli dalam melaut, berakhlak mulia, suka membantu dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi
 - b. Baik, bijaksana, belas kasih, ahli dalam bertani, berakhlak mulia, suka membantu dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi
 - c. Baik, bijaksana, kasih sayang, ahli dalam bertani, berakhlak mulia, suka membantu dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi
 - d. Baik, bijaksana, belas kasih, ahli dalam bertani, berakhlak mulia, suka membantu dan mempunyai jiwa patriotis yang tinggi
 - e. Baik, bijaksana, gotong royong, ahli dalam bertani, berakhlak mulia, suka membantu dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi

Keterangan :

Kegiatan pengujian tertulis melalui tes objektif berupa Pilihan Ganda (PG), di mana pertanyaan berjumlah 20 soal. Dalam soal pilihan ganda ini, setiap jawaban yang benar akan dinilai (skor) 5 dan apabila tidak dijawab bernilai 0, sehingga total nilai adalah 100. Tingkat keberhasilan dan pemahaman anda terhadap modul ini ditentukan dari jawaban yang benar dengan kriteria pembobotan seperti yang akan diuraikan di bawah ini.

Nilai	Predikat
90-100	Baik sekali
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
0-59	Kurang sekali

LAMPIRAN I. Dokumentasi Uji Coba kelompok kecil dan uji coba lapangan Produk

